

**MANAJEMEN PEMBELAJARAN *TAHFIDZ* AL-QUR'AN
DI PUSAT KEGIATAN BELAJAR MASYARAKAT *HOMESCHOOLING*
ABI and UMMI TINGKAT SMP YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM
BAITI JANNATI MEDAN HELVETIA**

TESIS

OLEH:

RAUDHAH SARAGIH
NIM. 03.32.17.3.034

**PROGRAM MAGISTER
MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM**



**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA**

MEDAN

2021

**MANAJEMEN PEMBELAJARAN *TAHFIDZ* AL-QUR'AN
DI PUSAT KEGIATAN BELAJAR MASYARAKAT *HOMESCHOOLING*
ABI *and* UMMI TINGKAT SMP YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM
BAITI JANNATI MEDAN HELVETIA**

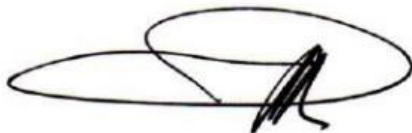
TESIS

Oleh:

RAUDHAH SARAGIH
NIM. 03.32.17.3.034

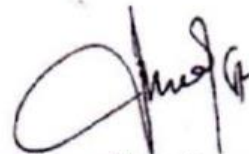
PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

Pembimbing I



Dr. Mesiono, M.Pd
NIP. 19710727 200701 1 031
NIDN. 2027077104

Pembimbing II



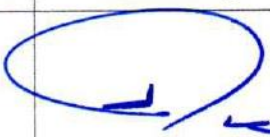

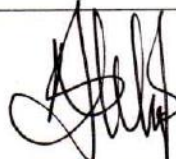
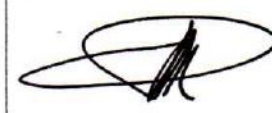
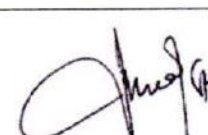
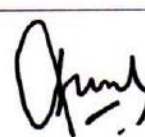
Dr. Inom Nasution, M.Pd
NIP. 19710706 199503 2 001
NIDN. 2006077230

**PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN SUMATERA UTARA**

2021

BUKTI PERBAIKAN UJIAN TESIS

Nama : Raudhah Saragih
NIM : 03.32.17.3.034
Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan Islam
Judul Tesis : Manajemen Pembelajaran *Tahfidz* Al-Qur'an di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat *Homeschooling* Abi and Ummi Tingkat SMP Yayasan Pendidikan Islam Baiti Jannati Medan Helvetia

PERSETUJUAN PANITIA UJIAN ATAS HASIL PERBAIKAN UJIAN TESIS			
No	Nama	Tanda Tangan	Tanggal
1	Dr. Mardianto, M.Pd (Dekan FITK)		24 - 09 2021
2	Dr. Makmur Syukri, M.Pd (Ketua Prodi)		24 - 09 2021
3	Dr. Neliwati, M.Pd (Sekretaris Prodi)		24 - 09 2021
4	Dr. Mesiono, M.Pd (Pembimbing I)		24 - 09 2021
5	Dr. Inom Nasution, M.Pd (Pembimbing II)		24 - 09 2021
6	Dr. Yusuf Hadijaya, M.A (Penguji)		24 - 09 2021

PENGESAHAN

Tesis berjudul “Manajemen Pembelajaran *Tahfidz* Al-Qur’an di PKBM *Homeschooling* Abi and Ummi Tingkat SMP Yayasan Pendidikan Islam Baiti Jannati Medan Helvetia” an. Raudhah Saragih, NIM. 03.32.17.3.034, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Ujian Tesis Program Magister MPI FITK UIN-SU Medan pada tanggal 30 Agustus 2021.

Tesis ini telah diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd) pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam.

Medan, 30 Agustus 2021
Panitia Sidang Ujian Tesis
Program Magister UIN-SU Medan

Ketua



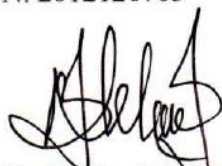
Dr. Mardianto, M.Pd
NIP. 19671212 199403 1 004
NIDN. 2012126703

Sekretaris



Dr. Makmur Syukri, M.Pd
NIP. 19680608 199403 1 009
NIDN. 2008066803

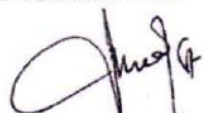
Anggota



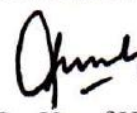
1. Dr. Neliwati, M.Pd
NIP. 19700312 199703 2 002
NIDN. 2012037003



2. Dr. Mesiono, M.Pd
NIP. 19710727 200701 1 031
NIDN. 2027077104



3. Dr. Inom Nasution, M.Pd
NIP. 19710706 199503 2 001
NIDN. 2006077230



4. Dr. Yusuf Hadijaya, M.A
NIP. 19681120 199503 1 003
NIDN. 2020116802

Mengetahui
Dekan FITK UIN-SU



Dr. Mardianto, M.Pd
NIP. 19671212 199403 1 004
NIDN. 2012126703

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Raudhah Saragih
NIM : 03.32.17.3.034
Tempat/Tanggal Lahir : Bandar Betsy II, 22 Maret 1993
Pekerjaan : Mahasiswa Program Magister Manajemen Pendidikan Islam UIN Sumatera Utara Medan
Alamat : Huta Pasar Baru, Kec. Bandar Masilam, Kab. Simalungun

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa tesis yang berjudul “Manajemen Pembelajaran *Tahfidz* Al-Qur’an di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Homeschooling Abi *and* Ummi Tingkat SMP Yayasan Pendidikan Islam Baiti Jannati Medan Helvetia” benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya.

Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan di dalamnya, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Medan, 30 Agustus 2021



Raudhah Saragih
NIM. 03.32.17.3.034

ABSTRACT



Name : Raudhah Saragih
Registration Number : 03.32.17.3.034
Supervisor I : Dr. Mesiono, M.Pd
Supervisor II : Dr. Inom Nasution, M.Pd
Thesis Title : *Tahfidz Al-Qur'an Learning Management at the Abi and Ummi Homeschooling Community Learning Activity Center Junior High School Islamic Education Foundation Baiti Jannati Medan Helvetia*

This study aims to determine and analyze the Tahfidz Al-Qur'an Learning Management in PKBM Homeschooling Abi and Ummi at the Junior High School level Baiti Jannati Islamic Education Foundation Medan Helvetia, which includes planning, organizing, implementing and evaluating. The researcher is interested in knowing more about the management of tahfidz Al-Qur'an learning in this school because in its application, it has a target of tahfidz Al-Qur'an with a sanad quality of tahsin reading the Qur'an and using STIFIn to identify student learning.

This study uses a case study approach and uses three sources of evidence to be the focus of data collection, namely: direct observation, interviews and documentation. Data analysis in this study is in the form of making a detailed description of the case. In data analysis, the researcher reduces the data by summarizing, choosing the main things, focusing on the important things, looking for themes and patterns and removing unnecessary ones, so that the reduced data provides a clearer picture. Then the researcher displays the data (presents the data) to make it easier to understand what is happening. Next, the researcher draws conclusions (conclusion drawings/verification).

The results of this study indicate that the planning of tahfidz Al-Qur'an learning is in the form of recruiting supervising teachers, standards in admitting new students, preparing learning programs, and setting memorization targets as a form of optimizing the homeschooling base where schools are expected to be able to create a comfortable and enjoyable learning atmosphere so that they can create Hafidz Al-Qur'an with the quality of a sanad tahsin. Organizing tahfidz Al-Qur'an learning using STIFIn as a tool to identify student intelligence machines to direct students to recognize appropriate memorization methods and teachers can take a personal approach to students so that students feel comfortable while memorizing the Qur'an and grow a love for Al-Qur'an. The implementation of tahfidz Al-Qur'an learning is in the form of face-to-face small groups where one supervising teacher is responsible for 8-10 students. The schedule for implementing the tahfidz Al-Qur'an learning is prepared by the tahfidz coaches, school principals and supervising teachers. Six hours in a day provided for tahfidz learning which divided into 3 meetings, the first one hour used to increase memorization, the second three hours used to repeat memorization and the third two hours used to increase memorization. Evaluation of tahfidz Al-Qur'an learning that is applied in the form of evaluations per day, month and semester.

Keywords: *Learning Management, Tahfidz Al-Qur'an*

ABSTRAK



Nama : Raudhah Saragih
NIM : 03.32.17.3.034
Pembimbing I : Dr. Mesiono, M.Pd
Pembimbing II : Dr. Inom Nasution, M.Pd
Judul Tesis : Manajemen Pembelajaran *Tahfidz* Al-Qur'an di
PKBM *Homeschooling* Abi and Ummi Tingkat
SMP Yayasan Pendidikan Islam Baiti Jannati
Medan Helvetia

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis Manajemen Pembelajaran *Tahfidz* Al-Qur'an di PKBM *Homeschooling* Abi and Ummi Tingkat SMP Yayasan Pendidikan Islam Baiti Jannati Medan Helvetia, yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi. Peneliti tertarik untuk mengetahui lebih jauh tentang manajemen pembelajaran *tahfidz* Al-Qur'an di sekolah ini karena dalam penerapannya memiliki target *tahfidz* Al-Qur'an dengan kualitas tahsin bacaan A-Qur'an bersanad dan menggunakan STIFIn untuk mengenali cara belajar siswa.

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus dan menggunakan tiga sumber bukti untuk dijadikan fokus bagi pengumpulan data pada penelitian ini, yaitu: observasi langsung, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini berupa pembuatan deskripsi detail tentang kasus tersebut. Dalam analisis data peneliti mereduksi data dengan merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu, sehingga data yang direduksi memberikan gambaran yang lebih jelas. Kemudian peneliti mendisplaykan data (menyajikan data) untuk memudahkan dalam memahami apa yang terjadi. Selanjutnya, peneliti melakukan penarikan kesimpulan (*concluding drawing/verification*).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran *tahfidz* Al-Qur'an berupa perekrutan guru pembimbing, standar dalam penerimaan siswa baru, penyusunan program pembelajaran, dan penetapan target hafalan sebagai bentuk optimalisasi basis *homeschooling* dimana sekolah diharapkan mampu menciptakan suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan sehingga dapat melahirkan Hafizh Al-Qur'an dengan kualitas tahsin bersanad. Pengorganisasian pembelajaran *tahfidz* Al-Qur'an menggunakan STIFIn sebagai alat untuk mengidentifikasi mesin kecerdasan siswa untuk mengarahkan siswa mengenali metode menghafal yang sesuai dan guru dapat melakukan pendekatan personal ke siswa sehingga siswa merasa nyaman selama menghafal Al-Qur'an dan tumbuh kecintaan terhadap Al-Qur'an. Pelaksanaan pembelajaran *tahfidz* Al-Qur'an berupa tatap muka kelompok kecil dimana satu guru pembimbing bertanggung jawab atas 8-10 siswa. Jadwal pelaksanaan pembelajaran *tahfidz* Al-Qur'an disusun oleh Pembina *tahfidz*, kepala sekolah dan guru pembimbing. Terdapat 6 jam dalam sehari waktu khusus yang disediakan untuk pembelajaran *tahfidz* yang terbagi 3 pertemuan, 1 jam pertama untuk menambah hafalan, 3 jam kedua untuk mengulang hafalan dan 2 jam ketiga untuk menambah hafalan. Evaluasi pembelajaran *tahfidz* Al-Qur'an yang diterapkan berupa evaluasi perhari, perbulan dan persemester.

Kata kunci: Manajemen Pembelajaran, *Tahfidz* Al-Qur'an

KATA PENGANTAR

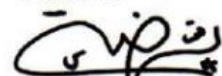
بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji bagi Allah *Rabbul 'alamin*, dimana atas bimbingan, rahmat dan kasih sayang-Nya penulis mendapat kemudahan dalam penyelesaian penelitian ini. Shalawat dan salam senantiasa tercurah kepada suri tauladan yang diutus sebagai rahmat bagi seluruh alam Rasulullah SAW yang melalui kehadirannya Allah naungi alam semesta ini dengan berkah ilmu pengetahuan.

Penelitian ini merupakan rahmat dan karunia yang Allah berikan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian yang berjudul **“Manajemen Pembelajaran *Tahfidz* Al-Qur’an di PKBM *Homeschooling* *Abi and Ummi* tingkat SMP Yayasan Pendidikan Islam Baiti Jannati Medan Helvetia**. Penelitian ini ditulis dalam rangka memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan pada program studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.

Penulis menyadari bahwa penelitian ini dapat diselesaikan berkat dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis berterimakasih kepada semua pihak baik secara langsung maupun tidak langsung karena telah memberikan kontribusi dan motivasi dalam menyelesaikan penelitian ini. Secara khusus dalam kesempatan ini, penulis berterima kasih kepada bapak Dr. Mesiono, M.Pd, selaku Pembimbing I dan kepada ibu Dr. Inom Nasution, M.Pd selaku Pembimbing II yang telah membimbing dan mengarahkan penulis selama penyusunan penelitian ini dari awal sehingga dapat diselesaikan. Kemudian dengan kerendahan hati penulis menyampaikan bahwa penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan yang tentunya banyak terdapat kekurangan dan keganjalan baik menyangkut teknis maupun dari aspek lainnya. Oleh karena itu penulis membuka diri untuk menerima kritik dan saran yang membangun dari para pembaca dalam rangka perbaikan.

Penulis



Raudhan Saragih

NIM. 03.32.17.3.034

UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam kesempatan ini, dengan penuh rasa syukur dan kerendahan hati, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Syahrin Harahap, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
2. Bapak Dr. Mardianto, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
3. Bapak Dr. Makmur Syukri, M.Pd, selaku Ketua Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
4. Bapak Dr. Mesiono, M.Pd, selaku Pembimbing I dan Ibu Dr. Inom Nasution, selaku Pembimbing II yang banyak memberikan inspirasi dalam membimbing penulis selama proses penyelesaian penelitian ini.
5. Seluruh Staf Pengajar (Bapak/Ibu Dosen) Magister Manajemen Pendidikan Islam yang dengan ikhlas mengajar selama kami menduduki bangku kuliah di Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, semoga ilmu yang diberikan kepada kami menjadi amal jariyah di sisi Allah SWT.
6. Ayah tercinta Gazali Saragih dan Ibunda tercinta Bidasari Damanik yang dengan penuh keikhlasan dan kesabaran memberikan dukungan dan perhatian yang tiada henti, baik moril maupun materil. Mereka adalah semangat terbesar penulis untuk mendapatkan gelar Magister Pendidikan ini.
7. Kakak-kakak dan adik saya tercinta, kak Azriani Saragih dan keluarga, kak Aini Darli Saragih dan keluarga, serta adik Al Manar Saragih yang selalu memberikan dukungan, semangat dan nasehat-nasehat yang menguatkan penulis dalam penyelesaian penelitian ini.
8. Kakak saya yang saya sayangi karena Allah, kak Maya Wardani Pardede, yang turut mendampingi dan selalu memotivasi penulis untuk segera menyelesaikan penelitian ini.
9. Kakak-kakak yang saya sayangi karena Allah, kak Desi Indrawati dan kak Nurbaiti yang turut memotivasi penulis untuk segera menyelesaikan penelitian ini.

10. Ustadz dan Ustadzah di Ma'had *Tahfidz* Maryam Al Khol, yang banyak mengajarkan nilai-nilai Al-Qur'an dan pengamalannya sehingga dapat menjadi inspirasi bagi penulis untuk mendalami penelitian ini.
11. Kepala SMA IT Al Fityan Medan beserta rekan-rekan guru, yang turut memberi dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan penelitian ini.
12. Kepala Sekolah PKBM *Homeschooling* Abi and Ummi beserta seluruh pendidik dan tenaga kependidikan yang memberikan izin dan memudahkan penulis untuk meneliti sehingga dapat menyelesaikan penelitian ini.
13. Sahabat-sahabat satu jurusan yang kita disatukan di kelas Magister Manajemen Pendidikan Islam (angkatan 02) yang selalu saling memotivasi dalam penyelesaian kewajiban kita sebagai Mahasiswa Magister di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

Jazakumullahu khairan katsiran 'ala kulli hal, semoga Allah memberikan kebaikan yang berlipat ganda kepada seluruh pihak yang turut serta dalam penyelesaian penelitian ini, dan semoga Allah mengumpulkan kita bersama orang-orang *Shalih* di surga Nya kelak. Semoga penelitian ini membawa manfaat bagi para pembaca. Dan kepada penulis semoga mendapatkan keberkahan ilmu yang memberikan kebaikan.

Medan, 30 Agustus 2021

Penulis,


Raudhal Saragih

NIM. 03.32.17.3.034

DAFTAR ISI

LEMBAR JUDUL	
LEMBAR PERSETUJUAN JUDUL TESIS	
LEMBAR BUKTI PERBAIKAN UJIAN TESIS	
LEMBAR PENGESAHAN	
SURAT PERNYATAAN	
ABSTACT.....	i
ABSTRAK	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
UCAPAN TERIMAKASIH.....	iv
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah	6
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	7
BAB II STUDI KEPUSTAKAAN	8
A. Deskripsi Konseptual	8
1. Konsep Dasar Manajemen Pembelajaran.....	8
a. Definisi Manajemen	8
b. Fungsi-Fungsi Manajemen.....	9
c. Definisi Pembelajaran	12
d. Manajemen Pembelajaran	13
2. Pembelajaran <i>Tahfidz</i> Al-Qur'an	15
a. Keutamaan Menghafal Al Quran.....	15
b. Strategi Pembelajaran <i>Tahfidz</i> Al-Qur'an	19
c. Metode Menghafal Al-Qur'an.....	25

3. Manajemen Pembelajaran <i>Tahfidz</i> Al-Qur'an.....	30
a. Perencanaan Pembelajaran <i>Tahfidz</i> Al-Qur'an	31
b. Pengorganisasian Pembelajaran <i>Tahfidz</i> Al-Qur'an	33
c. Pelaksanaan Pembelajaran <i>Tahfidz</i> Al-Qur'an.....	33
d. Evaluasi Pembelajaran <i>Tahfidz</i> Al-Qur'an.....	34
B. Hasil Penelitian Relevan	35
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	37
A. Desain Penelitian.....	37
B. Partisipan Penelitian.....	37
C. Lokasi Penelitian.....	38
D. Prosedur Penelitian.....	39
E. Teknik Pengumpulan Data.....	39
F. Analisis Data	41
G. Pemeriksaan Keabsahan Data	41
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	43
A. Temuan Umum.....	43
B. Temuan Khusus.....	45
1. Perencanaan pembelajaran <i>tahfidz</i> Al-Qur'an di PKBM <i>Homeschooling</i> Abi and Ummi Tingkat SMP Yayasan Pendidikan Islam Baiti Jannati.....	45
2. Pengorganisasian pembelajaran <i>tahfidz</i> Al-Qur'an di PKBM <i>Homeschooling</i> Abi and Ummi Tingkat SMP Yayasan Pendidikan Islam Baiti Jannati.....	49
3. Pelaksanaan pembelajaran <i>tahfidz</i> Al-Qur'an di PKBM <i>Homeschooling</i> Abi and Ummi Tingkat SMP Yayasan Pendidikan Islam Baiti Jannati.....	53
4. Evaluasi pembelajaran <i>tahfidz</i> Al-Qur'an di PKBM <i>Homeschooling</i> Abi and Ummi Tingkat SMP Yayasan Pendidikan Islam Baiti Jannati	56
C. Pembahasan.....	59

1. Perencanaan pembelajaran <i>tahfidz</i> Al-Qur'an di PKBM <i>Homeschooling</i> Abi and Ummi Tingkat SMP Yayasan Pendidikan Islam Baiti Jannati.....	59
2. Pengorganisasian pembelajaran <i>tahfidz</i> Al-Qur'an di PKBM <i>Homeschooling</i> Abi and Ummi Tingkat SMP Yayasan Pendidikan Islam Baiti Jannati.....	61
3. Pelaksanaan pembelajaran <i>tahfidz</i> Al-Qur'an di PKBM <i>Homeschooling</i> Abi and Ummi Tingkat SMP Yayasan Pendidikan Islam Baiti Jannati.....	62
4. Evaluasi pembelajaran <i>tahfidz</i> Al-Qur'an di PKBM <i>Homeschooling</i> Abi and Ummi Tingkat SMP Yayasan Pendidikan Islam Baiti Jannati	64
BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI	66
A. Kesimpulan	66
B. Rekomendasi.....	68
DAFTAR PUSTAKA	69
LAMPIRAN.....	75

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Data Partisipan Penelitian Manajemen Pembelajaran <i>Tahfidz</i>	38
Tabel 4.1 Data Pendidikan Guru PKBM <i>Homeschooling</i> Abi and Ummi	44
Tabel 4.2 Data Siswa PKBM <i>Homeschooling</i> Abi and Ummi	44
Tabel 4.3 Data Sarana dan Prasarana PKBM <i>Homeschooling</i> Abi and Ummi	44
Tabel 4.4 Aplikasi STIFIn dalam Pembelajaran <i>Tahfidz</i> Al-Qur'an	50

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Keterangan	Halaman
1	Pedoman Observasi	75
2	Pedoman Wawancara	76
3	Catatan Lapangan Hasil Observasi	80
4	Catatan Lapangan Hasil Wawancara	84
5	Dokumen Pendukung (Foto)	87

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu upaya meningkatkan kualitas pendidikan dilakukan melalui peningkatan kualitas pembelajaran. Peningkatan kualitas pembelajaran memerlukan pengelolaan manajemen pembelajaran yang baik. Pengelolaan pembelajaran dalam tugas-tugas fungsional guru akan efektif dan efisien jika guru mampu berperan sebagai manajer dalam menciptakan suasana belajar melalui pemanfaatan fasilitas belajar-mengajar. Sebagaimana menurut Buchari (2018:106) hasil kajian teoretik menunjukkan bahwa pengelolaan pembelajaran (*learning management*) dalam tugas-tugas fungsional guru akan terlaksana secara efektif dan efisien apabila guru mampu melakukan perannya sebagai *manager of instruction* dalam menciptakan situasi belajar melalui pemanfaatan fasilitas belajar-mengajar.

Seorang guru profesional dengan sendirinya akan terbangun seiring berjalannya waktu. Mengembangkan tugas profesi sebagai pendidik dan pengajar menjadikan guru memiliki banyak pengalaman sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Guru yang berkualitas memberikan perhatian secara global agar dapat memperbaiki pembelajaran dan memajukan pendidikan (Buchberger et al. 2000). Menjadi seorang pendidik (guru) melibatkan lebih dari sekedar jabatan (A. Goodwin & Kosnik, 2013:334). Hal ini karena guru merupakan aset terbesar sekolah. Kedudukan guru sebagai pengelola pembelajaran menjadikan guru berada di garda terdepan dalam mewujudkan tujuan pendidikan. Sebagaimana menurut Halik (2019:113) pendidik yang profesional adalah melaksanakan tugas mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik dengan penuh rasa tanggungjawab, kemudian mentransformasikan, mengembangkan, dan menyebarkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni agar peserta didik dapat berkembang kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritualnya.

Dalam manajemen pembelajaran peran guru sebagai manajer memiliki pengaruh yang signifikan terhadap efektivitas proses pembelajaran. Sesuai dengan pendapat Gemnafle & Batlolona (2021:33) peran guru dalam proses

penyelenggaraan pembelajaran di sekolah tidak dapat digantikan oleh sumber-sumber pembelajaran yang lain berupa teknologi. Erwinsyah (2017:70) juga menyebutkan bahwa tanggung jawab guru tidak hanya terbatas kepada proses dalam pentransferan ilmu pengetahuan. Salah satu yang perlu diperhatikan oleh guru adalah keahliannya dalam mengelola pembelajaran.

Berbagai aktivitas yang dilakukan oleh guru dalam kaitan dengan pengelolaan pembelajaran mencakup merencanakan bahan pembelajaran, merumuskan tujuan pembelajaran, mengorganisasikan dan mengembangkan bahan pembelajaran, menjalin komunikasi yang harmonis dengan kepala sekolah, menertibkan kelas, mempresentasikan bahan ajar, membangun dan menjaga relasi dan komunikasi edukatif yang konstruktif dengan peserta didik, memberi motivasi dan membangun semangat belajar para siswa, mengevaluasi dan menindaklanjuti hasil belajar peserta didik (Gemnafle & Batlolona, 2021:37). Keberhasilan siswa dalam belajar sangat ditentukan oleh strategi pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Guru dituntut untuk memahami komponen-komponen dasar dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Oleh karena itu guru memiliki peran penting dalam pelaksanaan manajemen pembelajaran.

Pembelajaran yang efektif tidak lepas dari peran manajemen yang baik. Sekolah/instansi sangat berperan untuk memajemen pembelajaran yang baik. Manajemen pembelajaran adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang tersusun agar setiap tahapan pembelajaran dapat berjalan efektif sehingga tujuan dapat tercapai sesuai harapan. Menurut Syafaruddin dan Nasution (2016:79) manajemen pembelajaran adalah “proses pendayagunaan seluruh komponen yang saling berinteraksi (sumber daya pengajaran) untuk mencapai tujuan program pengajaran.” Manajemen pembelajaran merupakan kegiatan yang dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan penilaian pelaksanaan pembelajaran agar mencapai hasil belajar yang lebih efektif dan efisien.

Dari teori diatas dipahami bahwa manajemen pembelajaran *tahfidz* Al-Qur'an adalah pengelolaan yang telah direncanakan secara cermat oleh para pendidik dan pengelola kependidikan dalam pembelajaran *tahfidz* Al-Qur'an yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi dalam upaya

pencapaian tujuan program yang telah disepakati. Menurut Masrofik (2019:44) sama halnya dengan manajemen pembelajaran pada umumnya, “manajemen pembelajaran *tahfidz* Al-Qur’an mencakup jadwal kegiatan guru dan siswa, strategi dan metode pembelajaran. Adapun yang membedakan manajemen pembelajaran *tahfidz* Al-Qur’an dengan manajemen pembelajaran pada umumnya adalah penyetoran hafalan.”

Program *tahfidz* Al-Qur’an telah masuk di lembaga pendidikan formal, baik swasta maupun negeri. Oleh karena itu, sekarang banyak ditemukan lembaga-lembaga pendidikan Islam Terpadu yang memiliki program unggulan *tahfidz* Al-Qur’an dengan dinamika masing-masing lembaga pendidikan dalam mengembangkan program pendidikan *tahfidz* Al-Qur’an di lingkungannya. Pembinaan program *tahfidz* Al-Qur’an pada pendidikan formal memiliki tantangan yang berbeda dibandingkan pada lembaga pendidikan pesantren *tahfidz* Al-Qur’an lainnya. Tantangan yang berbeda memunculkan perbedaan dalam perumusan tujuan program *tahfidz* Al-Qur’an, latar belakang pembinaan *tahfidz* Al-Qur’an, kemampuan sumber daya yang ada, serta ketersediaan sarana penunjang lainnya.

Di Sumatera Utara telah banyak berkembang lembaga pendidikan Islam Terpadu yang menyelenggarakan program pembinaan *tahfidz* Al-Qur’an. Sekolah Islam Terpadu merupakan salah satu lembaga pendidikan yang mengimplementasikan Al-Qur’an sebagai konsep pendidikan Islam. Muhab dkk. (2010:35-36) menjelaskan bahwa Sekolah Islam Terpadu hadir dengan format baru dalam pengelolaan pendidikan Islam dengan tetap merujuk pada *standar* nasional pendidikan. SIT pada hakekatnya adalah sekolah yang mengimplementasikan konsep pendidikan Islam berlandaskan Al-Qur’an dan As-Sunnah. Dalam penyelenggaraannya SIT memadukan keterlibatan dan partisipasi aktif lingkungan belajar yaitu sekolah, rumah dan masyarakat.

Muhab dkk. (2010:372-374) menyebutkan bahwa Standar Pendidikan Agama Islam khususnya pembelajaran Al-Qur’an di SIT bertujuan untuk, 1) menumbuhkan kecintaan terhadap Al-Qur’an; 2) membersihkan pikiran dan perasaan serta mensucikan hati dan jiwa peserta didik; 3) memberikan landasan dan dasar-dasar bahwa ilmu yang dipelajari bersumber dari Al-Qur’an. Selain tujuan,

pembelajaran Al-Qur'an di SIT berfungsi sebagai wasilah untuk, 1) penanaman rasa tenang, nyaman dan khusu'; 2) pembiasaan hidup bersama Al-Qur'an; 3) melatih kecerdasan spiritual, emosional dan intelektual. Kemudian ruang lingkup pembelajaran Al-Qur'an meliputi *tilawah, tahsin, tahfidz, tarjim* dan *tafsir*.

Dari pemaparan di atas peneliti tertarik untuk menganalisis dan memfokuskan kajiannya pada manajemen pembelajaran *tahfidz* Al-Qur'an. Peneliti melihat keunikan di PKBM *Homeschooling* Abi and Ummi Tingkat SMP Yayasan Pendidikan Islam Baiti Jannati dalam pengelolaan manajemen pembelajaran *tahfidz* Al-Qur'an nya. Secara prosedur formal sekolah ini telah mengaplikasikan manajemen pembelajaran *tahfidz* Al-Qur'an dalam keberlangsungan kegiatan belajar mengajar. Yang menarik dari sekolah ini adalah perencanaan pembelajaran *tahfidz* Al-Qur'an yang diterapkan berbasis *homeschooling* dimana guru mendapatkan banyak manfaat. Salah satunya melalui pembuatan perangkat pembelajaran berbasis *homeschooling* guru dapat menyesuaikan waktu belajar dengan materi pelajaran.

Sebagaimana pendapat Sumardiono (2007:4) pihak *stakeholder* terlibat penuh dan bertanggung jawab secara aktif atas proses pendidikan anak didik mulai dalam hal penentuan arah dan tujuan pendidikan, nilai-nilai yang ingin dikembangkan, kecerdasan dan keterampilan yang hendak diraih, kurikulum dan materi pembelajaran hingga metode belajar serta praktik belajar keseharian anak-anak.

Selain perencanaan pembelajaran, pengorganisasian pembelajaran yang diterapkan menggunakan STIFin sebagai alat untuk mengidentifikasi mesin kecerdasan siswa berdasarkan sistem operasi otak yang dominan dan dapat diketahui dengan memindai sidik jari. Hal ini dilakukan agar guru mengenali dan memahami kepribadian siswa sehingga penyampaian makna yang terkandung dalam setiap materi dapat disampaikan sesuai karakter siswa dan siswa mudah untuk memahami dan menerima. Sebagaimana menurut Davis, proses pengorganisasian dalam pembelajaran meliputi empat kegiatan, yaitu memilih alat taktik yang tepat, memilih alat bantu belajar, memilih besarnya kelas atau jumlah murid yang tepat serta memilih strategi yang tepat untuk mengkomunikasikan

peraturan, prosedur dan pengajaran yang kompleks (Syafaruddin & Nasution, 2016:110). Menurut Reigeluth, Bunderson, dan Merrill pengorganisasian pembelajaran adalah *structural strategy*, yang mengacu kepada cara untuk membuat urutan (*synthesizing*) fakta, konsep, prosedur, dan prinsip yang berkaitan. *Sequencing* mengacu kepada pembuatan urutan penyajian isi bidang studi, dan *synthesizing* mengacu kepada upaya untuk menunjukkan kepada si belajar keterkaitan antara fakta, konsep, prosedur ataupun prinsip yang terkandung dalam suatu bidang studi (Mahyudi, 2013:5).

Dalam pelaksanaannya, pola pengelolaan kelas yang digunakan guru meliputi tatap muka kelompok kecil agar pembentukan karakter dan *Emotional Bounding Abi and Ummi* dapat terwujud sehingga terjalin ikatan erat antara siswa dan guru sebagaimana ikatan orang tua dan anak. Sehingga selama proses pembelajaran siswa merasa nyaman dan penanaman nilai-nilai karakter dapat berjalan dengan baik.

Evaluasi dalam proses pembelajaran *tahfidz* Al-Qur'an, guru terus memantau keefektifan proses pembelajaran melalui keseimbangan pencapaian target yang telah ditentukan dengan kondisi hafalan siswa. Jika kondisi hafalan siswa belum memadai maka dilakukan beberapa pengulangan tahapan untuk membantu siswa mencapai tujuan pengajaran secara optimal.

Dari pengamatan awal peneliti di PKBM *Homeschooling Abi and Ummi* Tingkat SMP Yayasan Pendidikan Islam Baiti Jannati, peneliti melihat bahwa target pencapaian dari manajemen pembelajaran *tahfidz* Al-Qur'an yang diterapkan adalah siswa tidak hanya sekedar hafal Al-Qur'an tetapi dapat menumbuhkan kecintaan siswa terhadap Al-Qur'an, sehingga mereka terus berusaha komitmen menjaga hafalan dan berusaha mengamalkannya, hal ini diharapkan dapat membentuk kepribadian siswa menjadi *hafizh* berkarakter qur'ani. Dari penjabaran diatas peneliti semakin tertarik untuk mengetahui lebih jauh tentang Manajemen Pembelajaran *Tahfidz* Al-Qur'an di PKBM *Homeschooling Abi and Ummi* Tingkat SMP Yayasan Pendidikan Islam Baiti Jannati yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran *tahfidz* Al-Qur'an.

B. Fokus Masalah

Dari identifikasi masalah di atas, peneliti mengangkat suatu keunikan mengenai Manajemen Pembelajaran *Tahfidz* Al-Qur'an di PKBM *Homeschooling* Abi and Ummi Tingkat SMP Yayasan Pendidikan Islam Baiti Jannati. Yang mana di dalam penelitian ini penulis memfokuskan masalah mengenai perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi Manajemen Pembelajaran *Tahfidz* Al-Qur'an di PKBM *Homeschooling* Abi and Ummi Tingkat SMP Yayasan Pendidikan Islam Baiti Jannati.

C. Rumusan Masalah

Secara umum rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimanakah Manajemen Pembelajaran *Tahfidz* Al-Qur'an di PKBM *Homeschooling* Abi and Ummi Tingkat SMP Yayasan Pendidikan Islam Baiti Jannati, sedangkan secara khusus adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah Perencanaan Pembelajaran *Tahfidz* Al-Qur'an di PKBM *Homeschooling* Abi and Ummi Tingkat SMP Yayasan Pendidikan Islam Baiti Jannati?
2. Bagaimanakah Pengorganisasian Pembelajaran *Tahfidz* Al-Qur'an di PKBM *Homeschooling* Abi and Ummi Tingkat SMP Yayasan Pendidikan Islam Baiti Jannati?
3. Bagaimanakah Pelaksanaan Pembelajaran *Tahfidz* Al-Qur'an di PKBM *Homeschooling* Abi and Ummi Tingkat SMP Yayasan Pendidikan Islam Baiti Jannati?
4. Bagaimanakah Evaluasi Pembelajaran *Tahfidz* Al-Qur'an di PKBM *Homeschooling* Abi and Ummi Tingkat SMP Yayasan Pendidikan Islam Baiti Jannati?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan penelitian ini secara umum adalah untuk mengetahui Manajemen Pembelajaran *Tahfidz* Al-Qur'an di PKBM *Homeschooling* Abi and Ummi Tingkat SMP Yayasan Pendidikan Islam Baiti Jannati. Sedangkan secara khusus tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui Perencanaan Pembelajaran *Tahfidz* Al-Qur'an di PKBM *Homeschooling* Abi and Ummi Tingkat SMP Yayasan Pendidikan Islam Baiti Jannati.
2. Mengetahui Pengorganisasian Pembelajaran *Tahfidz* Al-Qur'an di PKBM *Homeschooling* Abi and Ummi Tingkat SMP Yayasan Pendidikan Islam Baiti Jannati.
3. Mengetahui Pelaksanaan Pembelajaran *Tahfidz* Al-Qur'an di PKBM *Homeschooling* Abi and Ummi Tingkat SMP Yayasan Pendidikan Islam Baiti Jannati.
4. Mengetahui Evaluasi Pembelajaran *Tahfidz* Al-Qur'an di PKBM *Homeschooling* Abi and Ummi Tingkat SMP Yayasan Pendidikan Islam Baiti Jannati.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak, khususnya untuk setiap kalangan yang berkecimpung di dunia pendidikan Islam. Secara spesifik manfaat penelitian ini dapat dilihat dari dua aspek:

1. Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan kajian, studi lanjutan atau pengembangan ilmu yang relevan dalam manajemen pembelajaran *tahfidz* Al-Qur'an.

2. Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai manajemen pembelajaran *tahfidz* Al-Qur'an yang insyaAllah dapat dijadikan bahan masukan dan perbandingan dalam memecahkan permasalahan pembelajaran *tahfidz* Al-Qur'an di lembaga pendidikan Islam.

BAB II

STUDI KEPUSTAKAAN

A. Deskripsi Konseptual

1. Konsep Dasar Manajemen Pembelajaran

a. Defenisi Manajemen

Manajemen merupakan proses mengatur segala sesuatu yang dikerjakan oleh individu atau kelompok. Manajemen dilakukan untuk mencapai tujuan atau target individu maupun kelompok secara kooperatif dengan menggunakan sumber daya yang tersedia. Manajemen juga dapat diartikan sebagai kemampuan dalam mengatur agar tujuan yang diinginkan dapat tercapai dan terpenuhi.

Menurut Suryana & Rizka (2019:1) manajemen berasal dari kata *to manage*: Mengatur. Jadi manajemen itu merupakan suatu proses untuk mewujudkan tujuan yang diharapkan. Semua unsur-unsur manajemen yang terdiri dari 6M, yaitu *money, methods, materials, machines, man, and market*. Agar 6M tersebut lebih berdaya guna, terintegrasi, dan terkoordinasi dalam mencapai tujuan yang optimal, maka pemimpin berperan sesuai dengan wewenang kepemimpinannya melalui instruktur, sehingga 6M dan semua proses manajemen tertuju dan terarah kepada tujuan yang diinginkan melalui proses dari urutan fungsi-fungsi manajemen (*planning, organizing, directing, dan controlling*). Peraturannya dapat dilakukan di dalam suatu organisasi, sebab dalam organisasi inilah tempat kerja sama, proses manajemen, pembagian kerja, koordinasi, integrasi dilakukan untuk mencapai tujuan yang diinginkan tercapai.

Menurut Hidayat & Wijaya (2017:6) manajemen pada dasarnya memiliki titik tolak yang sama, sehingga dapat disimpulkan ke dalam beberapa hal, yaitu:

1. Manajemen merupakan suatu usaha atau tindakan ke arah pencapaian tujuan melalui suatu proses.
2. Manajemen merupakan suatu sistem kerja sama dengan pembagian peran yang jelas.
3. Manajemen melibatkan secara optimal kontribusi orang-orang, dana, fisik, dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien.

Dalam manajemen, efisiensi dan efektivitas merupakan dua aspek penting yang mempunyai kekhasan pendekatan tersendiri. Efisiensi menunjukkan peran

manajemen sebagai *means* (alat) yang berarti menekan kerugian. Di lain pihak, efektifitas menunjukkan peran manajemen sebagai *ends* (hasil akhir) yang berarti mengarahkan proses pada pencapaian hasil akhir sesuai sasaran (Munandar dkk, 2014:2).

Dilihat dari berbagai aspek, manajemen dalam penelitian ini merupakan manajemen sebagai proses, yaitu dimana manajemen merupakan rangkaian tahapan kegiatan untuk mencapai tujuan dengan mendayagunakan sumber-sumber yang ada seoptimal mungkin. Dan juga bisa sebagai seni, yaitu di mana manajemen merupakan keterampilan dalam mendayagunakan sarana prasarana, menggerakkan dan mengarahkan orang-orang dalam kegiatan manajerial.

b. Fungsi-Fungsi Manajemen

Fungsi manajemen adalah elemen-elemen dasar yang akan selalu ada dan melekat di dalam proses manajemen yang akan dijadikan acuan oleh manajer dalam melaksanakan kegiatan untuk mencapai tujuan (Susanto, 2013:3).

Para ahli mengemukakan fungsi-fungsi manajemen sesuai dengan sudut pandang dan pendekatan masing-masing. Fungsi-fungsi manajemen meliputi: perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*) dan pengawasan (*controlling*).

1) Perencanaan (*planning*)

Perencanaan memegang peranan penting dalam proses manajemen, karena melalui perencanaan seperangkat keputusan bisa diambil dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah. Menurut T. Hani Handoko perencanaan adalah “pemilihan atau penetapan tujuan organisasi dan penentuan strategi, kebijaksanaan, proyek, program, prosedur, metode, sistem, anggaran, dan *standar* yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan. Pembuatan keputusan banyak terlibat dalam fungsi ini” (Suryana & Rizka, 2019:3). Perencanaan merupakan kegiatan untuk menetapkan tujuan yang akan dicapai beserta cara-cara untuk mencapai tujuan tersebut. Dengan kata lain memberikan kejelasan arah bagi setiap kegiatan, sehingga setiap kegiatan dapat diusahakan dan dilaksanakan seefisien dan seefektif mungkin.

2) Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian merupakan fungsi manajemen kedua untuk mencapai tujuan secara terorganisir. Soebagio Atmodiwirio menjelaskan:

Pengorganisasian dapat diartikan juga sebagai keseluruhan proses pengelompokan orang-orang, alat-alat, tugas-tugas, tanggung jawab dan wewenang sedemikian rupa, sehingga terciptalah suatu organisasi yang dapat digerakkan sebagai suatu kesatuan dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan (Yamin & Maisah, 2009:9).

Hadianto dalam Ridhani (2016:481) menyebutkan bahwa pengorganisasian dalam lembaga pendidikan mempunyai posisi yang sangat penting dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah. Proses pengorganisasian ini akan menentukan sebuah *teamwork* yang baik. Hal ini disebabkan pengorganisasian pada hakikatnya, antara lain (a) penentuan sumber daya dan kegiatan yang dibutuhkan untuk mencapai organisasi, (b) proses perancangan dan pengembangan suatu organisasi yang akan membawa hal-hal tersebut ke arah tujuan, (c) penugasan tanggung jawab tertentu, (d) pendelegasian wewenang yang diperlukan kepada individu-individu untuk melaksanakan tugas-tugasnya. Pengorganisasian merupakan upaya untuk melengkapi rencana-rencana yang telah dibuat dengan susunan organisasi pelaksanaannya. Hal yang penting untuk diperhatikan dalam pengorganisasian adalah bahwa setiap kegiatan harus jelas siapa yang mengerjakan, kapan dikerjakan dan apa targetnya, hal ini dikarenakan tanggung jawab, wewenang, pendelegasian dan pertanggungjawaban merupakan bagian dari organisasi.

Guru sebagai *organizer* dituntut memiliki keterampilan mengorganisir agar dapat mengelola kelas secara profesional. Abubakar et.al. (2019:105) menyebutkan bahwa beban pencapaian kinerja dalam suatu organisasi terletak langsung pada pimpinan organisasi, karena dituntut untuk membuat dan melaksanakan keputusan / strategi yang akan menghasilkan pencapaian tujuan dan sasaran organisasi.

3) Pelaksanaan (*Actuating*)

Dari seluruh rangkaian proses manajemen, pelaksanaan merupakan fungsi manajemen yang paling utama. Dalam fungsi perencanaan dan pengorganisasian lebih banyak berhubungan dengan aspek-aspek abstrak manajemen, sedangkan

pelaksanaan justru lebih menekan pada kegiatan yang berhubungan langsung dengan orang-orang dalam organisasi.

George R. Terry mengemukakan bahwa pelaksanaan (*actuating*) merupakan usaha menggerakkan anggota-anggota kelompok sedemikian rupa hingga mereka berkeinginan dan berusaha untuk mencapai sasaran perusahaan dan sasaran anggota-anggota perusahaan tersebut karena para anggota itu juga ingin mencapai sasaran-sasaran tersebut (Rusman, 2009:125).

Pelaksanaan adalah upaya untuk menjadikan perencanaan menjadi kenyataan, dengan melalui berbagai pengarahan dan dan pemotivasian agar setiap karyawan dapat melaksanakan kegiatan secara optimal sesuai dengan peran, tugas dan tanggung jawabnya. Hal yang penting untuk diperhatikan dalam pelaksanaan adalah bahwa seseorang akan termotivasi untuk mengerjakan sesuatu jika: a) Merasa yakin akan mampu mengerjakan. b) Yakin bahwa pekerjaan tersebut memberikan manfaat bagi dirinya. c) Tidak sedang terbebani oleh problem pribadi atau tugas lain yang lebih penting, atau mendesak. d) Tugas tersebut merupakan kepercayaan bagi yang bersangkutan. e) Hubungan antar teman dalam organisasi harmonis.

4) Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan merupakan tindakan terakhir dalam sebuah manajemen yang sedang berjalan. Pengawasan diharapkan dapat menghindarkan berbagai penyimpangan selama program berjalan, sehingga apa yang direncanakan dapat berjalan sesuai dengan hasil musyawarah dan tujuan tercapai sebagaimana yang diharapkan.

Robert J. Mocker mengemukakan bahwa:

pengawasan (*controlling*) adalah suatu usaha sistematis untuk menetapkan *standar* pelaksanaan dengan tujuan-tujuan perencanaan, merancang sistem informasi umpan balik, membandingkan kegiatan nyata dengan *standar* yang telah ditetapkan sebelumnya, menentukan dan mengukur penyimpangan-penyimpangan, serta mengambil tindakan koreksi yang diperlukan untuk menjamin bahwa semua sumber daya perusahaan digunakan dengan cara paling efektif dan efisien dalam pencapaian-pencapaian tujuan-tujuan perusahaan (Rusman, 2009:126).

Dikemukakan pula oleh T. Hani Handoko bahwa:

proses pengawasan memiliki lima tahapan, yaitu: (a) penetapan *standar* pelaksanaan; (b) penentuan pengukuran pelaksanaan kegiatan; (c) pengukuran pelaksanaan kegiatan nyata; (d) *perbandingan* pelaksanaan kegiatan dengan *standar* dan penganalisisan penyimpangan-penyimpangan; dan (e) pengambilan tindakan koreksi, bila diperlukan. Fungsi-fungsi manajemen ini berjalan saling berinteraksi dan saling mengait antara satu dan lainnya sehingga menghasilkan apa yang disebut dengan proses manajemen. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa proses manajemen merupakan proses interaksi antara berbagai fungsi manajemen (Rusman, 2009:126).

Pengawasan merupakan suatu kegiatan yang berusaha untuk mengendalikan agar pelaksanaan dapat berjalan sesuai dengan rencana dan memastikan apakah tujuan organisasi tercapai. Apabila terjadi penyimpangan, maka dapat dilacak dan ditemukan di mana letak penyimpangan itu dan bagaimana pula tindakan yang diperlukan untuk mengatasinya.

Dalam perspektif persekolahan, agar tujuan pembelajaran di kelas dapat tercapai secara efektif dan efisien, proses manajemen pembelajaran memiliki peranan yang amat penting karena bagaimanapun sekolah merupakan suatu sistem yang di dalamnya melibatkan berbagai komponen dan sejumlah kegiatan yang perlu dikelola secara baik dan tertib.

c. Definisi Pembelajaran

Pembelajaran aktif perlu dilakukan seoptimal mungkin agar dapat berjalan secara efektif. Sekolah dapat berjalan secara efektif jika seluruh sumber daya yang ada dalam sebuah lembaga pendidikan diarahkan untuk membuat pembelajaran efektif dan efisien. Pembelajaran terdiri dari berbagai komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lainnya. Komponen tersebut meliputi tujuan, materi, metode, dan evaluasi. Keempat komponen pembelajaran tersebut harus diperhatikan oleh guru dalam memilih atau menentukan pendekatan dan model pembelajaran yang akan diterapkan.

Menurut Sanjaya (2013:197) terdapat beberapa faktor yang dapat memengaruhi proses sistem pembelajaran di antaranya: faktor guru, faktor siswa, sarana, alat dan media yang tersedia, serta faktor lingkungan. Hal ini dikarenakan faktor-faktor tersebut memiliki peran penting dalam sebuah proses pembelajaran.

Menurut Yamin dan Maisah:

guru memiliki peran strategis dalam pembelajaran dan membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya. Minat, bakat, kemampuan, dan potensi-potensi yang dimiliki oleh peserta didik akan berkembang secara optimal dengan bantuan guru. Guru harus berpacu dalam pembelajaran, dengan memberikan kemudahan belajar bagi seluruh peserta didik, agar dapat mengembangkan potensinya secara optimal. Sehingga guru harus kreatif, profesional, dan menyenangkan dalam memposisikan dirinya sebagai *manager, observer, diagnostic, educator, organizer, decision-maker, presenter, communicator, fasilitator, motivator, counselor*, dan *evaluator* (Winaryati, 2014:37).

Guru diharapkan mampu mengajar secara efektif di mana proses mengajar yang dilakukan sesuai dengan prinsip dan terkonsep sehingga pembelajaran berpengaruh pada kepribadian anak.

d. Manajemen Pembelajaran

Manajemen pembelajaran adalah suatu pemikiran untuk melaksanakan tugas mengajar atau aktivitas pembelajaran dengan menerapkan prinsip-prinsip pembelajaran, serta melalui langkah-langkah pembelajaran, yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam rangka mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan (Muhlasin, 2019:72).

Menurut Reigeluth, manajemen pembelajaran berkenaan dengan pemahaman, peningkatan dan pelaksanaan dari pengelolaan program pengajaran yang dilaksanakan. Manajemen pembelajaran lebih sempit daripada sekedar administrasi pendidikan, karena kegiatan ini mengenai satu program pengajaran dalam institusi pendidikan. Dalam hal manajemen pembelajaran, berarti dikaji konsep strategi pembelajaran, dan gaya mengajar guru akan menentukan keberhasilan dalam mencapai tujuan pengajaran. Manfaat manajemen pembelajaran adalah sebagai aktivitas profesional dalam menggunakan dan memelihara satuan program pengajaran yang dilaksanakan. Disiplin manajemen pembelajaran/pengajaran berkaitan dengan upaya menghasilkan pengetahuan tentang bermacam-macam prosedur manajemen, kombinasi optimal berbagai prosedur dan situasi di mana model manajemen berjalan optimal. Fungsi manajemen pembelajaran yaitu: perencanaan pengajaran, pengorganisasian pengajaran, kepemimpinan dalam KBM, dan evaluasi pengajaran. Dalam menjalankan fungsi manajemen dimaksud, seorang guru harus memanfaatkan sumber daya pengajaran (*learning resources*) yang ada di dalam kelas maupun di luar kelas (Syafaruddin & Nasution, 2016:77).

Dalam manajemen pembelajaran, guru merupakan seorang manajer di dalam organisasi kelas. Sebagai seorang manajer, aktivitas guru mencakup kegiatan merencanakan, mengorganisir, memimpin, dan mengevaluasi hasil kegiatan pembelajaran yang dikelolanya. Tugas profesional guru adalah melakukan kegiatan mengajar, selanjutnya murid memberikan respon-respon yang disebut belajar. Interaksi kedua kegiatan ini yaitu mengajar dan belajar yang disebut sebagai proses pengajaran.

Menurut Davis peranan guru sebagai manajer dalam proses pengajaran, yaitu:

- 1) Merencanakan, yaitu menyusun tujuan pengajaran.
- 2) Mengorganisasikan, yaitu menghubungkan atau menggabungkan seluruh sumber daya belajar mengajar dalam mencapai tujuan secara efektif dan efisien.
- 3) Memimpin, yaitu memotivasi para peserta didik untuk siap menerima materi pelajaran.
- 4) Mengawasi, yaitu apakah pekerjaan atau kegiatan belajar-mengajar mencapai tujuan pengajaran. Karena itu harus ada proses evaluasi pengajaran, sehingga diketahui hasil yang dicapai (Syafaruddin & Nasution, 2016:75).

Peran guru sebagai manajer adalah melakukan pembelajaran, yaitu di mana proses mengarahkan anak didik untuk melakukan kegiatan belajar dalam rangka perubahan tingkah laku (kognitif, efektif dan psikomotor) menuju kedewasaan. Pembelajaran efektif hanya ada pada sekolah yang efektif. Sekolah efektif memiliki beberapa elemen utama, yaitu: kepemimpinan, lingkungan sekolah, kurikulum, pengajaran di kelas dan manajemen, serta penilain dan evaluasi. Sistem manajemen pembelajaran berkenaan dengan teknologi pendidikan yang mana teknologi adalah organisasi terpadu dan kompleks dari manusia, mesin, gagasan, prosedur dan manajemen.

Hasil dari manajemen yang baik adalah pembelajaran yang efektif. Hal ini dapat dilihat dari cara mengajar guru yang efektif dan cara belajar murid yang efektif. Peran utama dalam pengajaran adalah menjadikan siswa memahami bagaimana cara belajar yang efektif. Pembelajaran efektif ini diharapkan dapat menjadikan siswa aktif dan kreatif, membantu siswa menemukan cara belajarnya,

memahami apa yang dia butuhkan, dan membantu siswa untuk mengamalkan apa yang diketahui dari pembelajaran yang dia lakukan.

2. Pembelajaran *Tahfidz* Al-Qur'an

a. Keutamaan Menghafal Al-Qur'an

Allah menurunkan Al-Qur'an sebagai solusi dari setiap permasalahan manusia. Sehingga ketika seorang hamba menghafal Al-Qur'an secara otomatis akan sering berinteraksi dengan Al-Qur'an. Kemuliaan Al-Qur'an akan menjadikan segala sesuatu yang berkaitan dengan Al-Qur'an turut menjadi mulia. Jibril *'alaihissalam*, Al-Qur'an turun bersamanya maka ia menjadi pemimpin para malaikat dan dijuluki "*ruuhul amiin*". Ini disebutkan di dalam Q.S. Asy Syu'ara 26:193.

نَزَلَ بِهِ الرُّوحُ الْأَمِينُ

Artinya:

“dia dibawa turun oleh *ar-Ruhul Amin* (Jibril),”

Dan Al-Qur'an turun kepada Muhammad *shallallahu 'alaihi wasallam*, maka beliau menjadi pemimpin seluruh umat manusia, serta sebaik-baik nabi dan rasul. Ini disebutkan di dalam Q.S. Al Ahzab 33:21.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ

اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya:

“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagi mu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.”

Al-Qur'an turun untuk umat nabi Muhammad *shallallahu 'alaihi wasallam*, maka mereka menjadi umat terbaik. Ini disebutkan di dalam Q.S. Ali Imran ayat 3:110.

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ ۗ وَلَوْ ءَامَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ ۚ مِّنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ

Artinya:

“Kamu adalah umat terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang mungkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya ahli kitab berima, tentulah itu lebih baik bagi mereka; di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang fasik.”

Al-Qur'an turun di bulan Ramadhan, sehingga Ramadhan menjadi bulan yang paling mulia. Ini disebutkan di dalam Q.S. Al Baqarah 2:185.

شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ هُدًى لِّلنَّاسِ وَبَيِّنَاتٍ مِّنَ الْهُدَىٰ وَالْفُرْقَانِ ۚ ...

Artinya:

“(Beberapa hari yang ditentukan itu ialah) bulan Ramadhan, bulan yang di dalamnya diturunkan (permulaan) Al-Qur'an sebagai petunjuk bagi manusia dan penjelasan-penjelasan mengenai petunjuk itu dan pembeda (antara yang hak dan yang batil)...”

Dan turun di malam *lailatul qadar*, sehingga menjadi malam yang paling mulia. Ini disebutkan di dalam Q.S. Al Qadr 97:3.

لَيْلَةُ الْقَدْرِ خَيْرٌ مِّنْ أَلْفِ شَهْرٍ

Artinya:

“Malam kemuliaan itu lebih baik dari pada seribu bulan.”

Dan dengan izin Allah, jika Al-Qur'an turun di hati seorang hamba, maka ia akan menjadi sebaik-baik manusia. Al-Qur'an memiliki tujuan tertentu. Dalam beberapa ayat Al-Qur'an kita banyak menjumpai ayat-ayat yang menerangkan bahwa ia diturunkan untuk menjadi rahmat, petunjuk dan pengajaran bagi manusia. Hal ini dijelaskan dalam firman Allah *subhanahu wata'ala* dalam Q.S. Al Ankabut 29:51.

أَوَلَمْ يَكْفِهِمْ أَنَّا أَنْزَلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ يُتْلَىٰ عَلَيْهِمْ ۗ إِنَّ فِي ذَٰلِكَ لَرْحَمَةً لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ

Artinya:

“Dan apakah tidak cukup bagi mereka bahwasannya Kami telah menurunkan kepadamu al-kitab (Al-Qur’an) sedang ia dibacakan kepada mereka? Sesungguhnya dalam (Al-Qur’an) itu terdapat rahmat yang besar dan pelajaran bagi orang-orang yang beriman.”

Allah berfirman dalam Q.S. An Nahl 16:89.

وَيَوْمَ نَبْعَثُ فِي كُلِّ أُمَّةٍ شَهِيدًا عَلَيْهِمْ مِّنْ أَنفُسِهِمْ ۗ وَجِئْنَا بِكَ شَهِيدًا عَلَىٰ هَٰؤُلَاءِ ۗ وَنَزَّلْنَا

عَلَيْكَ الْكِتَابَ تِبْيَانًا لِّكُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً وَبُشْرَىٰ لِلْمُسْلِمِينَ

Artinya:

“(Dan ingatlah) akan hari (ketika) Kami bangkitkan pada tiap-tiap umat seorang saksi atas mereka dari mereka sendiri, dan Kami datangkan kamu (Muhammad) menjadi saksi atas seluruh umat manusia. Dan Kami turunkan kepadamu al-Kitab (Al-Qur’an) untuk menjelaskan segala sesuatu dan petunjuk serta rahmat dan kabar gembira bagi orang-orang yang berserah diri.”

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa Al-Qur’an diturunkan kepada umat manusia sebagai petunjuk atau pedoman, rahmat dan pemberi peringatan kepada orang beriman agar berada di jalan yang diridhai Allah dan Rasul Nya.

Mengingat pentingnya kedudukan Al-Qur’an dalam Islam, maka Al-Qur’an perlu untuk dibaca, dipelajari, dihafal dan diamalkan oleh setiap muslim. Allah memuliakan manusia yang terus berinteraksi dengan Al-Qur’an atau *Ahlul Qur’an* dengan berbagai macam keistimewaan di dunia dan di akhirat.

Berikut beberapa keistimewaan menghafal Al-Qur’an:

- 1) Penghafal Al-Qur’an adalah mengemban tugas Allah *subhanahu wata’ala* dan orang-orang pilihan Nya.
- 2) Ahlul Qur’an adalah keluarga Allah *subhanahu wata’ala* dan orang-orang spesial Nya.

- 3) Ahlul Qur'an akan naik ke surga yang tertinggi
- 4) Ahlul Qur'an dan kedua orang tua nya mendapat mahkota kemuliaan di hari kiamat
- 5) Penghafal Al-Qur'an bersama para malaikat yang mulia dan taat
- 6) Rasulullah *shallahu 'alaihi wasallam* memuliakan penghafal Al-Qur'an walaupun sudah jadi mayat
- 7) Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* memerintahkan kaum muslimin memuliakan penghafal Al-Qur'an (Arham, 2014:21).

Keutamaan menghafal Al-Qur'an diatas menggambarkan pentingnya menghafal Al-Qur'an bagi seorang Muslim. Sehingga para ulama menetapkan bahwa menghafal Al-Qur'an hukumnya fardhu kifayah. Hal ini agar tidak terjadi pemutusan jumlah kemutawatiran Al-Qur'an dan pengrusakan atau pemalsuan oleh tangan-tangan kotor dan munafik (Abdul Rauf, 2006:19).

Kifayah artinya cukup, maksudnya bahwa dengan terlaksananya sebuah fardhu kifayah maka tidak ada lagi masalah yang akan timbul bagi umat Islam secara keseluruhan karena telah tercukupi. Maka masuk akal jika di Indonesia sebagai mayoritas umat Muslim perlu digalakkan pelaksanaan fardhu kifayah dalam pelaksanaan *hifzhul qur'an*.

Keberhasilan menghafal Al-Qur'an memerlukan beberapa pendukung. Di antara faktor pendukung kegiatan menghafal Al-Qur'an adalah sebagai berikut:

- 1) Usia yang ideal untuk menghafal Al-Qur'an adalah usia dini (anak-anak) karena memiliki daya rekam yang kuat.
- 2) Manajemen waktu. Alokasi waktu yang ideal ukuran sedang dengan target harian satu halaman adalah 4 (empat) jam dengan rincian dua jam untuk menghafal ayat-ayat baru, dan dua jam untuk mengulang kembali ayat-ayat yang telah dihafalnya. Waktu-waktu yang dianggap sesuai dan baik untuk menghafal adalah waktu sebelum fajar, setelah fajar sehingga terbit matahari, waktu bangun dari tidur siang, setelah shalat dan waktu di antara maghrib dan isya.
- 3) Tempat menghafal yang ideal adalah yang memenuhi kriteria jauh dari kebisingan, bersih dan suci dari kotoran dan najis, cukup ventilasi untuk terjaminnya pergantian udara, tidak terlalu sempit, cukup penerangan, mempunyai temperatur yang sesuai dengan kebutuhan, dan tidak memungkinkan timbulnya gangguan-gangguan. Tempat yang paling baik untuk menghafal Al-Qur'an adalah *Baitullah* supaya mendapat pahala yang berlipat ganda (Karzun, 2004:32).

Dengan memperhatikan faktor-faktor pendukung di atas kegiatan menghafal Al-Qur'an dapat dilakukan lebih efektif. Oleh karena itu sebelum menghafal Al-

Qur'an sangat penting memperhatikan faktor pendukung di atas agar mendapatkan hasil yang maksimal.

b. Strategi Pembelajaran *Tahfidz* Al-Qur'an

Di dalam proses menghafal Al-Qur'an ada beberapa atauran umum yang diharapkan dapat membantu para penghafal Al-Qur'an untuk menjalani proses menghafal Al-Qur'an. Berikut beberapa atauran sebagai persiapan sebelum menghafal Al-Qur'an:

1. Pentingnya Niat Ikhlas

Ikhlas adalah poin terpenting dalam setiap amalan seorang muslim. Hal ini juga menjadi perhatian utama dalam pendidikan Islam. Ini dapat ditandai dengan diletakkan nya pembahasan hadits tentang niat menjadi hadits pertama dalam *syarah hadits arba'in*.

Keridhoan Allah SWT menjadi tolak ukur ikhlas tidaknya niat seseorang dalam melakukan tindakan. Sebagaimana surah Al-Ikhlas yang tidak ada kata ikhlas di dalam nya, seperti itu lah gambarkan ikhlash yang tidak dapat digambarkan. Hanya seorang hamba yang melakukan dan Allah saja yang tahu ikhlas tidak nya niat di hati nya.

Al-Qur'an adalah keagungan yang tidak sebanding dengan nikmat dunia yang perumpamaannya hanya sebatas tetesan air yang menempel di jari yang dikeluarkan dari celupan air laut. Maka merugilah para penuntut ilmu terutama para penghafal Al-Qur'an jika hanya mengharapakan kebaikan di dunia dan mengabaikan nikmat di hari akhir.

Dalam Herry (2012:104) tertulis sebuah hadits dari Abu Hurairah r.a. Rasulullah Saw bersabda, "Barang siapa yang mempelajari suatu ilmu yang (semestinya) diperuntukkan karena Allah Swt semata, tetapi ia mempelajarinya hanya untuk memperoleh kenikmatan duniawi, maka ia tidak akan mencium aroma wangi surga pada hari kiamat kelak." (H.R. Abu Daud dan Ibnu Majah)

Dari hadits di atas kita melihat pentingnya niat dalam melakukan suatu amal, Allah Swt memberikan peringatan bahaya mencari keridhaan manusia

sehingga apa yang ia lakukan menjadi tidak bernilai. Jangankan untuk melihat surga, bahkan untuk mencium aroma wangi surga saja tidak bisa.

Bahirul Amali Herry mengutip dari Dr. Raghil As-Sirjani dan Dr. Abdurrahman Abdul Khaliq di dalam buku Cara Cerdas Hafal Al-Qur'an menyebutkan beberapa praktik niat yang bisa kita tanamkan dalam menghafal Al-Qur'an, yaitu:

1) Berniat memperbanyak dan sering membaca Al-Qur'an, 2) Berniat melaksanakan shalat tahajjud dengan hafalannya, 3) Berniat memperoleh kemuliaan sebagai seorang hafizh Al-Qur'an di sisi Allah Swt, 4) Berniat agar kedua orang tua kita kelak pada hari kiamat akan dikenakan mahkota kemuliaan, 5) Berniat membentengi diri dari azab akhirat, 6) Berniat mengajarkannya kepada orang lain (Herry, 2012:107).

2. Tekat yang Kuat

Sebagian dari kita memiliki keinginan untuk bisa menghafal Al-Qur'an. Namun keinginan saja tidaklah cukup. Seharusnya keinginan ini disertai dengan kemauan dan kehendak yang kuat untuk melakukannya. Allah berfirman dalam Q.S. Al-Isra' 17:19.

وَمَنْ أَرَادَ الْآخِرَةَ وَسَعَىٰ لَهَا سَعِيَهَا وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَأُولَٰئِكَ كَانَ سَعِيُهُمْ مَّشْكُورًا

Artinya:

“Dan barang siapa menghendaki kehidupan akhirat dan berusaha kearah itu dengan sungguh-sungguh, sedangkan dia beriman, maka mereka itulah orang yang usahanya dibalas dengan baik.”

Setiap orang menginginkan kehidupan bahagia di dunia dan di akhirat. Akan tetapi keinginan yang jujur dapat dilihat dari kesungguhan seseorang yang keinginannya beralih menjadi tekad yang kuat dan bulat. Kemudian, tekadnya beralih menjadi tindakan nyata.

3. Menentukan Tujuan

Jika seorang muslim sudah bertekad, maka hendaklah ia menentukan tujuannya secara jelas. Menurut Herry (2012:112) agar tujuan dapat terwujud, maka kita harus memenuhi tiga hal dalam menghafal Al-Qur'an yaitu:

1) Jangan mengeluh bahwa kita tidak akan pernah dapat menghafal Al-Qur'an. Sebaliknya, yakinkanlah diri, “Saya akan mewujudkan tujuan ini!”

dan diharapkan jangan memandang remeh hal ini. 2) Jadikanlah seseorang sebagai teladan bagi kita, dalam hal menghafal Al-Qur'an dan teladan dalam segala hal. Dan tidak ada yang lebih pantas untuk diteladani dalam segala hal, selain Rasulullah Saw. 3) Catatlah segala apa yang terjadi jika kita telah hafal Al-Qur'an. Hal ini akan selalu memberi kita semangat tatkala mengingat pahala yang akan didapatkan dengan menghafal Al-Qur'an. Seperti kita mengingat sabda Nabi Saw, "Bacalah dan naiklah (menuju tingkatan-tingkatan surga)." (H.R. Tirmidzi).

4. Mengatur Waktu

Agar dapat menghafal dengan baik, maka kita harus mampu mengkondisikan setiap aktivitas kita agar dapat meluangkan waktu yang cukup untuk menghafal Al-Qur'an. Dikutip dari Herry (2012:120) menurut Solikhin Abu Izzudin dalam *The Way to Win* memaparkan bahwa kiat-kiat membuat prioritas, yaitu:

1) Prioritas ilmu atas amal, 2) Dahulukan pemahaman atas hafalan, 3) Dahulukan kualitas atas kuantitas, 4) Dahulukan amal kontinu atas yang putus-putus, 5) dahulukan kepentingan umum atas pribadi, 6) Prioritaskan yang lama manfaatnya, 7) Prioritaskan yang luas manfaatnya, 8) Prioritaskan yang paling penting, wajib, atau Sunnah 9) Dahulukan yang langgeng atas yang sesaat, 10) Dahulukan amal hati atas amal anggota badan, 11) Mendahulukan yang pokok atas yang cabang.

Berpikir prioritas adalah kebiasaan positif. Orang yang dapat memprioritaskan yang paling bermanfaat untuk dirinya adalah orang yang cerdas. Terus berinteraksi dengan Al-Qur'an merupakan salah satu amalan terbaik untuk bekal akhirat.

Selain dari mengatur waktu, memilih waktu yang tepat untuk menghafal Al-Qur'an juga tidak kalah penting, sepertiga malam terakhir adalah waktu terbaik untuk berinteraksi dengan Al-Qur'an. Hal ini akan memberikan kesan yang lebih mendalam terhadap jiwa. Sebagaimana dalam Q.S. Al Muzzammil 73:3-6.

نُصِفَةً أَوْ أَنْقُصَ مِنْهُ قَلِيلًا (۳) أَوْ زِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا (۴) إِنَّا سَنُلْقِي عَلَيْكَ قَوْلًا

ثَقِيلًا (۵) إِنَّ نَاشِئَةَ اللَّيْلِ هِيَ أَشَدُّ وَطْئًا وَأَقْوَمُ قِيلًا (۶)

Artinya:

“(yaitu) separuhnya atau kurang sedikit dari itu, atau lebih dari (seperdua) itu dan bacalah Al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan, sesungguhnya kami

akan menurunkan perkataan yang berat kepadamu, sungguh bangun malam itu lebih kuat (mengisi jiwa); dan (bacaan di waktu itu) lebih berkesan.”

Sepertiga malam terakhir adalah waktu terbaik karena pada saat itu Allah turun ke langit dunia. Suasana pada saat itu sangat kondusif untuk menghafal dan mengulangi bacaan Al-Qur’an karena kondisi pikiran masih jernih dan badan masih bugar, tingkat konsentrasi tinggi dan juga belum ada urusan dunia yang menjadi pengganggu.

5. Memahami Keutamaan Menghafal Al-Qur’an

Kebahagiaan para penghafal Al-Qur’an adalah karena ia dipilih oleh Allah untuk menjadi keluarga-Nya di antara milyaran manusia yang ada di dunia. Al-Qur’an selalu berada di dadanya dan membersamainya kapanpun dan dimana saja ia berada. *Kalamullah* tersimpan di hati dan pikirannya dan selalu membersamainya di setiap langkah yang ia ambil. Di hari kiamat ia akan dipakaikan mahkota dari cahaya yang benderang laksana matahari dan orang tuanya dipakaikan jubah kemuliaan yang tidak dapat ditukar dengan dunia dan seluruh isinya.

Allah berfirman dalam Q.S. Fathir 35:29-30.

إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً يَرْجُونَ تِجَارَةً لَّنَّ

تَبُورَ (٢٩) لِيُؤْفِقَهُمْ أَجْرَهُمْ وَيَزِيدَهُم مِّن فَضْلِهِ إِنَّهُ غَفُورٌ شَكُورٌ (٣٠)

Artinya:

“Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca kitab Allah (Al-Qur’an) dan melaksanakan shalat dan menginfakkan sebagian rezeki yang Kami anugerahkan kepadanya dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perdagangan yang tidak akan rugi () agar Allah menyempurnakan pahalanya kepada mereka, dan menambahkan karunia-Nya. Sungguh, Allah Maha Pengampun, Maha Mensyukuri.”

Di dalam beberapa hadits juga disebutkan keutamaan Al-Qur’an dan para penghafalnya, di antaranya (Yahya, 2005:5-14):

Diriwayatkan dari ‘Utsman bin Affan r.a bahwa ia berkata, Rasulullah saw. bersabda:

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ (رواه البخاري)

Artinya:

“Sebaik-baik kalian adalah orang yang mempelajari dan mengajarkan Al-Qur’an.”

Diriwayatkan dari Aisyah r.a, ia berkata bahwa Rasulullah saw. bersabda:

الَّذِي يَفْرَأُ الْقُرْآنَ وَهُوَ مَاهِرٌ فِيهِ مَعَ السَّفَرَةِ الْكِرَامِ الْبَرَّةِ وَالَّذِي يَفْرَأُ الْقُرْآنَ وَيَتَتَعْتَعُ فِيهِ وَهُوَ شَاقٌ عَلَيْهِ لَهُ أَجْرَانِ (رواه البخاري و مسلم)

Artinya:

“Orang yang pandai membaca Al-Qur’an akan bersama para malaikat yang mulia. Adapun orang yang membaca Al-Qur’an dengan terbata-bata dan susah payah mendapatkan dua pahala.”

Diriwayatkan dari Umar bin Khattab r.a bahwa Nabi saw. bersabda:

إِنَّ اللَّهَ يَرْفَعُ بِهَذَا الْكِتَابِ أَقْوَامًا وَيَضَعُ بِهِ آخَرِينَ (رواه مسلم)

Artinya:

“Sungguh Allah meninggikan derajat sebagian kaum dengan Al-Qur’an dan merendahkan derajat kaum yang lain dengannya.”

Diriwayatkan dari Abu Umamah Al-Bahili r.a ia berkata, aku mendengar Rasulullah saw. bersabda:

اقْرءُوا الْقُرْآنَ فَإِنَّهُ يَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ شَفِيعًا لِأَصْحَابِهِ (رواه مسلم)

Artinya:

“Bacalah Al-Qur’an karena ia datang pada Hari Kiamat sebagai pemberi syafaat bagi pembacanya.”

Diriwayatkan dari Ibnu Umar r.a dari Nabi saw. bahwa beliau bersabda:

لَا حَسَدَ إِلَّا فِي اثْنَتَيْنِ : رَجُلٌ آتَاهُ اللَّهُ الْقُرْآنَ فَهُوَ يَقُومُ بِهِ إِنَّاءَ اللَّيْلِ وَإِنَّاءَ النَّهَارِ وَرَجُلٌ آتَاهُ مَالًا فَهُوَ يُنْفِقُ مِنْهُ إِنَّاءَ اللَّيْلِ وَإِنَّاءَ النَّهَارِ. (رواه البخاري و مسلم)

Artinya:

“Tiada rasa iri yang dibenarkan kecuali dalam dua hal: rasa iri terhadap orang yang diberi karunia pemahaman kandungan Al-Qur’an kemudian ia mengamalkannya siang dan malam, dan terhadap orang yang dikaruniai Allah harta yang kemudian ia infakkan siang malam.”

Diriwayatkan oleh Ibnu Abbas r.a ia berkata, Rasulullah saw. bersabda:

إِنَّ الَّذِي لَيْسَ فِي جَوْفِهِ شَيْءٌ مِنَ الْقُرْآنِ كَالْبَيْتِ الْخَرِبِ (رواه الترمذي)

Artinya:

“Orang yang tidak memiliki hafalan Al-Qur’an sedikitpun, diibaratkan seperti rumah yang roboh.”

Diriwayatkan dari Abdullah bin Amr bin Ash, dari Nabi saw. beliau bersabda:

يُقَالُ لِصَاحِبِ الْقُرْآنِ : اقْرَأْ وَارْتَقِ وَرَتِّلْ ، كَمَا كُنْتَ تُرْتِّلُ فِي الدُّنْيَا ، فَإِنَّ مَنَزِلَكَ عِنْدَ آخِرِ

آيَةٍ تَقْرُؤُهَا (رواه ابو داود, الترمذي, والنساء)

Artinya:

“Dikatakan kepada shohibul Qur’an: Bacalah dan naiklah (ke derajat yang lebih tinggi)! Bacalah dengan tartil, sebagaimana kamu membacanya dengan tartil ketika di dunia, tempat yang dijanjikan bagimu bertepatan dengan ayat terakhir yang kamu baca.”

Diriwayatkan dari Mu’az bin Anas ia berkata bahwa Rasulullah saw. bersabda:

مَنْ قَرَأَ الْقُرْآنَ وَعَمِلَ بِمَا فِيهِ أَلْبَسَ وَالِدَاهُ تَاجًا يَوْمَ الْقِيَامَةِ ضَوْؤُهُ أَحْسَنُ مِنْ ضَوْءِ الشَّمْسِ

فِي بُيُوتِ الدُّنْيَا لَوْ كَانَتْ فِيكُمْ فَمَا ظَنُّكُمْ بِالَّذِي عَمِلَ بِهَذَا (رواه ابو داود)

Artinya:

“Siapa yang membaca Al-Qur’an dan mengamalkan isinya, ia akan mengenakan mahkota kepada kedua orang tua nya pada hari kiamat, yang

cahayanya lebih baik dari pada cahaya mentari yang menerpa rumah-rumah dunia. *Andaikata* hal itu terjadi pada kalian, bagaimana menurut kalian jika hal tersebut didapatkan oleh orang yang mengamalkan Al-Qur'an?"

6. Tinggalkan Dosa

Dosa adalah kotoran bagi jiwa sedangkan Al-Qur'an adalah *kalamullah* yang suci, dan hanya dapat ditempatkan di tempat yang suci. Jika kita ingin menghafal Al-Qur'an, maka yang perlu kita lakukan terlebih dahulu adalah membersihkan jiwa.

Dalam sebuah hadits Rasulullah saw. bersabda (Al Faruq, 2014:44) :

إِنَّ الْعَبْدَ إِذَا أَخْطَأَ خَطِيئَةً نُكِّتَتْ فِي قَلْبِهِ نُكْتَةٌ سَوْدَاءٌ فَإِذَا هُوَ نَزَعَ وَاسْتَعْفَرَ وَتَابَ سَقِلَ قَلْبُهُ وَإِنْ عَادَ زِيدَ فِيهَا حَتَّى تَغْلُو قَلْبُهُ وَهُوَ الرَّانُ الَّذِي ذَكَرَ اللَّهُ : (كَلَّا بَلْ رَانَ عَلَى قُلُوبِهِمْ مَا كَانُوا يَكْسِبُونَ)

Artinya:

“Sesungguhnya seorang hamba apabila ia berbuat dosa, maka akan terdapat titik hitam di hatinya. Apabila ia berhenti, beristighfar, dan bertaubat, maka hatinya akan bercahaya. Namun, apabila ia kembali kepada dosa itu, maka akan bertambah titik hitam itu sampai menutupi hatinya. Itulah *arran* yang disebutkan dalam ayat: ‘**sebenarnya apa yang selalu mereka usahakan itu menutupi hati mereka. (Al-Muthaffifin 14-15).**”

Dilupakan hafalan Al-Qur'an adalah salah satu dosa besar yang diakibatkan oleh maksiat atau dosa yang dilakukan. Maka hapuslah dosa dengan *istighfar* agar Al-Qur'an dapat bersemayam di hati kita.

c. Metode Menghafal Al-Qur'an

Ketika diwahyukan kepada Rasulullah saw. Al-Qur'an diturunkan dengan berbagai macam cara. Misalnya dengan dibaca, dihafalkan kemudian ditulis. Para sahabat berlomba-lomba untuk menghafal ayat Al-Qur'an setelah wahyu turun

kepada Rasulullah saw. Karena kecintaan Rasulullah saw. kepada Al-Qur'an beliau sedih jika tidak menerima wahyu.

Karena kecintaan generasi muslim dari zaman ke zaman dan karunia Allah inilah kemurnian Al-Qur'an masih terjaga hingga saat ini. Mereka telah mewariskan metode dan cara menghafal Al-Qur'an.

Menurut Herry (2012:83-90) ada beberapa metode menghafal Al-Qur'an:

a. Metode Klasik dalam Menghafal Al-Qur'an

- 1) *Talqin*, yaitu cara pengajaran hafalan yang dilakukan oleh seorang guru dengan membaca suatu ayat, lalu ditirukan oleh sang murid secara berulang-ulang hingga menancap di hatinya.
- 2) *Talaqqi*, presentasi hafalan sang murid kepada gurunya.
- 3) *Mu'aradhah*, saling membaca secara bergantian.

Dalam praktiknya, tidak ada perbedaan di antara ketiga cara tersebut. Tergantung instruksi sang guru yang biasanya lebih dominan menentukan metode. Barangkali, teknik mengajar dengan metode *talqin* lebih cocok untuk anak-anak. Adapun *talaqqi* dan *muaradhah*, lebih tepat untuk orang dewasa (sudah benar dan lancar membaca. Penggabungan cara-cara tradisional di atas adalah metode yang paling ideal dalam menghafal Al-Qur'an.

b. Metode Modern dalam Menghafal Al-Qur'an

Di era modern seperti sekarang, kita juga dapat menerapkan metode-metode baru sebagai alternatif. Misalnya:

- 1) Mendengarkan kaset murottal melalui *tape recorder*, *walkman*, Al-Qur'an digital, MP3/4, *handphone*, computer dan sebagainya.
- 2) Merekam suara kita dan mengulanginya dengan bantuan alat-alat modern di atas tadi.
- 3) Menggunakan program *software* Al-Qur'an penghafal (*mushaf muhafiz*).
- 4) Membaca buku-buku *qur'anic puzzle* (semacam teka-teki yang diformat untuk menguatkan daya hafalan kita).

Dengan segala efek negatifnya, modernitas dan perkembangan teknologi tetap memberikan efek positif bagi munculnya metode menghafal Al-Qur'an yang inovatif.

c. Metode Menghafal Al-Qur'an menurut Al-Qur'an

Allah swt. Berfirman dalam Q.S Al-Qamar 54:17.

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

Artinya:

“Dan sesungguhnya telah kami mudahkan Al-Qur'an untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran.”

Ketika menafsirkan ayat ini, beberapa mufassir menjelaskan bahwa bentuk dari kemudahan Al-Qur'an antara lain adalah mudah dihafal. Maka dari itu, beberapa ayat Al-Qur'an sebenarnya telah mengisyaratkan metode dan cara menghafal. Misalnya:

1) *Talaqqi*

Allah swt. Berfirman dalam Q.S An Naml 27:6.

وَإِنَّكَ لَتُلَقَّى الْقُرْآنَ مِنْ لَدُنْ حَكِيمٍ عَلِيمٍ

Artinya:

“Dan sesungguhnya kamu benar-benar diberi Al-Qur'an dari sisi (Allah) yang Maha Bijaksana lagi Maha Mengetahui.”

Imam At-Thabari menafsirkan ayat di atas, “dan engkau sesungguhnya Muhammad, akan menjadi hafal dan mengerti Al-Qur'an.” Kata *talaqqi* pada ayat tersebut mengisyaratkan salah satu metode menghafal Al-Qur'an, yaitu *talaqqi* (menurut penafsiran sebagian ulama) atau *talqin* (menurut pendapat yang lain). Lalu apa rahasia Allah swt. sebagai *Mulaqqin* Rasulullah menyifati Dzat-Nya dengan *Hakim* dan *Alim*? Menurut hemat penulis, ayat ini mengisyaratkan kepada kita agar tepat memilih guru, yaitu seseorang yang memiliki sifat bijak dan profesional.

2) Membaca secara pelan-pelan dan mengikuti bacaan (*talqin*)

Allah swt. Berfirman dalam Q.S. Al Qiyamah 75:16-18.

لَا تُحْرِكْ بِهِ لِسَانَكَ لِتَعْجَلَ بِهِ إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْآنَهُ فَإِذَا قَرَأْتَهُ فَاتَّبِعْ قُرْآنَهُ

Artinya:

“Janganlah kamu menggerakkan lidahmu untuk (membaca) Al-Qur’an karena hendak cepat-cepat (menguasai) nya. Sesungguhnya Kami yang mengumpulkan di dadamu dan (membuatmu *pandai*) membacanya. Apabila Kami telah selesai membacanya, maka ikutilah bacaan itu.”

Seperti dijelaskan dalam banyak referensi, sebab turunnya ayat ini adalah Rasulullah selalu menggerak-gerakkan lidahnya (mengulang-ngulang bacaan) karena takut lupa. Riwayat lain menginformasikan bahwa Rasulullah tampak tergesa-gesa dalam menghafal Al-Qur’an karena rasa tanggung jawabnya yang begitu kuat dan khawatir akan hilangnya wahyu. Lalu turunlah ayat tersebut.

3) ‘Merasukkan’ bacaan dalam batin

Allah swt. berfirman dalam Q.S. Al Hijr 15:6,

وَقَالُوا يَا أَيُّهَا الَّذِي نُزِّلَ عَلَيْهِ الذِّكْرُ إِنَّكَ لَمَجْنُونٌ

Artinya:

“Mereka berkata, “hai orang yang diturunkan *adz Dzikr* kepadanya, sesungguhnya kamu benar-benar orang gila.”

Seperti kita ketahui, Al-Qur’an mempunyai banyak nama, diantaranya adalah *adz Dzikr* yang berarti peringatan. Menurut sebagian penafsiran, kata *adz Dzikr* dalam konteks ini, dikonotasikan kepada kondisi Rasulullah saw. seperti orang yang mengigau pada saat wahyu turun. Hal itu dimaksudkan sebagai sindiran kepada beliau yang menurut mereka sedang kerasukan (gila).

Meskipun menurut Ar Razi dan Al Alusi penafsiran ini kurang tepat, namun kita dapat mengambil spirit metode menghafal Al-Qur’an dalam ayat tersebut. Yakni menjadikan Al-Qur’an sebagai zikir yang selalu kita ingat dan kita abaca setiap saat.

4) Membaca sedikit demi sedikit dan menyimpannya di hati

Allah swt. berfirman dalam Q.S. Al Furqan 25:32.

وَقَالَ الَّذِينَ كَفَرُوا لَوْلَا نُزِّلَ عَلَيْهِ الْقُرْآنُ جُمْلَةً وَاحِدَةً كَذَلِكَ لِنُثَبِّتَ بِهِ فُؤَادَكَ ۗ وَرَتَّلْنَاهُ

تَرْتِيلاً

Artinya:

“Berkatalah orang-orang, “mengapa Al-Qur’an itu tidak diturunkan kepadanya (Muhammad) sekali turun saja?” demikianlah supaya Kami perkuat hatimu dengannya dan kami membacakannya secara tartil (teratur dan benar).”

Imam Az-Zamakhsyari menjelaskan hikmah dari penurunan wahyu secara berangsur-angsur, yaitu agar hati Rasulullah menjadi kuat sehingga mudah menghafalnya. Selain itu, cara menghafal memang harus bertahap sedikit demi sedikit.

5) Membaca dengan tartil (Tajwid) dalam kondisi bugar dan tenang

Allah swt. berfirman dalam Q.S. Al Muzzammil 73:1-5.

يَا أَيُّهَا الْمَرْءُ قُمْ أَلَيْسَ إِلَّا قَلِيلًا نَّصَفَهُ أَوْ أَنْقَصَ مِنْهُ قَلِيلًا أَوْ زِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا إِنَّا

سَنُلْقِي عَلَيْكَ قَوْلًا ثَقِيلًا

Artinya:

“Hai orang yang berselimut (Muhammad), bangunlah (untuk sembahyang) di malam hari, kecuali sedikit (dari-nya), yaitu seperduanya atau kurangilah dari seperdua itu sedikit, atau lebih dari seperdua itu. Dan bacalah Al-Qur’an itu dengan perlahan-lahan. Sesungguhnya Kami akan menurunkan kepadamu perkataan yang berat (Al-Qur’an).”

Mungkin kita akan bertanya, bagaimana kita memahami ayat yang menjelaskan bahwa Al-Qur’an itu telah dimudahkan tetapi di ayat lain dikatakan berat? Menurut hemat penulis, tidak ada pertentangan di antara keduanya. Karena ayat-ayat yang menjelaskan kemudahan Al-Qur’an bersifat global, sedangkan ayat yang menyatakan berat bersifat khusus. Dengan kata lain, secara umum, Al-Qur’an

itu mudah untuk dihafal (dipahami), namun ada beberapa ayat yang memang berat (susah dihafal atau dipahami).

Selain dari ketiga metode di atas, ada satu metode menurut Yahya (2017:117-119) yaitu metode menghafal 5 T:

- 1) T yang pertama adalah *Tahniyah Nafsiyah*, yaitu mempersiapkan mental

Apabila ingin menghafal Al-Qur'an maka hendaknya mempersiapkan diri sejak malam hari sebelumnya dan sebelum tidur. Programlah diri dan katakana pada diri: "Besok saya akan bangun jam tiga pagi dan akan menghafalkan halaman ini dan itu.

Termasuk dari mempersiapkan mental adalah memilih mushaf yang disenangi. Hendaklah mushaf tersebut unik dan elegan yang dapat membuat diri merasa senang.

- 2) T yang kedua adalah *Takhsin*, yaitu melakukan pemanasan

Otak kita membutuhkan setidaknya 6-8 menit untuk melakukan pemanasan sebelum menghafal, maka dari itu bacalah beberapa ayat yang telah dihafal sebelumnya atau bacalah ayat yang akan dihafal dengan mengulang-ulangnya dengan suara yang lantang. Kegiatan ini akan menjadikan kita semakin rindu atau berkeinginan untuk menghafal.

- 3) T yang ketiga adalah *Tarkiz*, yaitu konsentrasi

Konsentrasi ada dua macam, yaitu konsentrasi dengan memandangi ayat yang dihafal dari kanan ke kiri dan konsentrasi dengan fokus memandangi secara keseluruhan ayat yang ingin dihafal.

- 4) T yang keempat adalah *Tikrar*, yaitu mengulang-ulang

- 5) T yang kelima adalah *Tarabuth*, yaitu mengaitkan ayat-ayat dengan suatu gambaran peristiwa atau kisah nyata

3. Manajemen Pembelajaran *Tahfidz* Al-Qur'an

Manajemen pembelajaran adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang tersusun agar setiap tahapan pembelajaran dapat berjalan efektif sehingga tujuan dapat tercapai sesuai harapan. Menurut Syafaruddin dan Nasution (2016:79) manajemen pembelajaran adalah:

proses pendayagunaan seluruh komponen yang saling berinteraksi (sumber daya pengajaran) untuk mencapai tujuan program pengajaran. Fungsi manajemen pembelajaran yaitu: perencanaan pengajaran, pengorganisasian pengajaran, kepemimpinan dalam KBM, dan evaluasi pengajaran. Dalam menjalankan fungsi manajemen dimaksud, seorang guru harus memanfaatkan sumber daya pengajaran (*learning resources*) yang ada di dalam kelas maupun di luar kelas.

Manajemen pembelajaran *tahfidz* merupakan gambaran manajemen dalam sudut pandang Islam. Dalam pandangan syariah menurut Karebet dan Yusanto dalam Mesiono (2019:71), manajemen dapat dipandang dari dua sisi, yaitu manajemen sebagai ilmu dan manajemen sebagai aktivitas. Sebagai ilmu, manajemen dipandang sebagai salah satu dari ilmu umum yang lahir berdasarkan fakta empiris yang tidak berkaitan dengan nilai, peradaban (*hadharah*) manapun. Namun sebagai aktivitas, maka manajemen dipandang sebagai sebuah amal yang akan dimintai pertanggung jawaban di hadapan Allah SWT, sehingga ia harus terikat pada aturan syara', nilai dan *hadharah* Islam. Manajemen Islami (*syariah*) berpijak pada aqidah Islam. Karena aqidah Islam merupakan dasar ilmu pengetahuan dan *tsaqofah* Islam.

Menurut Masrofik (2019:44) sama halnya dengan manajemen pembelajaran pada umumnya, manajemen pembelajaran *tahfidz* mencakup jadwal kegiatan guru dan siswa, strategi dan metode pembelajaran. Adapun yang membedakan manajemen pembelajaran *tahfidz* dengan manajemen pembelajaran pada umumnya adalah penyeteroran hafalan.

Manajemen pembelajaran *tahfidz* Al-Qur'an adalah pengaturan dan pengelolaan siswa dalam kegiatan menghafal Al-Qur'an yang meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dalam rangka upaya pencapaian tujuan pembelajaran *Tahfidz* Al-Qur'an bagi siswa (Julaizah, 2015).

a. Perencanaan Pembelajaran *Tahfidz* Al-Qur'an

Perencanaan adalah salah satu fungsi awal dari aktivitas manajemen dalam mencapai tujuan secara efektif dan efisien (Hidayat & Wijaya, 2017:20). Pentingnya perencanaan terdapat dalam konsep yang tertuang dalam Q.S. Al Hasyr 59:18.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ ۖ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya:

“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.”

Perencanaan dalam bidang pendidikan adalah aktivitas memikirkan dan memilih rangkaian tindakan-tindakan yang tertuju pada tercapainya maksud-maksud dan tujuan pendidikan (Mesiono, 2019:85). Maka perencanaan pembelajaran adalah aktifitas memikirkan dan memilih rangkaian tindakan yang tertuju pada tercapainya maksud dan tujuan pembelajaran. Syafaruddin & Nasution (2016:94) juga menjelaskan pentingnya perencanaan pembelajaran bagi guru untuk mengurangi kecemasan dan ketidakpastian, memberikan pengalaman pembelajaran bagi guru, membolehkan guru untuk mengakomodasi perbedaan individu antar murid, serta memberikan struktur dan arah untuk pembelajaran.

Dalam merancang perencanaan pembelajaran diperlukan rujukan dari berbagai teori agar susunan rencana pembelajaran dapat memenuhi harapan dan mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Yamin & Maisah (2009:124) perencanaan pembelajaran merupakan langkah-langkah penting untuk mencapai keberhasilan. Apabila rencana pembelajaran disusun secara baik akan menjadikan tujuan pembelajaran dapat dapat dicapai secara efektif dan efisien. Ananda (2019) menyebutkan bahwa perencanaan memiliki empat unsur yang melingkupi, yaitu (1) adanya tujuan yang harus dicapai, (2) adanya strategi untuk mencapai tujuan, (3) sumber daya yang dapat mendukung, dan (4) implementasi setiap keputusan.

Perencanaan pembelajaran *tahfidz* Al-Qur'an memiliki peran penting untuk memandu guru dalam pelaksanaan pembelajaran *tahfidz*. Karena pada tahap ini guru harus tahu apa yang harus disiapkan dan apa tolak ukur seorang anak dianggap layak dan mampu untuk naik ke jenjang *tahfidz*.

b. Pengorganisasian Pembelajaran *Tahfidz* Al-Qur'an

At-Tandzim atau pengorganisasian adalah proses mengatur, mengalokasikan dan mendistribusikan pekerjaan, wewenang dan sumber daya diantara anggota organisasi (Hidayat & Wijaya, 2017:26).

Menurut Davis dalam Syafaruddin & Nasution (2016:110) mengorganisir dalam pembelajaran adalah pekerjaan yang dilakukan seorang guru dalam mengatur dan menggunakan sumber belajar dengan maksud mencapai tujuan belajar dengan cara efektif dan efisien. Proses pengorganisasian dalam pembelajaran meliputi empat kegiatan, yaitu:

- 1) Memilih alat taktik yang tepat
- 2) Memilih alat bantu belajar atau audio-visual yang tepat
- 3) Memilih besarnya kelas (jumlah murid yang tepat)
- 4) Memilih strategi yang tepat untuk mengkomunikasikan peraturan-peraturan, prosedur-prosedur serta pengajaran yang kompleks.

Dalam konsep pengorganisasian, amanah dalam sebuah jabatan harus diberikan kepada orang yang memiliki kompetensi intelektual dan manajerial sesuai dengan kemampuannya. Hal ini menggambarkan profesionalisme dalam sebuah pekerjaan. Firman Allah dalam Q.S. Al Isra' 17:84.

قُلْ كُلٌّ يَعْمَلُ عَلَىٰ شَاكِلَتِهِ فَرُؤُكُمْ أَعْلَمُ بِمَنْ هُوَ أَهْدَىٰ سَبِيلًا

Artinya:

“Katakanlah: tiap-tiap orang berbuat menurut keadaannya masing-masing. Maka Tuhanmu lebih mengetahui siapa yang lebih benar jalannya”.

Dalam pengorganisasian pembelajaran *tahfidz*, memilih guru yang tepat, memilih metode menghafal yang sesuai dengan anak, mengelompokkan anak dalam skala tertentu dalam satu bimbingan guru, dan penggunaan strategi yang tepat akan membantu pelaksanaan pembelajaran *tahfidz* sehingga anak mampu untuk memaksimalkan kemampuannya dalam menghafal Al-Qur'an.

c. Pelaksanaan Pembelajaran *Tahfidz* Al-Qur'an

Menurut Sondang proses *actuating* atau pelaksanaan adalah memberikan perintah, petunjuk, pedoman dan nasehat serta keterampilan dalam berkomunikasi (Hidayat & Wijaya, 2017:30). Pelaksanaan pembelajaran di kelas merupakan

tanggung jawab guru. Di mana siswa yang berada dalam pengawasan guru perlu untuk diatur, diarahkan dan dipengaruhi dalam satu interaksi pembelajaran.

Selama pelaksanaan pembelajaran guru harus selalu berusaha memperkuat motivasi siswa dalam belajar. Hal ini dapat dilakukan melalui hubungan yang baik antara guru dan siswa dan penyajian pembelajaran yang menyenangkan sehingga siswa merasa dihargai dan diayomi. Motivasi yang berkesinambungan diperlukan dalam menghafal Al-Qur'an karena kejenuhan akan menghampiri siswa akibat dari rutinitas yang terus berulang.

d. Evaluasi Pembelajaran *Tahfidz* Al-Qur'an

Ar-Riqabah atau evaluasi dalam konteks manajemen adalah proses untuk memastikan bahwa aktivitas yang dilaksanakan benar sesuai apa tidak dengan perencanaan sebelumnya (Hidayat & Wijaya, 2017:30). Adapun ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan evaluasi adalah sebagai berikut, Q.S. Al Infitar 82:10-12.

وَإِنَّ عَلَيْكُمْ لَحَافِظِينَ كَرَامًا كُتِبَ عَلَيْهِمْ مَا تَفْعَلُونَ

Artinya:

“padahal sesungguhnya bagi kamu ada malaikat yang mengawasi pekerjaanmu, yang mulia di sisi Allah dan yang mencatat pekerjaan itu, mereka mengetahui apa yang kamu kerjakan”.

Menurut Syaifiie dalam Hidayat & Wijaya (2017:31) dalam Al-Qur'an pengawasan bersifat transendal, jadi dengan begitu akan muncul *inner discipline* (tertib diri dari dalam). Itulah sebabnya di zaman generasi Islam pertama, motivasi kerja mereka hanyalah Allah kendatipun dalam hal-hal keduniawian..

Menurut Reigeluth evaluasi pengajaran adalah

“Instructional evaluation is concerned with understanding, improving, applying methods as assessing the effectiveness and efficiency of all of the above-mentioned activities; how well an instructional program was designed, how well it was developed, how well it was implemented, and how well it is being managed”. Dapat dipahami bahwa evaluasi pengajaran adalah berkaitan dengan pemahaman, peningkatan dan pelaksanaan metode sebagai penilaian terhadap efektifitas dan efesiensi dari semua aktifitas yaitu; bagaimana program pengajaran telah dirancang, seberapa baik rancangan telah dikembangkan, dan seberapa baik rancangan pengajaran

dilaksanakan dan seberapa baik pengajaran telah dikelola (Syafaruddin & Nasution, 2016:138).

Setiap guru harus mengetahui dan terampil melakukan evaluasi, baik evaluasi hasil belajar maupun evaluasi pembelajaran. Hal ini diperlukan agar dapat mengetahui apakah pembelajaran yang telah dilakukan memberikan perkembangan kemampuan baik intelektual maupun kepribadian bagi siswa. Dalam pembelajaran *tahfidz* yang menjadi evaluasi adalah kondisi hafalan siswa, pencapaian target dan perkembangan kemampuan siswa dalam menghafal.

B. Penelitian yang Relevan

Adapun beberapa penelitian yang relevan atau penelitian terdahulu yang akan peneliti gunakan sebagai acuan atau tolak ukur dalam penelitian ini yang mana peneliti menggunakan kata kunci yaitu manajemen pembelajaran dan *tahfidz* Al-Qur'an.

1. Mundiri & Zahra (2017), dengan judul “Implementasi Metode STIFIn dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an di Rumah Qur'an STIFIn Paiton Probolinggo”.

Pada penelitian ini, yang menjadi sebuah permasalahan adalah ketika seseorang menghafal menggunakan cara yang tidak sesuai dengan system kinerja otak, pada akhirnya akan menyebabkan hafalan mudah lupa bahkan orang tersebut merasa tertekan selama proses menghafal. Hal ini dapat disebabkan karena setiap manusia memiliki sistem kinerja otak dan kepribadian yang berbeda-beda, sehingga memerlukan penanganan sesuai dengan kinerja otak masing-masing dalam proses menghafal Al-Qur'an. Metode STIFIn sebagai salah satu metode menghafal Al-Qur'an dalam implementasinya menawarkan solusi menghafal cepat dan menyenangkan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam implementasinya, dengan cara memetakan penghafal berbasis pada teori hereditas, sehingga berimplikasi pada rekayasa pembelajaran yang berbeda antar masing-masing potensi. Demikian pula dengan tes kemampuan hafalan guna mengetahui kekuatan dan kemampuan masing-masing dalam menghafal Al-Qur'an. Hal tersebut kemudian diikuti dengan klasifikasi penghafal Al-Qur'an berdasarkan teori sirkulasi STIFIn ketika melaksanakan kegiatan setoran kepada pembina, sehingga dalam pelaksanaan metode STIFIn sangat membantu santri untuk bisa menghafal Al-Qur'an dengan lebih mudah dan nyaman, karena menyesuaikan metode dengan potensi genetik masing-masing.

2. Millah (2018), dengan judul “Tradisi Pemberian Sanad Al-Qur’an (Studi Pada Pondok Pesantren *Tahfidzul Qur’an Baitul Abidin Darussalam Wonosobo Jawa Tengah dan Pondok Pesantren Miftahul Huda Al-Azhar Banjar Jawa Barat*”.

Saat ini, kajian tentang sanad kurang mendapatkan perhatian. Akibatnya, sanad menjadi kurang populer di kalangan umat Islam khususnya umat Islam di Indonesia. Hanya sebagian kalangan saja yang memahami tentang sanad salah satunya adalah kalangan pesantren. Di Indonesia terdapat beberapa pesantren yang masih menghidupkan tradisi pemberian sanad Al-Qur’an, salah satunya adalah Pondok Pesantren *Tahfidzul Qur’an Baitul Abidin Darussalam Wonosobo dan Pondok Pesantren Miftahul Huda Al-Azhar Banjar*. Penulis tertarik untuk meneliti bagaimana tradisi memberikan sanad Al-Qur’an di kedua pesantren tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tradisi pemberian sanad Al-Qur’an di Pondok Pesantren *Tahfidzul Qur’an Baitul Abidin Darussalam* berlangsung secara tertutup, tidak semua santri mengetahui tradisi tersebut. KH. As’ad hanya memberikan sanad kepada beberapa santri dengan cara yang bervariasi. Sebagian hanya diceritakan sekilas, sebagian diberikan secara tertulis, dan sebagian tidak diberikan sanad. Untuk mendapatkan sanad dari beliau cukup sulit karena harus memenuhi beberapa persyaratan khusus. Adapun tradisi pemberian sanad Al- Qur’an di Pondok Pesantren Miftahul Huda Al-Azhar awalnya berlangsung tertutup kemudian pada tahun 2016 tradisi tersebut berlangsung secara terbuka. Sanad diberikan secara lisan dan tulisan pada acara khotmil Qur’an setiap tanggal 14 Muharram. Syarat untuk mendapatkan sanad di Pesantren ini cukup mudah, karena santri cukup menyyetorkan hafalan sampai selesai dan ikut khotmil Qur’an.

3. Purnamasari, dkk (2021), dengan judul “Kurikulum Pusat Kegiatan Masyarakat Berbasis Qur’an”.

Tujuan dari penelitian ini adalah pengembangan kurikulum Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) berbasis Al-Qur’an pada *Qur’anic School Kota Surakarta*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa PKBM *Qur’anic School* mengembangkan model kurikulum yang memadukan antara kurikulum nasional, nilai-nilai Al-Qur’an, dan berbagai keterampilan hidup atau program kecakapan hidup. Pada struktur kurikulum tersebut terdiri dari kompetensi nasional, berbasis Qur’an dan keterampilan. Dapat disimpulkan, Kurikulum *Qur’anic School of Dewan Da’wah* terbagi menjadi 4 bagian besar, yaitu (1) *Tahfidzul qur’an*, (2) Bahasa Arab, (3) Adab Islami, dan (4) Mata Pelajaran Umum. Dari beberapa kurikulum yang ada, *Qur’anic School of Dewan Da’wah Surakarta* menekankan pada *tahfidzul qur’an* dan Bahasa, dengan alokasi waktu *tahfidz* Al-Qur’an sebanyak 70% dari keseluruhan KBM, sedangkan 30% tersisa untuk kurikulum mata pelajaran umum dan pengenalan adab islami.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus. Peneliti menggunakan metode studi kasus tunggal holistik (*holistic single-case study*) dimana sebuah kasus ditempatkan sebagai fokus dari penelitian. Penelitian ini menggambarkan secara objektif dan apa adanya mengenai manajemen pembelajaran *tahfidz* Al-Qur'an. Fokus penelitian ini adalah manajemen pembelajaran *tahfidz* Al-Qur'an di PKBM *Homeschooling* Abi and Ummi Tingkat SMP Yayasan Pendidikan Islam Baiti Jannati yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi.

B. Partisipan Penelitian

Penelitian ini menggunakan *purposive sampling* sebagai teknik pengambilan sampel. Sugiono (2010:300) *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Misalnya, orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek/situasi sosial yang diteliti. Setelah dipertimbangkan peneliti memilih kepala sekolah karena dianggap akan memberikan data yang diperlukan; selanjutnya berdasarkan data atau informasi yang diperoleh dari kepala sekolah peneliti menetapkan guru pembimbing *tahfidz* Al-Qur'an karena dipertimbangkan akan memberikan data lebih lengkap selaku pelaksana dalam manajemen pembelajaran *tahfidz* Al-Qur'an di sekolah tersebut. Sehingga, penelitian ini melibatkan kepala sekolah dan tiga guru pembimbing *tahfidz* Al-Qur'an PKBM *Homeschooling* Abi and Ummi Tingkat SMP Yayasan Pendidikan Islam Baiti Jannati dalam pelaksanaan manajemen pembelajaran *tahfidz* Al-Qur'an yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi.

Tabel 3.1. data Partisipan Penelitian manajemen pembelajaran *tahfidz*

Nama	Jenis Kelamin	Usia	Jenjang Pendidikan	Tamatan	Profesi	Masa Kerja
Mun	Laki-laki	45	S1	USU	Kepala Sekolah	5 Tahun
Est	Perempuan	45	S2	USU	Guru Pembimbing	5 Tahun
Nur	Perempuan	24	S1	MIPA USU	Guru Pembimbing	2 Tahun
Nis	Perempuan	24	S1	Farmasi USU	Guru Pembimbing	2 Tahun

Partisipan dalam penelitian ini diminta secara sukarela melalui WhatsApp, via telepon dan tatap muka. Para partisipan yang terlibat dalam penelitian ini, beberapa bertempat tinggal di lokasi penelitian selama menjadi guru pembimbing guna memantau proses pembelajaran. Sebelum penelitian dimulai, peneliti meminta persetujuan partisipan atas kesediaannya untuk terlibat dalam penelitian ini. Partisipan yang terlibat menyatakan kesediaan mengikuti rangkaian wawancara untuk berbagi informasi yang bisa dijadikan data dalam penelitian ini. Untuk melindungi privasi partisipan dan menjaga etika penelitian, peneliti tidak menuliskan nama lengkap dari partisipan.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) *Homeschooling Abi and Ummi* Tingkat SMP Yayasan Pendidikan Islam Baiti Jannati yang terletak di Jalan Asrama, Ring Road Komplek Bumi Asri, Blok C 218, Kecamatan Medan Helvetia Kota Medan. Secara prosedur formal berbasis *homeschooling* sekolah ini telah mengaplikasikan pembelajaran *tahfidz* Al-Qur'an bersanad dalam keberlangsungan kegiatan belajar mengajar. Yang menarik dari sekolah ini selain proses pembelajaran berbasis *homeschooling*, juga menerapkan pendidikan karakter dan *Emotional Bounding Abi and Ummi*. Dengan harapan anak didik menjadi pribadi *Hafizh* berkarakter Qur'ani.

D. Prosedur Penelitian

Pendekatan studi kasus dipilih sebagai desain guna menjawab pertanyaan penelitian. Pertama, peneliti mencari informasi dan mengidentifikasi masalah, sebelum melakukan penelitian ini peneliti terlebih dahulu mencari informasi tentang manajemen pembelajaran *tahfidz* yang sedang berjalan di PKBM *Homeschooling Abi and Ummi* Tingkat SMP Yayasan Pendidikan Islam Baiti Jannati dimana peneliti melihat keunikan dalam proses manajemen pembelajaran yang sedang berlangsung. Kemudian peneliti menentukan calon partisipan guna memperoleh informasi sehingga memperoleh data-data yang diharapkan. Peneliti meminta kesediaannya menjadi partisipan melalui via chat whatsapp dan via telepon, sehingga diperoleh kesepakatan.

Pada tahap pra lapangan partisipan diberikan beberapa pertanyaan terkait manajemen pembelajaran *tahfidz*, pertanyaan yang diberikan berupa pertanyaan langsung dan pertanyaan tertulis. Pada tahap ini, peneliti melakukan sesi wawancara sebelum memulai penelitian guna mendapatkan gambaran awal dalam proses manajemen pembelajaran serta melakukan observasi pra lapangan. Kemudian, setelah wawancara pra lapangan peneliti akan melanjutkan proses wawancara pada saat di lapangan langsung untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam serta membuat dokumentasi pada saat proses pembelajaran berlangsung.

E. Teknik Pengumpulan Data

Terdapat enam sumber bukti yang dapat dijadikan fokus bagi pengumpulan data studi kasus yaitu: dokumentasi, rekaman arsip, wawancara, observasi langsung, observasi partisipan, dan perangkat fisik. Tak semua sumber akan relevan untuk semua studi kasus (Yin, 2002:118). Maka peneliti menggunakan tiga sumber bukti untuk dijadikan fokus bagi pengumpulan data studi kasus pada penelitian ini, yaitu: observasi langsung, wawancara dan dokumentasi.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini melalui observasi langsung, wawancara dan dokumentasi. Instrumen pengumpulan data adalah peneliti sendiri

yang bersifat naturalistik dengan menjadikan manusia sebagai instrumen penelitian utama. Hal ini sesuai dengan kategori Instrumen yang baik dalam penelitian kualitatif yaitu instrument yang memiliki pemahaman yang baik akan metodologi penelitian, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan untuk memasuki objek penelitian, baik secara akademik maupun logistik. Hal ini juga sejalan dengan ungkapan Sugiono (2010:306) dalam penelitian kualitatif “*the researcher is the key instrument*”. Jadi peneliti adalah merupakan instrumen kunci dalam penelitian kualitatif. Dengan demikian, pada penelitian ini peneliti juga sebagai pewawancara yang bertugas untuk mengumpulkan data dengan cara bertanya, meminta dan mendengar jawaban langsung dari narasumber.

1) Observasi Langsung

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu peneliti melakukan kunjungan lapangan dan mengamati dengan melakukan pencatatan objek penelitian mengenai manajemen pembelajaran *tahfidz* Al-Qur'an mulai dari proses pembelajaran, suasana kegiatan pembelajaran, gedung dan sarana prasarana yang tersedia. Dalam observasi ini peneliti melihat langsung kondisi pembelajaran yang sedang berlangsung di sekolah. Sehingga peneliti akan melihat gambaran nyata dari manajemen pembelajaran *tahfidz* Al-Qur'an yang sedang berjalan.

2) Wawancara

Wawancara dipilih sebagai desain untuk menjawab pertanyaan penelitian. Pertama, peneliti menjelaskan terlebih dahulu tujuan penelitian dan menanyakan kepada calon partisipan tentang kesediaannya menjadi partisipan penelitian. Panduan pertanyaan untuk memfasilitasi wawancara semi-terstruktur merupakan pertanyaan terbuka untuk menggali perspektif dan pengalaman partisipan tentang manajemen pembelajaran *tahfidz* Al-Qur'an. Fokus pertanyaan nya mencakup; bagaimana perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran *Tahfidz* Al-Qur'an di PKBM *Homeschooling* *Abi and Ummi* Tingkat SMP Yayasan Pendidikan Islam Baiti Jannati. Selain itu, wawancara dilakukan dengan mempertimbangkan waktu dan situasi yang fleksibel bagi partisipan dan peneliti sehingga wawancara menjadi lebih mudah dilakukan. Hal ini mendorong partisipan secara sukarela dalam menyampaikan informasi dan merasa nyaman.

3) Dokumentasi

Dalam studi kasus, peran dokumentasi penting untuk mendukung dan menambah bukti serta dapat menambah rincian spesifik lainnya guna mendukung informasi dari sumber-sumber lain dan memahami makna secara harfiah (inferensi) dari dokumentasi yang tersedia.

Dokumentasi dalam penelitian ini meliputi: berbagai dokumen yang berhubungan dengan pelaksanaan pembelajaran *tahfidz* Al-Qur'an yang mencakup program pembelajaran *tahfidz* Al-Qur'an, daftar guru dan siswa, foto-foto kegiatan, serta dokumen lainnya yang mendukung dan berhubungan dengan pembelajaran Tahfizul Qur'an di PKBM *Homeschooling* Abi and Umami Tingkat SMP Yayasan Pendidikan Islam Baiti Jannati.

F. Analisis Data

Analisis bukti (data) terdiri atas pengujian, pengkategorian, pentabulasian, ataupun pengombinasian kembali bukti-bukti untuk menunjuk proposisi awal suatu penelitian (Yin, 2002:133). Setiap penelitian hendaknya dimulai dengan strategi analisis yang umum-yang mengandung prioritas tentang apa yang akan dianalisis dan mengapa. Analisis data dalam penelitian ini berupa pembuatan deskripsi detail tentang kasus tersebut. Dalam analisis data peneliti mereduksi data dengan merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu, sehingga data yang direduksi memberikan gambaran yang lebih jelas. Kemudian peneliti mendisplaykan data (menyajikan data) untuk memudahkan dalam memahami apa yang terjadi. Selanjutnya, peneliti melakukan penerikan kesimpulan (*concluding drawing/verification*).

G. Pemeriksaan Keabsahan Data

Untuk menguji keabsahan data pada penelitian ini, dilakukan melalui kredibilitas data atau derajat kepercayaan data, untuk menguji kepercayaan atau kredibilitas data dilakukan dengan teknik triangulasi baik triangulasi metode, triangulasi sumber data ataupun triangulasi teori. Triangulasi metode yaitu data

yang diperoleh dari wawancara dicek dengan observasi dan dokumentasi. Triangulasi sumber data yaitu mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber dengan dideskripsikan, dikategorisasikan kemudian dianalisis sehingga menghasilkan kesimpulan yang disepakati. Triangulasi teori yaitu hasil akhir penelitian yang berupa rumusan informasi dibandingkan dengan perspektif teori yang relevan untuk menghindari bias atas temuan yang dihasilkan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Identitas Sekolah

Nama Sekolah	: PKBM <i>Homeschooling</i> Abi and Ummi
Alamat Sekolah	: Jl. Asrama Ring Road Komp. Bumi Asri Blok G No. 225, Helvetia Timur, Kec. Medan Helvetia, Kota Medan Prov. Sumatera Utara
NPSN	: P9996526
Status	: Swasta
Bentuk Pendidikan	: PKBM
Status Kepemilikan	: Yayasan
Tanggal SK Pendirian	: 24 Maret 2016
SK Izin Operasional	: 420/15798/PNF/2019
Tanggal SK Izin Operasional	: 15 Oktober 2019

2. Visi dan Misi

Visi :

Menjadi rumah Al-Qur'an unggulan berbasis *homeschooling* di Indonesia

Misi :

- Melahirkan hafizh Al-Qur'an dengan kualitas tahsin bersanad
- Menciptakan suasana belajar dan *tahfidz* yang nyaman serta menyenangkan berbasis *Homeschool* dan *Emotional Bounding* Abi and Ummi
- Melatih kecintaan anak-anak pada amalan islami
- Mewujudkan generasi Rabbani cinta dan sahabat Al-Qur'an

3. Kurikulum Pembelajaran

- Kurikulum nasional (2013)
- Kurikulum homeschool Abi and Ummi
- *Tahfidz* Program

- Aplikatif Pembiasaan Baik Harian (Pembentukan karakter)
- Bernasis STIFIn (Kecerdasan Genetik)
- Terintegrasi langsung ke PKBM *Homeschooling* Abi and Ummi (SD/SMP/SMA)
- Siswa terdaftar di system dapodik pendidikan nasional dan mendapatkan NISN
- Boarding School dan hafidz Al-Qur'an 30 juz (Rumah Al-Qur'an tingkat SMP & SMA)

4. Keadaan Guru

Tabel 4.1. Data Pendidikan Guru PKBM *Homeschooling* Abi and Ummi

Status	Jenjang Pendidikan		Jumlah
	S1	S2	
Guru	10	1	11
Jumlah	10	1	11

5. Keadaan Siswa

Tabel 4.2. Data Siswa PKBM *Homeschooling* Abi and Ummi

Jenis Kelamin	Jumlah Siswa
Laki-laki	18
Perempuan	21
Total	39

6. Sarana dan Prasarana

Tabel 4.3. Data Sarana dan Prasarana PKBM *Homeschooling* Abi and Ummi

Data Ruang	Jumlah	Keterangan
Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
Ruang Kelas	4	Baik
Perpustakaan	1	Baik
Sanitasi	3	Baik

B. Temuan Khusus

Manajemen pembelajaran *tahfidz* Al-Qur'an di PKBM *Homeschooling* Abi and Ummi Tingkat SMP berada di bawah naungan Yayasan Pendidikan Islam Baiti Jannati. Secara prosedur sekolah ini telah mengaplikasikan manajemen pembelajaran *tahfidz* Al-Qur'an dalam keberlangsungan kegiatan belajar mengajar. Penelitian ini menghasilkan empat tema temuan, antara lain (1) perencanaan pembelajaran *tahfidz* Al-Qur'an di PKBM *Homeschooling* Abi and Ummi Tingkat SMP Yayasan Pendidikan Islam Baiti Jannati; (2) pengorganisasian pembelajaran *tahfidz* Al-Qur'an di PKBM *Homeschooling* Abi and Ummi Tingkat SMP Yayasan Pendidikan Islam Baiti Jannati; (3) pelaksanaan pembelajaran *tahfidz* Al-Qur'an di PKBM *Homeschooling* Abi and Ummi Tingkat SMP Yayasan Pendidikan Islam Baiti Jannati; (4) evaluasi pembelajaran *tahfidz* Al-Qur'an di PKBM *Homeschooling* Abi and Ummi Tingkat SMP Yayasan Pendidikan Islam Baiti Jannati.

1. Perencanaan Pembelajaran *Tahfidz* Al-Qur'an di PKBM *Homeschooling* Abi and Ummi Tingkat SMP Yayasan Pendidikan Islam Baiti Jannati

Sekolah ini berbasis *homeschooling* dengan bentuk pendidikan PKBM (Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat) yang merupakan sekolah kesetaraan. Namun yang membedakan sekolah *homeschooling* Abi and Ummi ini dengan sekolah kesetaraan lainnya adalah umur siswa tetap mengikuti umur siswa pada sekolah formal.

PKBM itu sekolah kesetaraan untuk memperoleh ijazah bagi masyarakat umum yang belum menyelesaikan pendidikan pada jenjang tertentu. Tetapi homeschooling Abi and Ummi ini mengikuti standar sekolah formal dari segi umur siswa dan juga menggunakan kurikulum 13 sebagai acuan untuk pembelajaran paket B. Homeschooling Abi and Ummi Tingkat SMP mengutamakan pembelajaran tahfidz dan tetap mengikuti kurikulum dinas. (Mun, Wawancara Langsung, 25 Juni 2021)

Berbasis *homeschooling* sekolah ini diharapkan mampu menciptakan suasana belajar dan *tahfidz* yang nyaman dan menyenangkan sehingga dapat melahirkan Hafizh Al-Qur'an dengan kualitas tahsin bersanad dan mampu mengamalkan nilai-nilai Al-Qur'an yang terkandung di dalamnya.

Dari hasil observasi peneliti menemukan bahwa, dalam mewujudkan kualitas tahsin bersanad, yayasan bekerjasama dengan Ustadz H. Muhammad Ansari, Lc, MTH Al-Hafizh pemegang sanad Al-Qur'an ke-30 dari Syaikh Dr. Mahir Munajjid Ad-Dimasyqi untuk membina program *tahfidz* yang dilaksanakan. Untuk mengoptimalkan pelaksanaan pembelajaran, yayasan memiliki beberapa perencanaan berupa perekrutan guru pembimbing, standar dalam penerimaan siswa baru, penyusunan program pembelajaran, dan penetapan target hafalan sebagai acuan untuk melakukan tindakan sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien. Hal ini diungkap partisipan dalam data wawancara sebagai berikut.

Perekrutan guru pembimbing tahfidz mencakup musyrifah untuk mendampingi dan membimbing siswa 24 jam dengan tetap mengutamakan kualitas tahsin langsung dilakukan oleh Pembina tahfidz. (Nur, Wawancara Langsung, 4 Agustus 2021)

Standar uji tahsin bacaan Al-Qur'an dinilai melalui bacaan Q.S Al-Fatihah, Al-Baqarah ayat 1-5 dan ayat 17-20 serta jumlah hafalan. (Nis, Wawancara Langsung, 4 Agustus 2021)

Penerimaan siswa melalui tahap seleksi dilakukan oleh Pembina berdasarkan penilaian bacaan tahsin, setelah itu siswa akan masuk kelas i'dad. Di kelas ini di bawah bimbingan pembimbing tahfidz tidak ada menambah hafalan, siswa mengikuti pembelajaran tahsin bacaan Al-Qur'an dengan kaidah tajwid yang bersanad sesuai dengan standar tahsin Pembina tahfidz. Setiap Kamis siswa akan belajar tahfidz di bawah bimbingan Pembina tahfidz. (Nur, Wawancara Langsung, 4 Agustus 2021)

Yayasan memfasilitasi siswa dengan Al-Qur'an, buku evaluasi harian dan kitab alfiyah yang menjelaskan tentang adab menuntut ilmu. (Nur, Wawancara Langsung, 4 Agustus 2021)

Secara umum kegiatan siswa dimulai dengan shalat tahajjud, kemudian dalam sehari ada tiga halaqah (tatap muka pembelajaran) dan diakhiri dengan membaca surah al-Mulk. Dua halaqah dengan durasi waktu tiga jam untuk menambah hafalan. Dan satu halaqah dengan durasi waktu tiga jam untuk mengulang hafalan yang telah lalu. (Est, Wawancara Langsung, 24 November 2021)

Program pembelajaran langsung dari Pembina tahfidz, dan menerima masukan dari yayasan dan guru pembimbing sebagai tambahan yang mendukung. Setelah terbentuk kemudian disosialisasikan. (Nis, Wawancara Langsung, 4 Agustus 2021)

Untuk target nya 2 juz/bulan, tetapi tetap melihat kemampuan siswa. Tidak ada metode khusus dalam menghafal. Secara umum metode yang digunakan talaqqi/tasmi' ayat yang akan disetorkan. (Nur, Wawancara Langsung, 4 Agustus 2021)

Pentingnya peran guru dalam proses pembelajaran menjadi dasar terbentuknya kriteria khusus dalam proses perekrutan. Dalam prosesnya calon guru pembimbing akan dites bacaannya dengan membaca Q.S Al-Fatihah, Al-Baqarah ayat 1-5 dan ayat 17-20. Dan di sini yayasan meminta ketersediaan calon guru untuk mondok bersama siswa selama menjadi guru pembimbing.

Saat penerimaan peserta didik baru, seleksi perekrutan dilakukan langsung oleh Pembina *tahfidz* dengan kriteria penilaian melalui aspek tahsin dan tajwid. Setelah kelulusan siswa akan masuk di kelas *i'dad* (kelas persiapan). Kelas *i'dad* ini berlangsung selama sebulan dengan fokus pembelajaran tajwid dan praktek tahsin yang dibimbing langsung oleh guru pembimbing dan akan dipantau serta diawasi langsung oleh Pembina *tahfidz* sepekan sekali yaitu di hari kamis. Target di kelas ini adalah *tahsin* bacaan siswa, dimana siswa akan lanjut menghafal jika

sudah dianggap mampu membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Yayasan menyediakan Al-Qur'an, buku evaluasi harian *tahfidz* per siswa dan kitab alfiyah (buku tentang adab menuntut ilmu) sebagai kelengkapan sarana dan prasarana dan pengoptimalan proses pembelajaran.

Seluruh siswa diwajibkan untuk mondok dan mengikuti setiap kegiatan yang sudah ditetapkan. Termasuk kegiatan pembelajaran *tahfidz*, tafsir, kitab alfiyah (akhlak dalam menuntut ilmu) dan pembelajaran akademik sesuai dengan acuan dinas pendidikan. Jadwal harian menunjukkan bahwa kegiatan siswa dimulai pukul 03.30 dan ditutup pukul 21.30. Sedangkan jadwal mingguan siswa meliputi pembelajaran akademik yang dilaksanakan 2 kali dalam sepekan dengan 2 mata pelajaran setiap hari nya, dibimbing langsung oleh 3 guru internal dan 5 guru eksternal. Serta kegiatan memanah sebagai ekstrakurikuler yang dilaksanakan setiap hari rabu pukul 15.00 sampai pukul 16.00. Guru pembimbing *tahfidz* secara kondisional mengikuti acuan yang telah ditetapkan oleh Pembina *tahfidz*. Perencanaan alokasi waktu yang ditetapkan oleh Pembina *tahfidz* bertujuan untuk mempermudah siswa melihat dan mengkondisikan waktu menghafal. Selain itu pembelajaran *tahfidz* juga harus sesuai dengan pedoman yang telah ditetapkan Pembina *tahfidz*.

Target hafalan siswa secara keseluruhan adalah 2 juz / bulan, sehingga diharapkan mampu menghafal 15 juz per tahun atau 30 juz / 2 tahun. Tetapi kondisi di lapangan belum sesuai dengan target yang ditetapkan karena kondisi kemampuan siswa yang berbeda-beda serta menghafal Al-Qur'an merupakan karunia Allah yang tidak dapat ditargetkan akan dihafal dalam kurun waktu tertentu. Secara umum metode yang diterapkan adalah *talaqqi/tasmi'* yaitu menyetorkan dan memperdengarkan hafalan langsung kepada guru pembimbing sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan.

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi (terlampir) dapat disimpulkan bahwa sekolah ini diklasifikasikan ke dalam kategori komunitas homeschooling sehingga memiliki fleksibilitas tinggi dimana visi pendidikan, metode, gaya belajar, materi pelajaran yang ingin diperdalam, waktu belajar dan lain-lain ditentukan sendiri oleh yayasan. Sekolah ini mengacu pada kurikulum

dinas tetapi mengutamakan pembelajaran *tahfidz* sebagai program utamanya dengan harapan dapat melahirkan Hafizh Al-Qur'an dengan kualitas tahsin bersanad dan mampu mengamalkan nilai-nilai Al-Qur'an yang terkandung di dalamnya. Hal ini didukung oleh hasil observasi yang peneliti temukan di lapangan dimana dalam mewujudkan kualitas tahsin bersanad, yayasan bekerjasama dengan Ustadz H. Muhammad Ansari, Lc, MTH Al-Hafizh pemegang sanad Al-Qur'an ke-30 dari Syaikh Dr. Mahir Munajjid Ad-Dimasyqi untuk membina program *tahfidz* yang dilaksanakan. Untuk mengoptimalkan pelaksanaan pembelajaran *tahfidz* yayasan menyusun beberapa perencanaan berupa kriteria perekrutan guru pembimbing, standar dalam penerimaan siswa baru, penyusunan program pembelajaran, dan penetapan target hafalan sebagai acuan untuk melakukan tindakan sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien.

2. Pengorganisasian Pembelajaran *Tahfidz* Al-Qur'an di PKBM *Homeschooling* Abi and Ummi Tingkat SMP Yayasan Pendidikan Islam Baiti Jannati

Pengorganisasian pembelajaran *tahfidz* Al-Qur'an dimulai dengan pembagian tugas membina dan membimbing siswa serta mekanisme pembelajaran *tahfidz* Al-Qur'an. Pembina dan pembimbing *tahfidz* diamanahkan agar menjadikan siswa *istiqamah* dalam menghafal dan mengamalkan Al-Qur'an. Dalam pengorganisasian pembelajaran seorang guru juga harus mampu memilih alat taktik yang tepat, mampu memilih alat bantu belajar yang tepat, mampu memilih besarnya kelas, dan mampu memilih strategi yang tepat untuk mengkomunikasikan peraturan, prosedur dan pengajaran yang kompleks.

Pengorganisasian pembelajaran yang diterapkan menggunakan STIFin sebagai alat untuk mengidentifikasi mesin kecerdasan siswa berdasarkan sistem operasi otak yang dominan sehingga dapat dijadikan sebagai alat taktik dan alat bantu belajar untuk membantu guru dalam menyampaikan poin-poin penting pembelajaran.

Siswa dengan kecerdasan Feeling jika terkendala dalam menghafal diarahkan dengan memegang tangannya. Siswa dengan kecerdasan Thinking jika terkendala dalam menghafal diberi pujian. Ini dilakukan untuk pendekatan personal sehingga siswa merasa nyaman, memahami dan menerima apa yang disampaikan guru. (Nur, Wawancara Langsung, 4 Agustus 2021)

Berikut bentuk pengaplikasian STIFin sebagai alat untuk mengidentifikasi mesin kecerdasan siswa:

Tabel 4.4. aplikasi STIFin dalam pembelajaran *tahfidz* Al-Qur'an

No	Mesin Kecerdasan (MK)	Metode Menghafal	Cara Refreshing
1	Sensing	Menitik beratkan frekuensi menghafal dengan mengulang-ulang ayat yang dihafal.	Sensing yang mempunyai tubuh kuat yang atletis serta tulang belakang kuat perlu lebih rajin menegakkan tulang saat duduk dalam membaca 240 halaman. Jika merasa lelah, berdirilah sambil memegang tangan. Regangkan otot tangan atau main trampoline. Seluruh tubuh tipe ini harus bergerak agar ototnya hidup.
2	Thinking	Mengingat setiap pangkal ayat yang dihafal.	Thinking mempunyai peran utama yaitu kerja keras menggunakan otak dan memiliki tingkat konsentrasi yang baik. Ia cenderung berfokus kepada angka. Pada

			<p>saat bosan, lihatlah binatang, dengarkanlah suara burung, atau rawatlah tanaman, maka tipe ini akan menjadi lebih baik dan segar kembali.</p>
3	Intuiting	Memahami konsep ayat yang dihafal.	<p>Intuiting perlu mengeraskan suara dan selalu berpindah tempat ketika menghafal Al-Qur'an. Untuk menyegarkan diri, tontonlah film pendek yang mengandung filosofi dan unsur islam. Dengarkanlah lagu, atau tidurlah sejenak. Tipe ini membutuhkan tidur yang sangat berkualitas.</p>
4	Feeling	Mampu menceritakan kembali isi yang terkandung dalam ayat yang dihafal.	<p>Feeling menghafal Al-Qur'an dengan memakai perasaan. Ingatan yang pendek menjadikan tipe ini dapat cepat menghafal namun cepat pula lupa. Untuk menjaga semangat, berkumpul dengan orang lain, bisa dengan mengobrol, curhat atau bercanda di sela-sela kegiatan menghafal.</p>
5	Insting	Dapat menggunakan yang mana saja.	<p>Insting perlu suasana yang tenang dalam menghafal Al-</p>

			<p>Qur'an. Lingkungan untuk seorang insting harus kondusif, tanpa aura konflik. Jika bosan mulai melanda, dengarkanlah alunan nada yang indah atau pandangilah air.</p>
--	--	--	---

STIFin diaplikasikan untuk penanganan siswa ketika mengalami kendala saat menghafal. Misalnya siswa dengan kecerdasan *Feeling*, maka siswa diarahkan agar mampu menceritakan ulang ayat yang dihafal. Siswa dengan kecerdasan *Intuiting* diarahkan agar mampu memahami konsep ayat yang dihafal. Siswa dengan kecerdasan *Thinking* diarahkan agar siswa benar-benar hafal setiap pangkal ayat yang dihafal. Sedangkan siswa dengan kecerdasan *Insting* bisa menggunakan yang mana saja. (Nur, Wawancara Langsung, 4 Agustus 2021)

STIFin juga digunakan guru untuk mengarahkan siswa mengenali metode menghafal yang sesuai dan digunakan untuk melakukan pendekatan personal ke siswa sehingga siswa merasa nyaman selama menghafal Al-Qur'an sehingga tumbuh kecintaan terhadap Al-Qur'an.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi (terlampir) dapat disimpulkan bahwa pengorganisasian pembelajaran yang diterapkan menggunakan *STIFin* sebagai alat taktik dan alat bantu belajar untuk membantu guru mengidentifikasi mesin kecerdasan siswa, hal ini diharapkan dapat membantu guru mengenali dan memahami kepribadian siswa sehingga penyampaian makna yang terkandung dalam setiap materi dapat disampaikan sesuai karakter siswa dan siswa mudah untuk memahami dan menerima. Selain itu *STIFin* juga digunakan guru untuk mengarahkan siswa mengenali metode menghafal yang sesuai dan digunakan

untuk melakukan pendekatan personal ke siswa sehingga siswa merasa nyaman selama menghafal Al-Qur'an dan tumbuh kecintaan terhadap Al-Qur'an.

3. Pelaksanaan Pembelajaran *Tahfidz* Al-Qur'an di PKBM *Homeschooling* *Abi and Ummi* Tingkat SMP Yayasan Pendidikan Islam Baiti Jannati

Dalam pelaksanaannya, pola pengelolaan kelas yang digunakan guru meliputi tatap muka kelompok kecil agar proses pembelajaran kondusif dan guru dapat memantau siswa. Pola pengelolaan kelas di sekolah ini, yaitu adanya pembagian kelompok dimana satu guru pembimbing bertanggung jawab atas 8-10 siswa.

Pola pengelolaan kelas yang digunakan guru berupa pembelajaran kelompok kecil yang terdiri dari satu guru pembimbing bertanggung jawab atas delapan sampai sepuluh siswa dan tidak boleh lebih dari dua belas siswa. Sehingga pembelajaran lebih kondusif dan guru mudah untuk memantau perkembangan siswa. (Est, Wawancara Langsung, 24 November 2021)

Dari hasil observasi peneliti menemukan bahwa pola pelaksanaan pembelajaran *tahfidz* Al-Qur'an disusun oleh Pembina *tahfidz*, kepala sekolah dan guru pembimbing. Berikut pola pelaksanaan pembelajaran *tahfidz* Al-Qur'an yang berjalan. Setelah sholat tahajud sampai sebelum subuh, siswa akan mempersiapkan hafalan baru secara mandiri untuk persiapan *ziyadatul hifzh* di halaqah Al-Qur'an pertama pada pukul 06.00 sampai 07.00 WIB. Pada pertemuan ini pembelajaran dibuka setelah shalat syuruq dengan membaca do'a bersama. Do'anya meliputi do'a *senandung* Al-Qur'an beserta arti, do'a syukur nikmat, do'a kemudahan, do'a belajar, doa mencari ilmu, do'a diberi keistiqamahan dan do'a dari guru dengan menyebut nama setiap siswa (hanya di awal kegiatan halaqah *tahfidz* Al-Qur'an). Pada saat halaqah Al-Qur'an kedua pukul 08.00 sampai 11.00 WIB, siswa akan mengulang hafalan yang sudah disetorkan kepada ustadzah. Pada kondisi ini terdapat siswa yang sudah mampu untuk mengulang secara pribadi dan masih ada juga siswa yang kesulitan untuk mengulang hafalan yang telah disetorkan sebelum

nya, ini terjadi karena siswa kesulitan membagi waktu untuk mengulang hafalan yang lalu serta mencari hafalan baru. Disini guru pembimbing akan membantu siswa memetakan waktu untuk mengulang hafalan yang telah lalu. Satu jam pertama di halaqah kedua merupakan jadwal siswa untuk mengulang hafalan lama yang tidak lancar. Satu jam kedua merupakan jadwal siswa untuk mengulang hafalan lama yang kurang lancar. Dan di satu jam ketiga merupakan jadwal siswa untuk mengulang hafalan baru yang lancar. Hal ini dilakukan guru pembimbing agar siswa mampu membagi waktu untuk melancarkan hafalan yang telah lalu dan mencari hafalan baru. Penyusunan jadwal di atas sebagai bentuk upaya sekolah dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran.

Setiap siswa beda dalam penalaran, ada siswa yang belum tau metode muraja'ahnya dan belum mampu untuk muraja'ah pribadi serta memerlukan tes sebagai acuan, ada juga siswa yang sudah mampu untuk muraja'ah pribadi. Untuk siswa yang terkendala pembimbing membentuk muraja'ah pasangan untuk saling menguji hafalan. Kemudian pagi setelah al-ma'tsurah (dzikir pagi) pembimbing tahfidz akan menguji ulang hafalan yang telah di muraja'ahkan kemarin.
(Nis, Wawancara Langsung, 4 Agustus 2021)

Halaqah ketiga pada pukul 13.30 sampai 15.30 WIB merupakan waktu *ziyadatul hifzh*, di jam ini siswa diberikan waktu untuk menambah hafalan baru dan disetorkan kepada guru pembimbing. Kemudian dilanjutkan setelah ashar merupakan waktu *muraja'ah fardhiyah* (mengulang hafalan sendiri). Setelah maghrib dan isya siswa diberikan waktu untuk mempersiapkan hafalan baru yang akan disetorkan ke guru pembimbing di keesokan hari nya. Untuk setiap halaqah dibuka dan ditutup dengan do'a.

Di dalam halaqah saat pembelajaran *tahfidz*, masing-masing guru memiliki strategi pengkondisian siswa. Guru pembimbing satu mengkondisikan siswa dengan cara posisi duduk siswa ditentukan oleh guru agar siswa lebih kondusif saat menghafal. Adapun guru pembimbing kedua menyesuaikan dengan kondisi siswa,

memberikan kebebasan untuk mencari tempat yang nyaman dengan tetap memberikan penekanan batas waktu dalam menghafal.

Saya lebih kondisional. Ketika siswa terlihat jenuh maka saya akan melakukan stretching (peregangan) ringan melalui games. Jika siswa memerlukan suasana yang lain dan harus menghafal di luar kelas maka akan diizinkan dengan tetap diberi batas waktu untuk kembali ke kelas. (Nur, Wawancara Langsung, 4 Agustus 2021)

Dalam proses pelaksanaan pembelajaran terkadang mendapati siswa yang mengalami kondisi semangat menurun. Di posisi ini guru pembimbing berperan sebagai motivator serta memberikan solusi untuk mengembalikan semangat belajar siswa. Salah satu cara yang dilakukan guru pembimbing adalah dengan mentadabburi ayat Al-Qur'an dan memberikan pemahaman kepada siswa tentang kandungan ayat tersebut. Selain itu juga guru akan melakukan *ice breaking* berupa game yang menyenangkan dan yel-yel yang disediakan yayasan ataupun dari kreatifitas siswa itu sendiri. Di malam hari kegiatan siswa ditutup dengan pengarahan dari guru pembimbing, evaluasi pembelajaran perhari, membaca Q.S Al-Fatihah, Al-Mulk, Al-Ikhlash, Al-Falaq, An-Nas dan do'a *kafaratul majlis*.

Jika siswa jenuh maka saya akan memberikan motivasi secara personal (tatap muka langsung). (Nis, Wawancara Langsung, 4 Agustus 2021)

Jika siswa jenuh dan mengeluh sulit untuk menghafal saya akan memberikan tadabbur ayat, missal Q.S Al-Insyirah ayat lima dan enam secara kaidah menjelaskan bahwa kata kesulitan menggunakan alif lam (al usri) yang arti nya satu kesulitan, sedangkan kata kemudahan tidak menggunakan alif lam (yusra) yang artinya banyak kemudahan, secara umum ayat ini menjelaskan bahwa setiap setiap satu kesulitan yang kita hadapi Allah sudah menyiapkan banyak kemudahan. Sehingga siswa termotivasi untuk tetap semangat. (Nur, Wawancara Langsung, 4 Agustus 2021)

Kegiatan pembelajaran tidak menggunakan metode atau teknik khusus, namun apabila ditemukan siswa yang belum memadai dalam bacaan tahsin nya maka guru pembimbing akan mentalaqqikan ayat Al-Qur'an yang akan dihafal siswa guna mempermudah siswa dalam menghafal. Selain menghafal Al-Qur'an siswa juga mendapatkan materi pembiasaan adab islami dan akhlak penghafal Al-Qur'an. Selan itu setiap pekan akan ada jadwal tahsin dan tajwid praktek untuk siswa yang langsung dibimbing oleh Pembina *tahfidz*. Melalui ini diharapkan dapat menimbulkan kecintaan siswa terhadap Al-Qur'an dan siswa mampu mengamalkan nilai-nilai akhlak dari setiap ayat yang dihafalkan.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa pola pengelolaan kelas yang digunakan guru meliputi tatap muka kelompok kecil berupa pembagian kelompok dimana satu guru pembimbing bertanggung jawab atas 8-10 siswa. Pola pelaksanaan pembelajaran *tahfidz* Al-Qur'an disusun oleh Pembina *tahfidz*, kepala sekolah dan guru pembimbing. Terdapat 6 jam dalam sehari waktu khusus yang disediakan untuk pembelajaran *tahfidz* yang terbagi 3 pertemuan, 1 jam pertama untuk menambah hafalan, 3 jam kedua untuk mengulang hafalan dan 2 jam ketiga untuk menambah hafalan. Kegiatan pembelajaran tidak menggunakan metode atau teknik khusus, namun apabila ditemukan siswa yang belum memadai dalam bacaan tahsin nya maka guru pembimbing akan mentalaqqikan ayat Al-Qur'an yang akan dihafal siswa guna mempermudah siswa dalam menghafal. Selain menghafal Al-Qur'an siswa juga mendapatkan materi pembiasaan adab islami dan akhlak penghafal Al-Qur'an. Selan itu setiap pekan akan ada jadwal tahsin dan tajwid praktek untuk siswa yang langsung dibimbing oleh Pembina *tahfidz*.

4. Evaluasi Pembelajaran *Tahfidz* Al-Qur'an di PKBM *Homeschooling* Abi and Ummi Tingkat SMP Yayasan Pendidikan Islam Baiti Jannati

Evaluasi dalam proses pembelajaran *tahfidz*, guru terus memantau keefektifan proses pembelajaran melalui keseimbangan pencapaian target yang telah ditentukan dengan kondisi hafalan siswa.

Target capaian hafalan per hari yang ditetapkan yayasan adalah satu halaman agar siswa dapat mengkhhatamkan hafalan Al-Qur'an selama dua tahun. Namun di lapangan, pencapaian target hafalan tetap disesuaikan dengan kemampuan siswa. (Nis, Wawancara Langsung, 4 Agustus 2021)

Di PKBM *Homeschooling* Abi and Ummi Tingkat SMP Yayasan Pendidikan Islam Baiti Jannati, Ada beberapa bentuk evaluasi yang dilakukan sebagai bentuk tolak ukur terhadap efektifitas dan efisiensi manajemen pembelajaran yang sedang berlangsung, di antaranya evaluasi harian, evaluasi per bulan dan evaluasi per semester.

Evaluasi harian dilakukan per harinya setelah kegiatan pembelajaran selesai. Bagi siswa yang mengalami kesulitan untuk membagi waktu menghafal hafalan baru dan melancarkan hafalan yang telah lalu maka di keesokan harinya guru pembimbing akan membimbing siswa membagi waktu muraja'ah pada jam halaqah Al-Qur'an kedua sehingga siswa mampu mengoptimalkan pengulangan hafalan saat muraja'ah fardhiyah. (Nur, Wawancara Langsung, 4 Agustus 2021)

Pada evaluasi bulanan, penilaian akan dilakukan langsung oleh Pembina tahfidz. Penilaian yang dilakukan berupa tahsin, tajwid, kelancaran hafalan dan berdasarkan jumlah hafalan masing-masing siswa. Penilaian berbentuk tes sambung ayat. Evaluasi bulanan ini disebut juga malam penganugerahan, dimana siswa terbaik yang mendapatkan nilai tertinggi akan mendapatkan reward dari yayasan sehingga akan menginspirasi siswa lain untuk tetap semangat dalam menghafal. (Nur, Wawancara Langsung, 4 Agustus 2021)

Evaluasi persemester merupakan raport capaian hafalan siswa selama satu semester, yang dalam pelaksanaannya dilakukan oleh Pembina tahfidz. Penilaian tersebut mencakup keseluruhan hafalan

siswa dalam satu semester. (Nis, Wawancara Langsung, 4 Agustus 2021)

Evaluasi harian yang dilakukan guru berupa capaian hafalan siswa perhari. Jika siswa terkendala dalam setoran hafalannya, maka guru akan membantu siswa memetakan waktu yang telah ditetapkan yayasan agar efektifitas menambah hafalan baru dan mengulang hafalan sebelumnya dapat efektif. Evaluasi bulanan berupa malam penganugerahan. Evaluasi berbentuk tes sambung ayat dengan kriteria penilaian yaitu tahsin, tajwid, kelancaran hafalan dan jumlah hafalan yang langsung dinilai oleh Pembina *tahfidz*. Siswa terbaik dengan nilai tertinggi akan mendapatkan *reward* dari yayasan dan diharapkan dapat menginspirasi siswa lain untuk terus semangat menjadi lebih baik di setiap hari nya. Evaluasi per semester berupa raport capaian hafalan siswa selama satu semester. Ujian *tahfidz* yang diterapkan berupa sambung ayat dari keseluruhan total hafalan siswa. Kelebihan nya secara umum lebih terarah dari segi tahsin, karena *basic* nya *homeschooling* pelaksanaan pembelajaran lebih fleksibel sehingga target hafalan disesuaikan dengan kemampuan siswa. Di sini guru berperan memberikan nasehat, motivasi dan arahan agar timbul keikhlasan dari hati siswa dan senantiasa istiqomah dalam mengulang-ulang hafalan, sehingga muraja'ah hafalan siswa lebih terarah.

Evaluasi sistematis serta berkelanjutan diperlukan sebagai tolak ukur keberhasilan pencapaian tujuan dan keefektifan proses pembelajaran. Pada setiap tahap evaluasi, jika kondisi hafalan siswa belum memadai yakni siswa belum mampu untuk mengulang hafalan secara keseluruhan maka dilakukan pengulangan tahapan berupa penyetoran ulang hafalan ke guru pembimbing dan akan diuji ulang oleh Pembina *tahfidz*. Hal ini dilakukan untuk membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran secara optimal. Dari penjabaran diatas terlihat bahwa objek evaluasi pembelajaran bukan hanya murid, tetapi turut melibatkan guru.

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa ada beberapa bentuk evaluasi yang dilakukan sebagai bentuk tolak ukur terhadap efektifitas dan efisiensi manajemen pembelajaran yang sedang berlangsung, di antaranya evaluasi harian, evaluasi per bulan dan evaluasi per semester. Evaluasi harian yang dilakukan guru berupa capaian hafalan siswa perhari. Evaluasi bulanan

berupa malam penganugerahan. Evaluasi berbentuk tes sambung ayat dengan kriteria penilaian yaitu tahsin, tajwid, kelancaran hafalan dan jumlah hafalan yang langsung dinilai oleh Pembina *tahfidz*. Evaluasi per semester berupa raport capaian hafalan siswa selama satu semester. Evaluasi sistematis serta berkelanjutan diperlukan sebagai tolak ukur keberhasilan pencapaian tujuan dan keefektifan proses pembelajaran. Pada setiap tahap evaluasi, jika kondisi hafalan siswa belum memadai yakni siswa belum mampu untuk mengulang hafalan secara keseluruhan maka dilakukan pengulangan tahapan berupa penyetoran ulang hafalan ke guru pembimbing dan akan diuji ulang oleh Pembina *tahfidz*. Hal ini dilakukan untuk membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran secara optimal.

C. Pembahasan

1. Perencanaan Pembelajaran *Tahfidz* Al-Qur'an di PKBM *Homeschooling* *Abi and Ummi* Tingkat SMP Yayasan Pendidikan Islam Baiti Jannati

Sekolah ini diklasifikasikan ke dalam kategori komunitas *homeschooling*. Sebagaimana disebutkan oleh Muhtadi (2012) bahwa komunitas *homeschooling* adalah gabungan dari beberapa model *homeschooling* majemuk dengan kurikulum yang lebih terstruktur sebagaimana pendidikan formal. Ada silabus, bahan ajar, kegiatan pokok, sarana prasarana, dan jadwal pembelajaran. Basis *homeschooling* menjadikan sekolah ini memiliki fleksibilitas tinggi dimana visi pendidikan, metode, gayabelajar, materi pelajaran yang ingin diperdalam, waktu belajar dan lain-lain ditentukan sendiri oleh yayasan. Sekolah ini mengacu pada kurikulum dinas tetapi mengutamakan pembelajaran *tahfidz* sebagai program utamanya. Berbasis *homeschooling* sekolah ini diharapkan mampu menciptakan suasana belajar dan *tahfidz* yang nyaman dan menyenangkan sehingga dapat melahirkan Hafizh Al-Qur'an dengan kualitas tahsin bersanad dan mampu mengamalkan nilai-nilai Al-Qur'an yang terkandung di dalamnya.

Membaca Al-Qur'an harus sesuai dengan kaidah tajwid, agar tidak keliru saat membacanya dan tidak menyalahi makna yang mengakibatkan dosa bagi pembacanya. Oleh karena itu dalam mempelajari Al-Qur'an harus dengan seseorang yang memiliki keilmuan di bidang ini, dalam hal ini adalah para ahli

qira'at atau orang yang telah memiliki sanad qira'at agar bacaan Al-Qur'an sesuai dengan bacaan Rasulullah. Sebagaimana disebutkan Redha bin Mohamad, dkk (2020) yang dimaksud dengan sanad talaqqi Al-Qur'an adalah perawi meriwayatkan bacaan Al-Qur'an secara terus menerus dari sumber utamanya yaitu Nabi SAW yang diperoleh melalui tatap muka di depan guru. Said dan Adam (2011) menyatakan bahwa bacaan atau qira'at Al-Qur'an harus dilakukan sebagaimana tilawah yang diajarkan Jibril A.S kepada Rasulullah saw. Bacaan tersebut disampaikan dalam bentuk aslinya tanpa perubahan dari generasi ke generasi secara tatap muka dan penyampaian bacaan tersebut disahkan melalui sistem akreditasi yang dikenal dengan sanad. Sanad ini dibuktikan dengan adanya dokumen yang dikenal gelar daftar guru atau muqri yang telah mengajar dan bersertifikat kualifikasi mereka dalam akurasi bacaan Al-Qur'an. Biasanya gelar itu akan menyatakan qira'at, narasi dan riwayat bacaan.

Pentingnya peran guru dalam proses pembelajaran menjadi dasar terbentuknya kriteria khusus dalam proses perekrutan. Kriteria penentuan guru pembimbing *tahfidz* di yayasan ini adalah kualitas tahsin dan pengalaman dalam menghafal Al-Qur'an, hal ini sejalan dengan tujuan pembelajaran *tahfidz* yang telah ditetapkan. Mujib (2006) Jika Al-Qur'an dijadikan sebagai dasar pendidikan, maka seorang guru harus memiliki karakter yang sesuai dengan apa yang diajarkan dalam Al-Qur'an. Guru berperan sebagai seorang pengajar yang mengarahkan anak didik ke tingkat pendewasaan dan berkarakter sesuai dengan tujuan Allah yang menciptakannya. Mas (2008) menyebutkan bahwa guru merupakan orang nomor satu dan mempunyai otoritas penuh dalam menentukan proses pembelajaran di kelas. Untuk itu guru dikatakan sebagai kunci keberhasilan peningkatan mutu pembelajaran di kelas. Zein (2016) Peran guru dalam pengembangan pembelajaran merupakan hal yang sangat penting karena pembelajaran merupakan satu tahapan yang sangat bergantung kepada kompetensi seorang guru. Ahadi (2017) guru merupakan unsur dominan dalam pembelajaran, dimana pembelajaran tidak akan berkualitas tanpa peran guru, sehingga kemampuan yang harus dimiliki dan dikembangkan guru tidak sebatas menyampaikan materi melainkan

mengembangkan empat kompetensi yaitu kompetensi kepribadian, sosial, pedagogik dan profesional.

2. Pengorganisasian Pembelajaran *Tahfidz* Al-Qur'an di PKBM *Homeschooling* Abi and Ummi Tingkat SMP Yayasan Pendidikan Islam Baiti Jannati

Dalam pengorganisasian pembelajaran seorang guru harus mampu memilih alat taktik yang tepat, mampu memilih alat bantu belajar yang tepat, mampu memilih besarnya kelas, dan mampu memilih strategi yang tepat untuk mengkomunikasikan peraturan, prosedur dan pengajaran yang kompleks. Komalasari (2019) guru harus memiliki alat yang menunjang proses pembelajaran berlangsung untuk membantu guru dalam penyampaian materi agar lebih mudah, ringkas, serta maksud dan tujuan materi tersampaikan. Untuk meningkatkan kualitas guru dalam membimbing *tahfidz* siswa yang orientasinya adalah tahsin dalam hafalan Al-Qur'an, yayasan memfasilitasi pembelajaran tahsin Al-Qur'an untuk guru pembimbing tiga kali dalam sepekan. Sebagaimana disebutkan oleh Rulitawati, dkk (2020) bahwa guru memiliki peran sentral dan strategis dalam setiap upaya peningkatan kualitas pendidikan. Khususnya mengarah kepada peningkatan kualitas tenaga pendidik. Tugas dan Tanggungjawab seorang guru dituntut untuk memiliki beberapa kemampuan dan keterampilan tertentu, kemampuan tersebut sebagian dari kompetensi guru.

Pengorganisasian pembelajaran yang diterapkan menggunakan STIFIn sebagai alat untuk mengidentifikasi mesin kecerdasan siswa berdasarkan sistem operasi otak yang dominan sehingga dapat dijadikan sebagai alat taktik dan alat bantu belajar untuk membantu guru dalam menyampaikan poin-poin penting pembelajaran. Alindra (2018) konsep STIFIn mengkompilasi dari teori-teori psikologi, neuroscience, dan ilmu sumber daya manusia. Cara mengetahui mesin kecerdasan ini dengan STIFIn Fingerprint, sebuah tes yang dilakukan dengan cara men-scan kesepuluh ujung jari untuk mendapatkan sidik jari dengan alat fingerprint. Sidik jari yang membawa informasi tentang komposisi susunan saraf tersebut kemudian dianalisis dan dihubungkan dengan belahan otak tertentu yang

dominan berperan sebagai sistem operasi dan sekaligus menjadi mesin kecerdasan seseorang yang diberi nama STIFIn yang merupakan singkatan dari sensing (disingkat S), thinking (disingkat T), intuiting (disingkat I), feeling (disingkat F), insting (disingkat In). Dengan menggunakan metode kajian literatur menganalisis bahwa keberadaan mesin kecerdasan dan kepribadian genetik ini mendorong pengembangan potensi kecerdasan manusia yang lebih efektif. Ini dilakukan agar guru mengenali dan memahami kepribadian siswa sehingga penyampaian makna yang terkandung dalam setiap materi dapat disampaikan sesuai karakter siswa dan siswa mudah untuk memahami dan menerima.

STIFIn juga digunakan guru untuk mengarahkan siswa mengenali metode menghafal yang sesuai dan digunakan untuk melakukan pendekatan personal ke siswa sehingga siswa merasa nyaman selama menghafal Al-Qur'an sehingga tumbuh kecintaan terhadap Al-Qur'an. Mundiri dan Zahra (2017) mengimplementasikan metode STIFIn dalam menghafal Al-Qur'an menjadikan santri dapat menghafal dengan dengan baik dan nyaman serta dapat menyelesaikan hafalannya dengan cepat namun sulit untuk dilupakan. Hidayat (2020) Sebagai Konsep, STIFIn menjadi sebuah program yang sistematis dan solutif untuk mencari jalan keluar dari berbagai kesulitan, skema STIFIn bisa dengan mudah menyelesaikan setiap persoalan yang dianggap rumit oleh seseorang seperti halnya menghafal al-Qur'an.

3. Pelaksanaan Pembelajaran *Tahfidz* Al-Qur'an di PKBM *Homeschooling* *Abi and Ummi* Tingkat SMP Yayasan Pendidikan Islam Baiti Jannati

Dalam pelaksanaannya, pola pengelolaan kelas yang digunakan guru meliputi tatap muka kelompok kecil agar proses pembelajaran kondusif dan guru dapat memantau siswa. Mahmudah (2018) pengelolaan kelas merupakan suatu kegiatan atau usaha mengatasi suatu masalah, yang bertujuan menciptakan dan mempertahankan suasana kelas yang menunjang program pembelajaran berjalan dengan efektif. Pola pengelolaan kelas di sekolah ini, yaitu adanya pembagian kelompok dimana satu guru pembimbing bertanggung jawab atas 8-10 siswa. Erman (2008) kegiatan pembelajaran dengan cara berkelompok merupakan model

pembelajaran kooperatif dimana siswa saling bekerja sama dan saling membantu menyelesaikan persoalan.

Pola pelaksanaan pembelajaran *tahfidz* Al-Qur'an disusun oleh Pembina *tahfidz*. Penyusunan jadwal merupakan bentuk upaya sekolah dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran. Sebagaimana disebutkan oleh Pratami, dkk (2020) Penyusunan jadwal diperlukan untuk mempermudah pendidik dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di sekolah. Bukan hanya itu saja, suatu penyusunan jadwal pelajaran ini juga memegang peranan penting dalam tercapainya pelaksanaan pembelajaran yang dapat menjadi perantara sekolah dalam mencapai suatu tujuan pendidikan.

Dalam proses pelaksanaan pembelajaran terkadang mendapati siswa yang mengalami kondisi semangat menurun. Di posisi ini guru pembimbing berperan sebagai motivator serta memberikan solusi untuk mengembalikan semangat belajar siswa. Idzhar (2016) menyatakan bahwa guru merupakan ujung tombak dalam meningkatkan kualitas pendidikan, terutama ketika memberikan motivasi kepada siswa. Peranan guru menjadi motif daya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu, guru perlu menumbuhkan motivasi belajar peserta didik untuk memperoleh hasil belajar yang optimal demi tercapainya suatu tujuan tertentu.

Kegiatan pembelajaran tidak menggunakan metode atau teknik khusus, namun apabila ditemukan siswa yang belum memadai dalam bacaan tahsin nya maka guru pembimbing akan mentalaqqikan ayat Al-Qur'an yang akan dihafal siswa guna mempermudah siswa dalam menghafal. Selain menghafal Al-Qur'an siswa juga mendapatkan materi pembiasaan adab islami dan akhlak penghafal Al-Qur'an. Selan itu setiap pekan akan ada jadwal tahsin dan tajwid praktek untuk siswa yang langsung dibimbing oleh Pembina *tahfidz*. Melalui ini diharapkan dapat menimbulkan kecintaan siswa terhadap Al-Qur'an dan siswa mampu mengamalkan nilai-nilai akhlak dari setiap ayat yang dihafalkan. Sebagaimana disebutkan oleh Hidayah (2016) mengaktifkan dan memperkuat peran instruktur *tahfidz* dalam membimbing dan memotivasi siswa melalui peningkatan volume dan intensitas keterlibatan guru *tahfidz* secara langsung dalam membimbing siswa menghafal secara istiqamah berpengaruh kuat kepada siswa. Intensitas interaksi

antar guru *tahfidz* dan siswa diperlukan supaya terjalin komunikasi yang erat diantara keduanya, sehingga siswa merasa diperhatikan dan termotivasi.

4. Evaluasi Pembelajaran *Tahfidz* Al-Qur'an di PKBM *Homeschooling* *Abi and Ummi* Tingkat SMP Yayasan Pendidikan Islam Baiti Jannati

Evaluasi dalam proses pembelajaran *tahfidz*, guru terus memantau keefektifan proses pembelajaran melalui keseimbangan pencapaian target yang telah ditentukan dengan kondisi hafalan siswa. Menurut Magdalena, dkk (2020) Evaluasi merupakan suatu proses untuk mengumpulkan, menganalisis dan menginterpretasi informasi untuk mengetahui tingkat pencapaian tujuan pembelajaran oleh peserta didik.

Di PKBM *Homeschooling* *Abi and Ummi* Tingkat SMP Yayasan Pendidikan Islam Baiti Jannati, Ada beberapa bentuk evaluasi yang dilakukan sebagai bentuk tolak ukur terhadap efektifitas dan efisiensi manajemen pembelajaran yang sedang berlangsung, di antaranya evaluasi harian, evaluasi per bulan dan evaluasi per semester. Suardipa dan Primayana (2020) menyatakan bahwa progres sebuah kegiatan akan terlihat tumpul tanpa diiringi dengan konten evaluasi yang mumpuni dan terukur. Evaluasi sistematis serta berkelanjutan diperlukan sebagai tolak ukur keberhasilan pencapaian tujuan dan keefektifan proses pembelajaran. Shofwan dkk (2019) menyebutkan bahwa evaluasi pembelajaran adalah suatu proses atau kegiatan yang sistematis, berkelanjutan dan menyeluruh dalam rangka pengendalian, penjaminan dan penetapan kualitas (nilai dan arti) pembelajaran terhadap berbagai komponen pembelajaran. Berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu, sebagai bentuk pertanggungjawaban pendidikan dalam melaksanakan pembelajaran. Pada setiap tahap evaluasi, jika kondisi hafalan siswa belum memadai yakni siswa belum mampu untuk mengulang hafalan secara keseluruhan maka dilakukan pengulangan tahapan berupa penyeteroran ulang hafalan ke guru pembimbing dan akan diuji ulang oleh Pembina *tahfidz*. Hal ini dilakukan untuk membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran secara optimal. Dari penjabaran diatas terlihat bahwa objek evaluasi pembelajaran bukan hanya murid, tetapi turut melibatkan guru. Noer dan Rusydiyah (2019) evaluasi mampu mengidentifikasi apabila terdapat hambatan,

maupun menjadikan hasil dari evaluasi sebagai instrumen dan pengukur dalam memperbaikinya. Jika sudah memperbaiki kendala dan hambatan yang ada, maka tujuan dari pembelajaran *tahfidz* Al-Qur'an dapat direalisasikan. Widoyoko (2009) menyatakan bahwa objek evaluasi program pembelajaran yang pokok harus mencakup dua hal yaitu, aspek manajerial yang merupakan implementasi rancangan pembelajaran yang telah disusun oleh guru dalam bentuk proses pembelajaran atau disebut juga dengan evaluasi kualitas proses pembelajaran serta aspek substansial yang merupakan hasil belajar siswa setelah mengikuti serangkaian proses pembelajaran yang dirancang oleh guru, atau disebut juga dengan penilaian hasil belajar siswa, baik menggunakan tes maupun non tes.

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui lebih dalam tentang manajemen pembelajaran *tahfidz* Al-Qur'an di PKBM *Homeschooling* Abi and Ummi Tingkat SMP Yayasan Pendidikan Islam Baiti Jannati. Hasil penelitian menunjukkan bahwa:

1. Perencanaan pembelajaran *tahfidz* Al-Qur'an dimulai dengan perekrutan guru pembimbing *tahfidz* Al-Qur'an yang memenuhi kualifikasi dan lulus tes rekrutmen. Dalam penerimaan siswa baru, sebelum masuk kelas *tahfidz* Al-Qur'an siswa dipersiapkan di kelas *i'dad* (kelas persiapan). Di kelas ini siswa dibimbing langsung oleh guru pembimbing dalam pembelajaran *tahsin* bacaan Al-Qur'an dengan kaidah tajwid dan sekali dalam sepekan siswa langsung dibimbing oleh Pembina *tahfidz*. Penyusunan program pembelajaran dan penetapan target hafalan disusun melalui rapat dewan guru, kepala sekolah dan dewan Pembina. Sekolah ini diklasifikasikan ke dalam kategori komunitas *homeschooling* sehingga memiliki fleksibilitas tinggi dimana visi pendidikan, metode, gaya belajar, materi pelajaran yang ingin diperdalam, waktu belajar dan lain-lain ditentukan sendiri oleh yayasan. Sekolah ini mengacu pada kurikulum dinas tetapi mengutamakan pembelajaran *tahfidz* Al-Qur'an sebagai program utamanya dengan harapan dapat melahirkan Hafizh Al-Qur'an dengan kualitas *tahsin* bersanad dan mampu mengamalkan nilai-nilai Al-Qur'an yang terkandung di dalamnya.
2. Pengorganisasian pembelajaran *tahfidz* Al-Qur'an yang diterapkan Pembina *tahfidz* akan membimbing dan memantau kondisi hafalan siswa sekali dalam sepekan. Guru pembimbing bertanggungjawab membimbing, dan mengawasi siswa selama proses pembelajaran sesuai jadwal yang telah ditetapkan. STIFin digunakan sebagai alat untuk mengidentifikasi mesin kecerdasan siswa, hal ini diharapkan dapat membantu guru mengenali dan memahami kepribadian siswa sehingga penyampaian makna yang terkandung dalam setiap

materi dapat disampaikan sesuai karakter siswa dan siswa mudah untuk memahami dan menerima. Selain itu STIFin juga digunakan guru untuk mengarahkan siswa mengenali metode menghafal yang sesuai dan digunakan untuk melakukan pendekatan personal ke siswa sehingga siswa merasa nyaman selama menghafal Al-Qur'an dan tumbuh kecintaan terhadap Al-Qur'an.

3. Pelaksanaan pembelajaran *tahfidz* Al-Qur'an berupa tatap muka kelompok kecil dimana satu guru pembimbing bertanggung jawab atas 8-10 siswa. Jadwal pelaksanaan pembelajaran *tahfidz* Al-Qur'an disusun oleh Pembina *tahfidz*, kepala sekolah dan guru pembimbing. Terdapat 6 jam dalam sehari waktu khusus yang disediakan untuk pembelajaran *tahfidz* yang terbagi 3 pertemuan, 1 jam pertama untuk menambah hafalan, 3 jam kedua untuk mengulang hafalan dan 2 jam ketiga untuk menambah hafalan. Kegiatan pembelajaran tidak menggunakan metode atau teknik khusus, namun apabila ditemukan siswa yang belum memadai dalam bacaan tahsin nya maka guru pembimbing akan mentalaqqikan ayat Al-Qur'an yang akan dihafal siswa guna mempermudah siswa dalam menghafal. Selain menghafal Al-Qur'an siswa juga mendapatkan materi pembiasaan adab islami dan akhlak penghafal Al-Qur'an. Selain itu setiap pekan akan ada jadwal tahsin dan tajwid praktek untuk siswa yang langsung dibimbing oleh Pembina *tahfidz*.
4. Evaluasi pembelajaran *tahfidz* Al-Qur'an berupa evaluasi harian, evaluasi per bulan dan evaluasi per semester. Evaluasi harian yang dilakukan guru berupa capaian hafalan siswa perhari. Evaluasi bulanan berupa malam penganugerahan. Evaluasi berbentuk tes sambung ayat dengan kriteria penilaian yaitu tahsin, tajwid, kelancaran hafalan dan jumlah hafalan yang langsung dinilai oleh Pembina *tahfidz*. Evaluasi per semester berupa raport capaian hafalan siswa selama satu semester. Evaluasi sistematis serta berkelanjutan diperlukan sebagai tolak ukur keberhasilan pencapaian tujuan dan keefektifan proses pembelajaran. Pada setiap tahap evaluasi, jika kondisi hafalan siswa belum memadai yakni siswa belum mampu untuk mengulang hafalan secara keseluruhan maka dilakukan pengulangan tahapan berupa penyeteroran ulang hafalan ke guru pembimbing dan akan diuji ulang oleh

Pembina *tahfidz*. Hal ini dilakukan untuk membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran secara optimal.

B. Rekomendasi

1. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan tahsin dalam pembelajaran *tahfidz* Al-Qur'an dan penggunaan STIFIn sebagai alat bantu belajar sangat efektif dan memberikan dampak positif dalam kegiatan pembelajaran sehingga dapat memunculkan variasi baru dalam mengembangkan pembelajaran *tahfidz* Al-Qur'an.
2. Mengingat pentingnya peran guru *tahfidz* dalam pembelajaran *tahfidz* Al-Qur'an sebaiknya dilakukan evaluasi hafalan guru sehingga guru termotivasi untuk terus meningkatkan kualitas hafalannya.
3. Penelitian ini diharapkan menjadi salah satu referensi dengan harapan peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian yang lebih mendalam tentang manajemen pembelajaran *tahfidz* Al-Qur'an karena masih banyak unsur yang perlu dikaji ulang untuk mendapatkan temuan penelitian yang lebih mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdur Rauf Al-Hafidz, Abdul Aziz. 2006. Kiat Sukses Menjadi Hafiz Qur'an. Jakarta: Robbani
- Abubakar, A. M., Elrehail, H., Alatailat, M. A., & Elçi, A. 2019. Knowledge management, decision-making style *and* organizational performance. *Journal of Innovation and Knowledge*, 4(2), 104–114. <https://doi.org/10.1016/j.jik.2017.07.003>.
- Ahadi, Muhammad. 2017. Pengembangan Kompetensi Profesionalisme Guru untuk Menyiapkan Pembelajaran yang Bermutu. Digital Repository Universitas Negeri Medan. <http://digilib.unimed.ac.id/id/eprint/30846>
- Al Faruq, Umar. 2014. 10 Jurusan Dahsyat Hafal Al-Qur'an. Surakarta: Ziyad Books
- Alindra, Afridha Laily. 2018. Kajian Aksiologi Metode STIFIn dalam Pemetaan Mesin Kecerdasan Siswa. *Undiksha: Jurnal Filsafat Indonesia*. Vol. 1, No. 1. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JFI/article/view/13971/8673>
- Ananda, Rusydi. 2019. Perencanaan Pembelajaran. Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI)
- Arham bin Ahmad Yasin. 2014. Agar Sehafal Al-Fatihah. Bogor: Hilal Media Group
- Buchari, Agustini. 2018. Peran Guru dalam Pengelolaan Pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Iqra'*: 2541-2108. <http://journal.iain-manado.ac.id/index.php/JII>
- Buchberger, F., B. Campos, D. Kallos, *and* J. Stephenson. 2000. Green Paper on Teacher Education in Europe. Umea: Thematic Network of Teacher Education in Europe
- Creswell, John W. 2007. *Qualitative Inquiry & Research Design Choosing Among Five Approaches*. California: SAGE Publication
- Creswell, John W. Alih Bahasa: Ahmad Lintang Lazuardi. 2015. *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

- Erman. 2008. Model Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Kompetensi Siswa. *Educare: Jurnal Pendidikan dan Budaya*. Vol. 5, No. 2. <http://jurnal.fkip.unla.ac.id/index.php/educare/article/view/62/62>
- Erwinsyah, Alfian. 2017. Manajemen Pembelajaran Dalam Kaitannya Dengan Peningkatan Kualitas Guru. *TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Volume 5, Nomor 1, 228816497
- Gemnafle, M. & Batlolona, J. R. 2021. Manajemen pembelajaran. *JPPGI: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Indonesia*, 1(1), 28-42
- Halik, Abdul. 2019. *Manajemen Pembelajaran Berbasis Islam*. Makassar: Global Research and Consulting Institute (Global-RCI)
- Herry, Bahirul Amali. 2012. *Agar Orang Sibuk Bisa Menghafal Al-Qur'an*. Yogyakarta: ProYou
- Hidayat, Fiqri. 2020. Penerapan Metode STIFIn dalam Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton. *Academia: Accelerating the world's research*.
https://www.academia.edu/download/64194402/11140340000198_FIQRI%20HIDAYAT.pdf
- Hidayat, Rahmat dan Candra Wijaya. 2017. *Ayat-Ayat Al-Qur'an Tentang Manajemen Pendidikan Islam*. Medan: LPPPI
- Hidayah, Nurul. 2016. Strategi Pembelajaran *Tahfidz* Al-Qur'an di Lembaga Pendidikan. *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol 04, No. 01. <https://doi.org/10.21274/taalum.2016.4.1.63-81>
- Julaizah, Rabiah, "Manajemen Pembelajaran *Tahfidz* Al Qur'an Pada SMP *Tahfidzul Qur'an An-Najah Cindai Alus Martapura*, Pondok Pesantren Darul Hijrah Putra Cindai Alus Martapura Dan Smpit Ukhuwah Banjarmasin", (<http://idr.uin-antasari.ac.id/id/eprint/1590>, diakses pada tanggal 26 Agustus 2015 pukul 22:19)
- Karzun, Anas Ahmad. 2004. *15 Kiat Menghafal Al-Qur'an*, (Penerjemah Tiar Anwar Baktiar). Jakarta: Mizan Publika

- Komalasari, Eti. 2019. Peran Guru dalam Media dan Sumber Belajar di Era Disrupsi. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP. Vol. 2, No. 1. <https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/psnp/article/view/5795/4148>
- Lin Goodwin & Clare Kosnik (2013) Quality teacher educators = quality teachers? Conceptualizing essential domains of knowledge for those who teach teachers, *Teacher Development: An international journal of teachers' professional development*, 17:3, 334-346, DOI: 10.1080/13664530.2013.813766
- Lexi J. Moleong. 2017. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Magdalena, Ina dkk. 2020. Pentingnya Evaluasi dalam Pembelajaran dan Akibat Memanipulasinya. *Bintang: Jurnal Pendidikan dan Sains*. Vol. 2, No. 2. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/bintang>
- Mahmudah. 2018. Pengelolaan Kelas: Upaya Mengukur Keberhasilan Proses Pembelajaran. *Jurnal Kependidikan*. <http://jurnalkependidikan.iainpurwokerto.ac.id>
- Mahyudi, Tuti. 2013. Pelaksanaan Strategi Pembelajaran Pendidikan Seni Budaya Sub Bidang Studi Seni Rupa SMA Negeri I Kinali Pasaman Barat. *The Journal of Art Education*: Vol 1, No 3. <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/serupa/article/view/1905>
- Mas, Siti Roskina. 2008. Profesionalitas Guru dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran. *Jurnal Inovasi*: Vol. 5, No. 2. <http://ejurnal.ung.ac.id/index.php/JIN/article/view/797/740>
- Masrofik. 2019. Tesis: "Pengelolaan Program *Tahfidz* Al-Qur'an". Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim
- Mesiono. 2019. Islam dan Manajemen. Medan: Perdana Publishing
- Millah, Uli Rif'atul. 2018. Tradisi Pemberian Sanad Al-Qur'an (Studi Pada Pondok Pesantren *Tahfidzul* Qur'an Baitul Abidin Darussalam Wonosobo Jawa Tengah dan Pondok Pesantren Miftahul Huda Al-Azhar Banjar Jawa Barat. Institut Ilmu Al Quran (IIQ) Jakarta <http://repository.iiq.ac.id/handle/123456789/752>

- Muhab, dkk. 2010. *Standar Mutu Sekolah Islam Terpadu*. Jakarta: JSIT Indonesia: Empowering Islamic Schools
- Muhasin. 2019. Manajemen Pembelajaran dalam Rangka Meningkatkan Prestasi Belajar. *Akademika*: Vol. 15 No. 1 Juni. <https://media.neliti.com/media/publications/332416-manajemen-pembelajaran-dalam-rangka-meni-9094e8b5.pdf>
- Muhtadi, Ali. 2012. Pendidikan dan Pembelajaran di Sekolah Rumah (*Homeschooling*). Jakarta: Raja Grafindo Persada. [http://staffnew.uny.ac.id/upload/132280878/penelitian/11.+Pendidikan+dan+pembelajaran+di+sekolah+rumah+\(home+schooling\)-tinjauan+teoritis+dan+praktis.pdf](http://staffnew.uny.ac.id/upload/132280878/penelitian/11.+Pendidikan+dan+pembelajaran+di+sekolah+rumah+(home+schooling)-tinjauan+teoritis+dan+praktis.pdf)
- Mujib. Abdul. 2006. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Munandar, Jono M., dkk. 2014. *Pengantar Manajemen*. Bogor: IPB Press
- Mundiri, Akmal dan Irma Zahra. 2017. Implementasi Metode STIFIn dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an di Rumah Qur'an STIFIn Paiton Probolinggo. <http://dx.doi.org/10.15642/jpai.2017.5.2.201-223>
- Noer, Syaifudin dan Evi Fatimatur Rusydiyah. 2019. *Edureligia: Jurnal Pendidikan Agama Islam*. Vol. 3, No. 2. <https://core.ac.uk/reader/322565510>
- Pratami, Risti dkk. 2020. Pengaruh Penyusunan Jadwal Pada Jenjang Pendidikan Dasar Terhadap Efektivitas Pembelajaran Peserta Didik. Seminar Nasional Arah Manajemen Sekolah Pada Masa Dan Pasca *Pandemi Covid-19*. <http://conference.um.ac.id/index.php/apfip/article/download/423/374>
- Purnamasari, dkk. 2021. Kurikulum Pusat Kegiatan Masyarakat Berbasis Qur'an. Universitas PGRI Semarang. *Diklus: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jurnaldiklus/article/view/36532/15454>
- Redha bin Mohamad, Mohamad dkk. 2020. Relevansi Pewarisan Sanad Talaqqi Al-Qur'an. *Jurnal al-Turath*; Vol. 5, No. 1. <http://spaj.ukm.my/jalturath>.
- Ridhani, Ahmad Khatib. 2016. *Manajemen Pembelajaran di Sekolah*. Malang: Prosiding Konferensi Nasional B. Arab II. <http://prosiding.arab-um.com/index.php/konasbara/article/view/94/87>

- Rulitawati, dkk. 2020. Model Pengelolaan Kinerja Guru. Palembang: Tunas Gemilang Press.
<https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=GvvqDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR3&dq=STIFIn+sebagai+alat+bantu+belajar&ots=uWDRYtAc38&sig=ukzHsy1Jof2BXWW2o7Mz70JDJug>
- Rusman. 2009. Manajemen Kurikulum. Jakarta: Rajawali Pers
- Said, Khairuddin dan Jamaluddin Adam. 2011. Corak Tariq Sanad Pengajian Al-Qur'an di Negeri Pahang. *Quranica: International Journal of Quranic Research*. Vol. 1, No. 1.
<http://sare.um.edu.my/index.php/quranica/article/view/5283>
- Sanjaya, Wina. 2013. Kurikulum Pembelajaran. Jakarta: Kencana
- Shofwan, Imam dkk. 2019. Implementasi Pembelajaran Nonformal pada Sekolah Dasar Qur'an Hanifah di Kota Semarang. *JPPM: Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat*.
<https://journal.uny.ac.id/index.php/jppm/article/view/23434>
- Suardipa, Putu dan Kadek Hengki Primayana. 2020. Peran Desain Evaluasi Pembelajaran Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *Widyacarya: Jurnal Pendidikan, Agama & Budaya*. Vol. 4, No. 2.
<http://jurnal.stahnmpukuturan.ac.id/index.php/widyacarya/article/view/796/680>
- Sugiyono. 2010. Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Sumardiono. 2007. *Homeschooling: A Leap for Better Learning*, Lompatan Cara Belajar. Jakarta: PT Elex Media Komputindo
- Suryana, Dadan dan Nelti Rizka. 2019. Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini Berbasis Akreditasi Lembaga. Jakarta: Prenada Media Group
- Susanto, Ahmad. 2018. Konsep, Strategi, dan Implementasi Manajemen Peningkatan Kinerja Guru. Depok: Prenada Media Group
- Syafaruddin dan Irwan Nasution. 2016. Manajemen Pembelajaran, Jakarta: Quantum Teaching

- Widoyoko, Eko Putro. 2009. Optimalisasi Peran Guru dalam Evaluasi Program Pembelajaran. *Academia: Accelerating the world's research*. https://www.academia.edu/download/38603868/Optimalisasi_Peran_Guru_dalam_Evaluasi_Program_Pembelajaran.pdf
- Winaryati, Eny. 2014. *Evaluasi Supervisi Pembelajaran*, Yogyakarta: Graha Ilmu
- Yahya bin Syaraf, Imam Abu Zakariya. 2005. *At-Tibyan (Adab Penghafal Al-Qur'an)*, Alih Bahasa, Umniyyati Sayyidatul Hauro', Shafura Mar'atu Zuhda, Yuliana Sahadatilla. Sukoharjo: Maktabah Ibnu Abbas
- Yamin, Martinis dan Maisah. 2009. *Manajemen Pembelajaran Kelas, Strategi Meningkatkan Mutu Pembelajaran*. Jakarta: GP Press
- Yin, Robert K. 2002. *Case Study Research Design & Methods*. SAGE Publication. *Applied Social Research Methods Series Volume 5*.
- Yin, Robert K. Alih Bahasa: M. Djauzi Mudzakir. 2002. *Studi Kasus (Desain dan Metode)*. Jakarta: Rajawali Pers
- Zein, Muh. 2016. Peran Guru dalam Pengembangan Pembelajaran. *Jurnal Inspiratif Pendidikan: Vol. 5, No. 2*. <http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/Inspiratif-Pendidikan/article/view/3480/3267>

LAMPIRAN

Lampiran 1

PEDOMAN OBSERVASI

1. Identitas observasi

- a. Lembaga yang diamati :
- b. Hari, tanggal :

2. Aspek-aspek yang diamati

- a. Perencanaan pembelajaran *tahfidz* Al-Qur'an
- b. Pengorganisasian pembelajaran *tahfidz* Al-Qur'an
- c. Pelaksanaan pembelajaran *tahfidz* Al-Qur'an
- d. Evaluasi pembelajaran *tahfidz* Al-Qur'an

3. Lembar observasi

No	Aspek yang diamati	Keterangan
1	Perencanaan pembelajaran <i>tahfidz</i> Al-Qur'an	
2	Pengorganisasian pembelajaran <i>tahfidz</i> Al-Qur'an	
3	Pelaksanaan pembelajaran <i>tahfidz</i> Al-Qur'an	
4	Evaluasi pembelajaran <i>tahfidz</i> Al-Qur'an	

Lampiran 2

PEDOMAN WAWANCARA

1. Partisipan Penelitian

- a. Kepala sekolah
- b. Guru pembimbing 1
- c. Guru pembimbing 2
- d. Guru pembimbing 3

2. Materi wawancara

Manajemen pembelajaran *tahfidz* Al-Qur'an yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran *tahfidz* Al-Qur'an.

3. Uraian pedoman wawancara

Indikator	Partisipan	Item Pertanyaan
Perencanaan Pembelajaran <i>Tahfidz</i> Al-Qur'an	Kepala sekolah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kapan yayasan ini (SMP Abi 'nd Ummi Islamic Homeschool Yayasan Pendidikan Islam Baiti Jannati) resmi berdiri? 2. Bagaimana penyusunan kurikulum di SMP Abi 'nd Ummi Islamic Homeschool Yayasan Pendidikan Islam Baiti Jannati? 3. Siapa yang menyusun program pembelajaran <i>tahfidz</i> di SMP Abi 'nd Ummi Islamic Homeschool Yayasan Pendidikan Islam Baiti Jannati? 4. Apa saja program dalam pembelajaran <i>tahfidz</i> di SMP Abi 'nd Ummi Islamic Homeschool Yayasan Pendidikan Islam Baiti Jannati? (adakah program harian, mingguan atau bulanan?) 5. Apa saja syarat untuk mengikuti program pembelajaran <i>tahfidz</i> di SMP Abi 'nd Ummi Islamic Homeschool Yayasan Pendidikan Islam Baiti Jannati? 6. Bagaimana peran Pembina/kepala sekolah/guru dalam merencanakan kegiatan pembelajaran? 7. Apa saja tahapan dalam perencanaan pembelajaran <i>tahfidz</i>?

		<p>8. Faktor apa saja yang menjadi pertimbangan untuk merencanakan kurikulum berbasis <i>homeschooling</i>?</p> <p>9. Bagaimana penentuan alokasi waktu pembelajaran <i>tahfidz</i> di SMP Abi 'nd Ummi Islamic Homeschool Yayasan Pendidikan Islam Baiti Jannati?</p> <p>10. Apakah sarana dan prasarana yang ada sudah memadai untuk proses pembelajaran?</p> <p>11. Apa yang membedakan pembelajaran <i>tahfidz</i> di SMP Abi 'nd Ummi Islamic Homeschool Yayasan Pendidikan Islam Baiti Jannati dengan pembelajaran <i>tahfidz</i> di sekolah Islam Terpadu lainnya?</p>
	Guru pembimbing <i>tahfidz</i>	<p>12. Apakah sebelum mengajar anda ada membuat program pembelajaran seperti halnya guru mata pelajaran lain</p> <p>13. Bagaimana perencanaan pembelajaran yang dilakukan guru dalam pembelajaran <i>tahfidz</i>?</p> <p>14. Apa saja program dalam pembelajaran <i>tahfidz</i> di SMP Abi 'nd Ummi Islamic Homeschool Yayasan Pendidikan Islam Baiti Jannati? (adakah program harian, mingguan atau bulanan?)</p> <p>15. Apakah anda ada membuat program lain di luar dari program sekolah dalam menunjang perbaikan hafalan siswa?</p> <p>16. Untuk mengajar di kelas, apakah anda sebagai guru mata pelajaran dituntut untuk menyusun kurikulum sendiri?</p> <p>17. Bagaimana penentuan alokasi waktu pembelajaran <i>tahfidz</i> di SMP Abi 'nd Ummi Islamic Homeschool Yayasan Pendidikan Islam Baiti Jannati?</p> <p>18. Apakah sarana dan prasarana yang ada sudah memadai untuk proses pembelajaran?</p> <p>19. Apa yang membedakan pembelajaran <i>tahfidz</i> di SMP Abi 'nd Ummi Islamic Homeschool Yayasan Pendidikan Islam Baiti Jannati dengan pembelajaran <i>tahfidz</i> di sekolah Islam Terpadu lainnya?</p>
Pengorganisasian Pembelajaran	Kepala sekolah	<p>1. Berapa jumlah tenaga pengajar di SMP Abi 'nd Ummi Islamic Homeschool Yayasan Pendidikan Islam Baiti Jannati?</p>

<p><i>Tahfidz Qur'an</i></p>	<p>Al- Guru pembimbing <i>tahfidz</i></p>	<ol style="list-style-type: none"> 2. Guru memiliki peran penting dalam proses pembelajaran. Apa yang menjadi kriteria penentuan guru pembimbing <i>tahfidz</i> di yayasan ini? Bagaimana cara perekrutannya? 3. Adakah pelatihan, fasilitas atau program khusus yayasan untuk guru pembimbing <i>tahfidz</i> agar dapat menunjang/mengembangkan peran dan kemampuan guru dalam melaksanakan program pembelajaran <i>tahfidz</i>? 4. Adakah kriteria khusus untuk siswa dalam pembagian kelompok pembelajaran <i>tahfidz</i>? 5. Seberapa besar efektifitas penggunaan STIFin sebagai alat untuk mengelompokkan belajar siswa? 6. Apa saja sarana pendukung yang digunakan di SMP Abi 'nd Ummi Islamic Homeschool Yayasan Pendidikan Islam Baiti Jannati?
<p>Pelaksanaan Pembelajaran <i>Tahfidz Qur'an</i></p>	<p>Kepala sekolah Al- Guru pembimbing <i>tahfidz</i></p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana proses pembelajaran <i>tahfidz</i> di SMP Abi 'nd Ummi Islamic Homeschool Yayasan Pendidikan Islam Baiti Jannati? (kegiatan pembuka, pelaksanaan dan penutup) 2. Metode apa yang digunakan dalam proses pembelajaran <i>tahfidz</i> di SMP Abi 'nd Ummi Islamic Homeschool Yayasan Pendidikan Islam Baiti Jannati? 3. Apa teknik yang digunakan dalam proses pembelajaran <i>tahfidz</i> di SMP Abi 'nd Ummi Islamic Homeschool Yayasan Pendidikan Islam Baiti Jannati? 4. Apa saja materi yang disampaikan dalam proses pembelajaran <i>tahfidz</i> di SMP Abi 'nd Ummi Islamic Homeschool Yayasan Pendidikan Islam Baiti Jannati? 5. Adakah memasukkan nilai-nilai ruhiyah dalam pembelajaran <i>tahfidz</i>? Jika iya, bagaimana cara melakukannya? 6. Bagaimana cara memotivasi siswa agar senantiasa bersemangat dalam menghafal Al-Qur'an? 7. Adakah kendala saat mengajar pembelajaran <i>tahfidz</i>? Jika ya, bagaimana upaya untuk mengatasi kendala tersebut?

		8. Adakah buku yang menjadi pegangan dalam mengajarkan pembelajaran <i>tahfidz</i> ?
Evaluasi Pembelajaran <i>Tahfidz</i> Al-Qur'an	Kepala sekolah Guru pembimbing <i>tahfidz</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana proses evaluasi pembelajaran <i>tahfidz</i> di SMP Abi 'nd Umami Islamic Homeschool Yayasan Pendidikan Islam Baiti Jannati? 2. Bagaimana bentuk evaluasi pembelajaran <i>tahfidz</i> di SMP Abi 'nd Umami Islamic Homeschool Yayasan Pendidikan Islam Baiti Jannati? 3. Bagaimana teknis evaluasi pembelajaran <i>tahfidz</i> di SMP Abi 'nd Umami Islamic Homeschool Yayasan Pendidikan Islam Baiti Jannati? 4. Bagaimana pelaksanaan evaluasi pembelajaran <i>tahfidz</i> di SMP Abi 'nd Umami Islamic Homeschool Yayasan Pendidikan Islam Baiti Jannati? 5. Siapa yang bertanggung jawab untuk penilaian kelulusan siswa dalam pembelajaran <i>tahfidz</i> Al-Qur'an di SMP Abi 'nd Umami Islamic Homeschool Yayasan Pendidikan Islam Baiti Jannati? 6. Berapa target capaian hafalan siswa? 7. Apa yang menjadi standar kelulusan dalam capaian hafalan siswa? 8. Adakah evaluasi untuk guru? Bagaimana bentuk evaluasinya?

Lampiran 3

CATATAN LAPANGAN HASIL OBSERVASI

1. Identitas observasi

- a. Lembaga yang diamati : PKBM Homeschooling Abi and Ummi
Tingkat SMP
- b. Hari, tanggal : 4 Agustus 2021

2. Aspek-aspek yang diamati

- a. Perencanaan pembelajaran *tahfidz* Al-Qur'an
- b. Pengorganisasian pembelajaran *tahfidz* Al-Qur'an
- c. Pelaksanaan pembelajaran *tahfidz* Al-Qur'an
- d. Evaluasi pembelajaran *tahfidz* Al-Qur'an

3. Lembar observasi

No	Aspek yang diamati	Keterangan
1	Perencanaan pembelajaran <i>tahfidz</i> Al-Qur'an	<p>Untuk mengoptimalkan pelaksanaan pembelajaran <i>tahfidz</i> Al-Qur'an, yayasan memiliki beberapa perencanaan berupa perekrutan guru pembimbing, standar dalam penerimaan siswa baru, penyusunan program pembelajaran, dan penetapan target hafalan sebagai acuan untuk melakukan tindakan sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien.</p> <p>Perekrutan guru pembimbing dilakukan melalui media online dan rekomendasi dengan kriteria berakhlakul karimah, bersedia menetap di asrama, hafidz 30 juz / minimal 15 juz Al-Qur'an, memiliki tahsin tilawah yang baik, bersedia mengikuti aturan dan sistem yang ada, dapat bekerja tim, mengayomi dan penyayang, siap dibina, dan S1 diutamakan. Setelah menerima surat lamaran atau rekomendasi, peserta yang memenuhi kualifikasi akan dihubungi untuk mengikuti tes bersama Ustadz H. Muhammad Ansari, Lc, MTH Al-Hafizh selaku dewan Pembina. Dalam penerimaan siswa baru, sebelum masuk kelas <i>tahfidz</i> Al-Qur'an siswa dipersiapkan di kelas i'dad (kelas persiapan). Di kelas ini siswa dibimbing langsung oleh guru pembimbing dalam pembelajaran tahsin bacaan Al-Qur'an dengan kaidah tajwid dan sekali dalam sepekan siswa langsung dibimbing oleh Pembina <i>tahfidz</i>. Di kelas i'dad ini peneliti melihat, siswa secara bergilir akan membacakan ayat dan</p>

		<p>ditasmi' (didengarkan) oleh pembimbing dan Pembina <i>tahfidz</i>. Kemudian jika ada makharijul huruf (tempat keluarnya huruf) dan panjang pendek yang kurang tepat, secara langsung akan diperbaiki dan dibimbing oleh pembimbing dan Pembina <i>tahfidz</i>.</p> <p>Penyusunan program pembelajaran dan penetapan target hafalan disusun melalui rapat dewan guru, kepala sekolah dan dewan Pembina. Target hafalan yang ditetapkan secara umum adalah 2 juz perbulan sehingga diharapkan siswa mampu menghafal 15 juz pertahun atau 30 juz perdua tahun. Pembina menyusun jadwal setoran hafalan Al-Qur'an kemudian dilengkapi oleh kepala sekolah dan guru pembimbing untuk memaksimalkan proses pembelajaran. Berdasarkan jadwal yang telah disusun, kegiatan siswa dimulai setelah shalat tahajjud dan ditutup pukul 21.30 WIB.</p>
2	Pengorganisa sian pembelajaran <i>tahfidz</i> Al- Qur'an	<p>Guru pembimbing bertanggungjawab membimbing, dan mengawasi siswa selama proses pembelajaran sesuai jadwal yang telah ditetapkan. Saat sudah masuk waktu shalat, guru pembimbing akan mengajak siswa shalat berjama'ah di awal waktu, saat masuk waktu halaqah (pembelajaran) Al-Qur'an guru akan berkumpul dengan siswa sesuai kelompok yang telah dibagi untuk memulai pembelajaran. Dalam pengorganisasian pembelajaran Pembina <i>tahfidz</i> akan membimbing dan memantau kondisi hafalan siswa sekali dalam sepekan.</p> <p>Guru juga harus mampu memilih alat taktik dan alat bantu yang tepat. Dalam hal ini, STIFIn digunakan sebagai alat untuk mengidentifikasi mesin kecerdasan siswa. Sehingga guru lebih mengenal siswa dan memahami karakternya. Hal ini dibutuhkan agar pengarahan guru dapat dipahami dan diterima siswa. Salah satu nya saat pembelajaran berlangsung, siswa mengeluhkan sulit konsentrasi sehingga sulit menghafal, maka guru pembimbing memotivasi siswa dan memberikan semangat dengan mentadabburi ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan kondisi siswa, salah satunya Q.S Al-Insyirah.</p>
3	Pelaksanaan pembelajaran <i>tahfidz</i> Al- Qur'an	<p>Setelah sholat tahajjud sampai sebelum subuh, siswa akan mempersiapkan hafalan baru secara mandiri untuk persiapan ziyadatul hifzh (menambah hafalan) di halaqah Al-Qur'an pertama pada pukul 06.00 sampai 07.00 WIB. Pada pertemuan ini pembelajaran</p>

	<p>dibuka setelah shalat syuruq dengan membaca do'a bersama. Do'anya meliputi do'a senandung Al-Qur'an beserta arti, do'a syukur nikmat, do'a kemudahan, do'a belajar, doa mencari ilmu, do'a diberi keistiqamahan dan do'a dari guru dengan menyebut nama setiap siswa (hanya di awal kegiatan halaqah <i>tahfidz</i> Al-Qur'an). Pada saat halaqah Al-Qur'an kedua pukul 08.00 sampai 11.00 WIB, siswa akan mengulang hafalan yang sudah disetorkan kepada ustadzah. Pada kondisi ini terdapat siswa yang sudah mampu untuk mengulang secara pribadi dan masih ada juga siswa yang kesulitan untuk mengulang hafalan yang telah disetorkan sebelum nya, ini terjadi karena siswa kesulitan membagi waktu untuk mengulang hafalan yang lalu serta mencari hafalan baru. Disini guru pembimbing akan membantu siswa memetakan waktu untuk mengulang hafalan yang telah lalu. Satu jam pertama di halaqah kedua merupakan jadwal siswa untuk mengulang hafalan lama yang tidak lancar. Satu jam kedua merupakan jadwal siswa untuk mengulang hafalan lama yang kurang lancar. Dan di satu jam ketiga merupakan jadwal siswa untuk mengulang hafalan baru yang lancar. Hal ini dilakukan guru pembimbing agar siswa mampu membagi waktu untuk melancarkan hafalan yang telah lalu dan mencari hafalan baru. Penyusunan jadwal di atas sebagai bentuk upaya sekolah dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran.</p> <p>Halaqah ketiga pada pukul 13.30 sampai 15.30 WIB merupakan waktu ziyadatul hifzh, di jam ini siswa diberikan waktu untuk menambah hafalan baru dan disetorkan kepada guru pembimbing. Kemudian dilanjutkan setelah ashar merupakan waktu muraja'ah fardhiyah (mengulang hafalan sendiri). Setelah maghrib dan isya siswa diberikan waktu untuk mempersiapkan hafalan baru yang akan disetorkan ke guru pembimbing di keesokan hari nya. Untuk setiap halaqah dibuka dan ditutup dengan do'a.</p> <p>Dalam proses pelaksanaan pembelajaran terkadang mendapati siswa yang mengalami kondisi semangat menurun. Di posisi ini guru pembimbing berperan sebagai motivator serta memberikan solusi untuk mengembalikan semangat belajar siswa. Salah satu cara yang dilakukan guru pembimbing adalah dengan mentadabburi ayat Al-Qur'an dan memberikan pemahaman kepada siswa tentang kandungan ayat</p>
--	--

		tersebut. Di malam hari kegiatan siswa ditutup dengan pengarahan dari guru pembimbing, evaluasi pembelajaran perhari, membaca Q.S Al-Fatihah, Al-Mulk, Al-Ikhlash, Al-Falaq, An-Nas dan do'a kafaratul majlis.
4	Evaluasi pembelajaran <i>tahfidz</i> Al-Qur'an	Evaluasi capaian harian yang dilakukan guru berupa capaian hafalan siswa perhari. Target hafalan siswa perharinya adalah satu lembar, jika siswa terkendala dalam setoran hafalannya dan tidak mencapai target maka guru akan membantu siswa memetakan waktu yang telah ditetapkan yayasan agar terbentuk efektifitas dalam menambah hafalan baru dan mengulang hafalan sebelumnya. Evaluasi bulanan berupa malam penganugerahan. Evaluasi berbentuk tes sambung ayat dengan kriteria penilaian yaitu tahsin, tajwid, kelancaran hafalan dan jumlah hafalan yang langsung dinilai oleh Pembina <i>tahfidz</i> . Siswa terbaik dengan nilai tertinggi akan mendapatkan reward dari yayasan dan diharapkan dapat menginspirasi siswa lain untuk terus semangat menjadi lebih baik di setiap hari nya. Evaluasi per semester berupa raport capaian hafalan siswa selama satu semester. Ujian <i>tahfidz</i> yang diterapkan berupa sambung ayat dari keseluruhan total hafalan siswa. Kelebihannya secara umum lebih terarah dari segi tahsin, karena basic nya homeschooling pelaksanaan pembelajaran lebih fleksibel sehingga target hafalan disesuaikan dengan kemampuan siswa. Di sini guru berperan memberikan nasehat, motivasi dan arahan agar timbul keikhlasan dari hati siswa dan senantiasa istiqomah dalam mengulang-ulang hafalan, sehingga muraja'ah hafalan siswa lebih terarah.

Lampiran 4

CATATAN LAPANGAN HASIL WAWANCARA

1. Partisipan Penelitian

Kepala sekolah dan tiga guru pembimbing *tahfidz*

2. Materi wawancara

Manajemen pembelajaran *tahfidz* Al-Qur'an yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran *tahfidz* Al-Qur'an.

3. Uraian pedoman wawancara

Indikator	Hasil Wawancara
Perencanaan Pembelajaran <i>Tahfidz</i> Al-Qur'an	<p>Perekrutan guru pembimbing <i>tahfidz</i> mencakup musyirifah untuk mendampingi dan membimbing siswa 24 jam dengan tetap mengutamakan kualitas tahsin langsung dilakukan oleh Pembina <i>tahfidz</i>. (Nur, Wawancara Langsung, 4 Agustus 2021)</p> <p>Standar uji tahsin bacaan Al-Qur'an dinilai melalui bacaan Q.S Al-Fatihah, Al-Baqarah ayat 1-5 dan ayat 17-20 serta jumlah hafalan. (Nis, Wawancara Langsung, 4 Agustus 2021)</p> <p>Penerimaan siswa melalui tahap seleksi dilakukan oleh Pembina berdasarkan penilaian bacaan tahsin, setelah itu siswa akan masuk kelas i'dad. Di kelas ini di bawah bimbingan pembimbing <i>tahfidz</i> tidak ada menambah hafalan, siswa mengikuti pembelajaran tahsin bacaan Al-Qur'an dengan kaidah tajwid yang bersanad sesuai dengan standar tahsin Pembina <i>tahfidz</i>. Setiap Kamis siswa akan belajar <i>tahfidz</i> di bawah bimbingan Pembina <i>tahfidz</i>. (Nur, Wawancara Langsung, 4 Agustus 2021)</p> <p>Yayasan memfasilitasi siswa dengan Al-Qur'an, buku evaluasi harian dan kitab alfiyah yang menjelaskan tentang adab menuntut ilmu. (Nur, Wawancara Langsung, 4 Agustus 2021)</p> <p>Secara umum kegiatan siswa dimulai dengan shalat tahajjud, kemudian dalam sehari ada tiga halaqah (tatap muka pembelajaran) dan diakhiri dengan membaca surah al-Mulk. Dua halaqah dengan durasi waktu tiga jam untuk menambah hafalan. Dan satu halaqah dengan durasi waktu tiga jam untuk mengulang hafalan yang telah lalu. (Est, Wawancara Langsung, 24 November 2021)</p> <p>Program pembelajaran langsung dari Pembina <i>tahfidz</i>, dan menerima masukan dari yayasan dan guru pembimbing sebagai tambahan yang mendukung. Setelah terbentuk</p>

	<p>kemudian disosialisasikan. (Nis, Wawancara Langsung, 4 Agustus 2021)</p> <p>Untuk target nya 2 juz/bulan, tetapi tetap melihat kemampuan siswa. Tidak ada metode khusus dalam menghafal. Secara umum metode yang digunakan talaqqi/tasmi' ayat yang akan disetorkan. (Nur, Wawancara Langsung, 4 Agustus 2021)</p>
<p>Pengorganisasian Pembelajaran <i>Tahfidz</i> Al-Qur'an</p>	<p>STIFin diaplikasikan untuk penanganan siswa ketika mengalami kendala saat menghafal. Misalnya siswa dengan kecerdasan Feeling, maka siswa diarahkan agar mampu menceritakan ulang ayat yang dihafal. Siswa dengan kecerdasan Intuiting diarahkan agar mampu memahami konsep ayat yang dihafal. Siswa dengan kecerdasan Thinking diarahkan agar siswa benar-benar hafal setiap pangkal ayat yang dihafal. Sedangkan siswa dengan kecerdasan Insting bisa menggunakan yang mana saja. (Nur, Wawancara Langsung, 4 Agustus 2021)</p> <p>Siswa dengan kecerdasan Feeling jika terkendala dalam menghafal diarahkan dengan memegang tangannya. Siswa dengan kecerdasan Thinking jika terkendala dalam menghafal diberi pujian. Ini dilakukan untuk pendekatan personal sehingga siswa merasa nyaman, memahami dan menerima apa yang disampaikan guru. (Nis, Wawancara Langsung, 4 Agustus 2021)</p>
<p>Pelaksanaan Pembelajaran <i>Tahfidz</i> Al-Qur'an</p>	<p>Pola pengelolaan kelas yang digunakan guru berupa pembelajaran kelompok kecil yang terdiri dari satu guru pembimbing bertanggung jawab atas delapan sampai sepuluh siswa dan tidak boleh lebih dari dua belas siswa. Sehingga pembelajaran lebih kondusif dan guru mudah untuk memantau perkembangan siswa. (Est, Wawancara Langsung, 24 November 2021)</p> <p>Setiap siswa beda dalam penalaran, ada siswa yang belum tau metode muraja'ahnya dan belum mampu untuk muraja'ah pribadi serta memerlukan tes sebagai acuan, ada juga siswa yang sudah mampu untuk muraja'ah pribadi. Untuk siswa yang terkendala pembimbing membentuk muraja'ah pasangan untuk saling menguji hafalan. Kemudian pagi setelah al-ma'tsurah (dzikir pagi) pembimbing <i>tahfidz</i> akan menguji ulang hafalan yang telah di muraja'ahkan kemarin. (Nis, Wawancara Langsung, 4 Agustus 2021)</p> <p>Saya lebih kondisional. Ketika siswa terlihat jenuh maka saya akan melakukan stretching (peregangan) ringan melalui games. Jika siswa memerlukan suasana yang lain dan harus menghafal di luar kelas maka akan diizinkan dengan tetap diberi batas waktu untuk kembali ke kelas. (Nur, Wawancara Langsung, 4 Agustus 2021)</p>

	<p>Jika siswa jenuh maka saya akan memberikan motivasi secara personal (tatap muka langsung). (Nis, Wawancara Langsung, 4 Agustus 2021)</p> <p>Jika siswa jenuh dan mengeluh sulit untuk menghafal saya akan memberikan tadabbur ayat, missal Q.S Al-Insyirah ayat lima dan enam secara kaidah menjelaskan bahwa kata kesulitan menggunakan alif lam (al usri) yang arti nya satu kesulitan, sedangkan kata kemudahan tidak menggunakan alif lam (yusra) yang artinya banyak kemudahan, secara umum ayat ini menjelaskan bahwa setiap setiap satu kesulitan yang kita hadapi Allah sudah menyiapkan banyak kemudahan. Sehingga siswa termotivasi untuk tetap semangat. (Nur, Wawancara Langsung, 4 Agustus 2021)</p>
<p>Evaluasi Pembelajaran <i>Tahfidz</i> Al-Qur'an</p>	<p>Target capaian hafalan per hari yang ditetapkan yayasan adalah satu halaman agar siswa dapat mengkhafatkan hafalan Al-Qur'an selama dua tahun. Namun di lapangan, pencapaian target hafalan tetap disesuaikan dengan kemampuan siswa. (Nis, Wawancara Langsung, 4 Agustus 2021)</p> <p>Evaluasi harian dilakukan per harinya setelah kegiatan pembelajaran selesai. Bagi siswa yang mengalami kesulitan untuk membagi waktu menghafal hafalan baru dan melancarkan hafalan yang telah lalu maka di keesokan harinya guru pembimbing akan membimbing siswa membagi waktu muraja'ah pada jam halaqah Al-Qur'an kedua sehingga siswa mampu mengoptimalkan pengulangan hafalan saat muraja'ah fardhiyah. (Nur, Wawancara Langsung, 4 Agustus 2021)</p> <p>Pada evaluasi bulanan, penilaian akan dilakukan langsung oleh Pembina <i>tahfidz</i>. Penilaian yang dilakukan berupa tahsin, tajwid, kelancaran hafalan dan berdasarkan jumlah hafalan masing-masing siswa. Penilaian berbentuk tes sambung ayat. Evaluasi bulanan ini disebut juga malam penganugerahan, dimana siswa terbaik yang mendapatkan nilai tertinggi akan mendapatkan reward dari yayasan sehingga akan menginspirasi siswa lain untuk tetap semangat dalam menghafal. (Nur, Wawancara Langsung, 4 Agustus 2021)</p> <p>Evaluasi persemester merupakan raport capaian hafalan siswa selama satu semester, yang dalam pelaksanaannya dilakukan oleh Pembina <i>tahfidz</i>. Penilaian tersebut mencakup keseluruhan hafalan siswa dalam satu semester. (Nis, Wawancara Langsung, 4 Agustus 2021)</p>

Lampiran 5

DOKUMEN PENDUKUNG

Dokumentasi Kegiatan Siswa



Shalat wajib 5 waktu berjama'ah



Dzikir pagi dan tilawah jama'i



Do'a diawal pembelajaran



Bimbingan tahsin bacaan Al-Qur'an dengan Pembina *tahfidz*



Halaqah Al-Qur'an 1



Halaqah Al-Qur'an 1



Halaqah Al-Qur'an 2



Halaqah Al-Qur'an 2



Halaqah Al-Qur'an 3



Halaqah Al-Qur'an 3



Tasmi' ke guru pembimbing



Tasmi' ke guru pembimbing



Kegiatan Panahan



Kegiatan Panahan